



**PENGARUH MEDIA AUDIO PODCAST TERHADAP PEMAHAMAN
PENDIDIKAN SEKSUALITAS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 21
SEMARANG**

SKRIPSI

**MIF TAKHUDIN
NPM 17110154**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**



**PENGARUH MEDIA AUDIO PODCAST TERHADAP PEMAHAMAN
PENDIDIKAN SEKSUALITAS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 21
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG untuk Penyusunan Skripsi

MIF TAKHUDIN

NPM 17110154

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

2022

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA AUDIO PODCAST TERHADAP PEMAHAMAN
PENDIDIKAN SEKSUALITAS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 21
SEMARANG**

Disusun dan diajukan oleh

MIF TAKHUDIN

NPM 17110154

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan
Di hadapan Dewan Penguji**

Semarang, 7 April 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd.,

NPP. 088501216



Desi Maulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NPP. 098201234

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA AUDIO PODCAST TERHADAP PEMAHAMAN
PENDIDIKAN SEKSUALITAS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 21
SEMARANG**

Yang disusun dan diajukan oleh

MIF TAKHUDIN

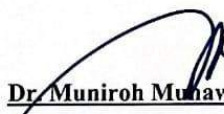
NPM 17110154


telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 7 April 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

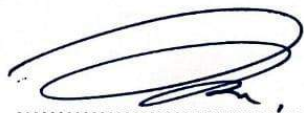
Ketua

Sekretaris


Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.
NPP 097901230


Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons
NPP 987701131

Penguji I


Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd
NIP. 088501216

Penguji II

Desi Maulia, S.Psi., M.Psi., Psi
NPP. 098201234


.....

Penguji III

Suhendri, S.Pd., M.Pd.
NPP 108301316


.....

Motto :

1. Hiduplah sesukamu karena sesungguhnya dirimu pasti akan mati, cintailah siapapun yang kau cintai karena sesungguhnya kau pasti akan berpisah, dan berbuatlah sesukamu karena setiap perbuatan menemui balasan. **(Muhammad SAW).**
2. Selapar-laparnya singa dia tidak mungkin makan anaknya sendiri. Begitupula pendidikan apapun yang diberikan oleh orang tua tidak mungkin menyesatkan masa depan anaknya sendiri. **(Mif Takhudin)**

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tua bapak abdul hadi dan ibu suryati, serta adik saya naufal achmad Rifai yang sering sebagai perantara komunikasi dengan orang tua
2. Almamaterku Universitas PGRI Semarang dan Lab BK Upgris

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mif Takhudin

NPM : 17110154

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Pengaruh Media Audio *Podcast* terhadap Pemahaman Pendidikan Seksualitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 7 April 2022

Mif Takhudin

17110154

ABSTRAK

MIF TAKHUDIN. NPM 17110154. “Pengaruh Media Audio *Podcast* Terhadap Pemahaman Pendidikan Seksualitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang. Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang 2022. Dosen Pembimbing I : Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd Pembimbing II : Desi Maulia, S.Psi., M.Psi Psikolog.

Penelitian pengaruh media audio podcast terhadap pemahaman pendidikan seksualitas siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang di latar belakang oleh banyaknya siswa yang masih belum paham tentang pendidikan seksualitas dan menganggap suatu hal yang tabu sehingga mengakibatkan siswa tidak ingin tahu tentang pendidikan seksualitas. Hal ini ditandai dengan ketika guru BK memberikan materi tentang remaja, respon dari siswa sangatlah pasif dan cenderung tidak mau tahu tentang materi yang disampaikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *design true experimental* dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 293 siswa meliputi kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII B sebagai kelompok kontrol dan kelas VIII G sebagai kelompok eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Pendidikan seksualitas siswa sebelum dan sesudah diberi treatment dengan menggunakan media audio podcast mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4,06.

Media audio *podcast* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seksualitas. Selain itu diperoleh data melalui uji T-Test dengan taraf signifikan 5%, didapatkan nilai sig < 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi kesimpulannya adalah ada pengaruh media audio *podcast* terhadap pemahaman pendidikan seksualitas siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah menggunakan media audio *podcast* dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, agar siswa tidak mudah bosan dan antusias dalam mendapatkan informasi atau pengetahuan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan cara atau metode yang berbeda.

Kata Kunci : media audio *podcast*, pemahaman pendidikan seksualitas

PRAKATA

Tiada kata lain selain mengucapkan puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa, atas kehendaknya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Media Audio *Podcast* terhadap Pemahaman Pendidikan Seksualitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang” ini di tulis untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dengan dukungan dan doa dari orang tua, dan teman-teman sangat berarti dalam menumbuhkan semangat penulis. Penulis menyadari bahwa dalam mempersiapkan, melakukan penelitian, dan menyelesaikan penelitian skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak diantaranya:

1. Dr. Muhdi, S.H., M.Hum., sebagai Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons. sebagai Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang.
4. Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian.
5. Desi Maulia, S.Psi., M.Psi. Psikolog sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dengan ikhlas dan sabar.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
7. Kepala Laboratorium, Laboran, dan Asisten Laboratorium Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang yang selalu mensupport dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Kepala SMP Negeri 21 Semarang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 21 Semarang.
9. Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 21 Semarang yang telah membantu kelancaran penelitian.
10. Kedua orang tua yang selalu mendoakan penulis agar dilancarkan dan dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman Prodi Bimbingan dan Konseling dan Prodi lain yang pernah bersama dalam mengukir cerita kehidupan.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca yang budiman dan bisa turut mengisi atau menambah referensi untuk karya yang akan orang lain buat, itu merupakan tujuan yang penulis inginkan. Penulis menyambut baik segala kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dengan tangan terbuka.

Semarang, 7 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Pemahaman pendidikan seksualitas	9
B. Pendidikan Seksualitas	14
C. Media Audio <i>Podcast</i>	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	58
A. Tempat dan waktu penelitian	58
B. Variabel Penelitian	59
C. Definisi Operasional Variabel	60
D. Metode dan Desain Penelitian.....	61

E.	Proses Eksperimen	63
F.	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	66
G.	Teknik Analisis Data dan Uji Persyaratan Analisis	73
H.	Hipotesis Statistik.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		76
A.	Deskripsi Data	76
B.	Uji Persyaratan Analisis Data.....	97
C.	Uji Hipotesis.....	101
D.	Pembahasan	103
BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....		107
A.	SIMPULAN.....	107
B.	SARAN	107
C.	Keterbatasan Penelitian	108
DAFTAR PUSTAKA		110
LAMPIRAN.....		112

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	55
----------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik <i>pretest</i> pemahaman pendidikan seksualitas.....	89
Grafik 4.2 Grafik <i>posttest</i> pemahaman pendidikan seksualitas	96
Grafik 4.3 Grafik Rata-Rata <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian	58
Tabel 3.2 Desain Penelitian.....	62
Tabel 3.3. Populasi penelitian	64
Tabel 3.4 Materi <i>Podcast</i>	65
Tabel 3.5 Tabel spesifikasi pemberian materi pendidikan seksualitas	68
Tabel 3.6 Kisi-kisi instrument pendidikan seksualitas (try out)	69
Tabel 3.7 Hasil Try Out	70
Tabel 3.8 Reliabilitas	72
Tabel 3.9 Kisi-Kisi Intrumen Tes Pretasi Penelitian.....	72
Tabel 4.1 Kategori Distribusi Bergolong	83
Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil <i>pretest</i> kelompok eksperimen.....	83
Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil <i>pretest</i> kelompok kontrol.....	85
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi <i>pretest</i> pemahaman pendidikan seksualitas (eksperimen)	87
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi <i>pretest</i> pemahaman pendidikan seksualitas (kontrol)	88
Tabel 4.6 Rekapitulasi hasil <i>posttest</i> kelompok eksperimen	90
Tabel 4.7 Rekapitulasi hasil <i>posttest</i> kelompok kontrol	92
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi <i>posttest</i> pemahaman pendidikan seksualitas (eksperimen)	94
Tabel 4.9 Distribusi frekuensi <i>posttest</i> pemahaman pendidikan seksualitas (kontrol)	95
Tabel 4.10 Tabel Uji Normalitas.....	99
Tabel 4.11 Tabel Uji Homogenitas	100
Tabel 4.12 Berikut tabel hasil dari Uji Paired T-Test menggunakan SPSS 26...	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	113
Lampiran 2. AKPD Angket Kebutuhan Peserta Didik	114
Lampiran 3. Kuisisioner Pra Penelitian	117
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru BK.....	122
Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrument Pemahaman Pendidikan Seksualitas.....	124
Lampiran 6. Rancangan Item Pendidikan Seksualitas	125
Lampiran 8. Tabulasi Data Try Out	132
Lampiran 9. rTable Signifikansi 5%	133
Lampiran 10. Validitas Pemahaman Pendidikan Seksualitas	134
Lampiran 11. Realibilitas Pemahaman Pendidikan Seksualitas	136
Lampiran 13. Tabulasi Data Pretest	138
Lampiran 14. Tabulasi data posttest.....	139
Lampiran 15. Uji Normalitas	140
Lampiran 16. Uji Homogenitas.....	141
Lampiran 17. <i>Uji T-Test</i>	141
Lampiran 18. RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan).....	142
Lampiran 19. Laperprog.....	171
Lampiran 20. Daftar Hadir layanan bimbingan klasikal.....	184
Lampiran 21. Lembar Evaluasi (Laiseg).....	188
Lampiran 22. Presensi Pretest	191
Lampiran 23. Presensi Posttest	192
Lampiran 24. Dokumentasi.....	194
Lampiran 25 Bimbingan Skripsi	206
Lampiran 26 Link video treatment dan podcast.....	210
Lampiran 27 Surat Ijin Penelitian dari Kampus.....	211
Lampiran 28 Surat Penelitian dari Dinas	212
Lampiran 29 Surat Selesai Penelitian	213

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana manusia memasuki saat-saat kritis untuk mengenali dirinya. Masa yang memang membutuhkan eksplorasi diri untuk mendapatkan informasi sebagai bekal menuju masa depan. Remaja masa kini sedang mengalami peralihan dari masa tradisional ke masa modern. Perkembangan teknologi, modernisasi terutama melalui media elektronik yang menjadikan kerentanan remaja terhadap berbagai informasi, perspektif dan juga gaya hidup yang baru. Hal ini apabila tidak ada kontrol pada diri remaja atau mempunyai pemahaman yang baik terutama mengenai seksualitas, dapat mengakibatkan perilaku yang menyimpang, melanggar norma kehidupan serta tidak terwujudnya tentang apa yang dicita citakan pada masa depan. Karena remaja yang akan meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa maka mereka harus mempunyai akhlaq, perilaku yang baik yang mana dapat dijadikan sebagai contoh suri tauladan yang baik bagi orang lain.

Masa remaja menjadikan seseorang ingin tahu tentang seksualitas, terutama untuk menjalin atau membentuk hubungan dengan lawan jenis. Keingintahuan ini menjadikan mereka melakukan segala cara untuk mendapatkan informasi, diharapkan remaja dalam mendapatkan informasi ada pendampingan dari guru atau orang tua, agar mereka dalam mendapatkan informasi tentang seksualitas dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, sehingga tidak berdampak buruk pada perilaku seksual atau seks pranikah. Banyaknya informasi yang mudah

didapat pada internet tanpa diketahui sumber yang valid harus difilter baik oleh remaja saat ini karena dapat berakibat buruk.

Perilaku seksual remaja sekarang cukup mencemaskan. Sejak tahun 2010-2014, setiap tahun *Youth Center* PILAR Persatuan Keluarga Berencana Indonesia Jawa Tengah mencatat antara 65-68 kasus yang berkonsultasi dengan keluhan kehamilan tidak diinginkan. Sebagian besar kasus yang muncul yaitu siswa SMA dengan dengan usia antara 15-18 tahun. Hasil Survei Persatuan Keluarga Berencana Indonesia Jawa tengah 2016 mengenai perilaku seksual remaja yang paling sering dilakukan yaitu menonton video porno 32,8% lalu 19,68 perilaku pelukan.

Hasil Survei Penduduk Antar Sensus tahun 2015 menunjukkan bahwa penduduk di Indonesia yang berusia 15-24 tahun mencapai 42. 061,2 juta orang atau 16,5 persen dari total semua penduduk Indonesia. Sangat tingginya jumlah remaja di Indonesia, disertai juga berbagai masalah yang dihadapi oleh remaja, hal ini membutuhkan respon yang serius dan tidak bisa dikatakan permasalahan yang biasa saja. Dari berbagai permasalahan remaja yang muncul, masalah seksualitas yang paling banyak mendapat sorotan dari berbagai kalangan. Menurut (Marliana : 2018) mengatakan bahwa masalah seksualitas merupakan masa dimana seseorang dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan, baik itu dengan lingkungan atau permasalahan perkembangan dirinya. Permasalahan ini dapat berdampak pada perilaku remaja terutama perilaku seksualnya. Kemudian permasalahan lain juga disampaikan oleh (Luturmas,dkk : 2019) remaja pada masa kini lebih bertoleransi terhadap gaya hidup seksual pranikah. Hal ini menjadi

permasalahan yang sangat serius untuk kalangan remaja karena menyangkut dengan masa depan.

Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) yang telah disebarkan pada tanggal 08 April 2021 siswa kelas VIII SMP N 21 Semarang, masalah seksualitas menjadi masalah yang paling banyak dipilih oleh siswa. Kemudian untuk memperdalam permasalahan, peneliti membagikan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) pada tanggal 8 September 2021 dan hasilnya masih banyak siswa yang menganggap masalah seksualitas itu tabu, akan tetapi mereka sangat setuju untuk berdiskusi mengenai seksualitas. Alasan siswa tertarik untuk berdiskusi yaitu karena siswa itu sendiri tidak pernah mendiskusikan seks dengan orang tua, guru, atau temannya sehingga siswa sendiri menyadari bahwa pengetahuan seksualitas masih minim.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Guru BK SMP N 21 Semarang melalui platform *WhatsApp* pada tanggal 8 September 2021, pada saat guru BK memberikan materi mengenai “remaja”, respon yang diberikan oleh siswa masih banyak yang pasif. Pada hari selanjutnya guru BK juga menyampaikan materi mengenai seksualitas, akan tetapi hanya beberapa siswa saja yang tertarik untuk membahas mengenai seksualitas, selebihnya siswa diam dan tidak mau merespon pembahasan yang disampaikan oleh guru BK. Guru BK juga menyampaikan kepada peneliti, supaya memperkuat pengetahuan mengenai seksualitas dengan menggunakan media yang berbeda. Dengan alasan ketika Guru BK menggunakan metode klasikal melalui aplikasi *zoom* siswa cenderung pasif dan kurang mengikuti dengan baik.

Guru BK juga menambahkan bahwa dahulu ada salah satu siswa yang berbuat tidak senonoh dengan cara meminta foto bagian tubuh kepada teman perempuannya. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan teman temannya yang sering meminta foto tidak senonoh dan mereka dikasih foto oleh sasarannya itu. Kemudian ketika teman perempuannya itu merasa tidak sopan maka melaporkan kepada guru BK.

Berdasarkan uraian di atas, pemberian informasi mengenai pendidikan seksualitas sangat dibutuhkan untuk siswa agar tidak mengalami kesalahpahaman dalam memahami seksualitas yang dapat berakibat negatif bagi generasi dimasa yang akan datang. Maka untuk mewujudkannya, dalam penelitian ini menggunakan media *audio podcast*. Alasan menggunakan media *audio podcast* karena sekarang *podcast* sedang naik daun atau sedang *trending* dikalangan remaja dan juga mudah di akses di smartphone sehingga membuat peneliti ingin mencoba apakah *podcast* berpengaruh untuk pendidikan seksualitas pada siswa kelas VIII SMP N 21 Semarang.

Audio merupakan medium yang semakin familiar digunakan di era digital ini. Menurut *Philips* (dalam Hutabarat, Peny Meliaty, 2020) *podcast* merupakan *file audio digital* yang dibuat dan kemudian di upload pada platform online untuk dibagikan kepada orang lain. Podcast mengacu pada distribusi file audio atau suara dalam format digital. *File audio* dapat diakses pada *spotify, desktop*, ataupun dapat diakses pada google yang mana bisa diakses melalui link yang sudah dibagikan. Menurut *Locker* (2018) mengatakan bahwa *podcast* menjangkau lebih dari 155 negara dengan lebih dari 18,5 juta episode. Perkembangan terus meningkat hingga

saat ini. Selain karena penggunaan yang simple atau minimum ketersediaan *podcast* juga sudah tersebar sangat luas. Menurut *Goldman*, (2018) dampak *podcast* dalam Pendidikan antara lain (1) *podcast* dapat menjadi sumber pengajaran inovatif bagi pengajar untuk merancang media pembelajaran di kelas, (2) *Podcast* membantu pengajaran siswa baik disekolah atau di rumah, (3) *Podcast* dapat meningkatkan kesiapan dari calon pengajar. Seperti halnya pembelajaran seperti biasanya yang menggunakan power point, atau media menulis di papan tulis, *podcast* juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran berbasis digital.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *podcast* merupakan audio digital yang di unggah di platform online untuk dibagikan kepada orang lain dalam format digital. *File audio podcast* dapat diakses melalui *spotify*, atau google dan juga aplikasi *anchor*. *Podcast* dapat di dengarkan mobile artinya bisa juga di dengarkan sambil melakukan kegiatan yang lain. Kemudian selain itu bagi siswa, untuk mendengarkan *podcast* tidak harus memiliki akun, sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun selama kondisi internet memungkinkan.

Dengan dilaksanakannya pemberian layanan menggunakan media audio *podcast* untuk Pendidikan seksual kepada siswa kelas VIII SMP N 21 Semarang ini diharapkan siswa mendapat informasi mengenai seksualitas tentang bagaimana menjaga perilaku seksual, apa dampak dari seks bebas dan juga resikonya, serta menambah pengetahuan tentang seksualitas agar siswa dapat tetap berperilaku positif sebagai bekal menuju masa depan. Selain itu siswa juga diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang positif, sehat, bersih dan mampu meraih cita-cita untuk memajukan bangsa, kemudian bisa menjadi tauladan bagi generasi

selanjutnya. Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh media audio podcast terhadap pemahaman Pendidikan seksualitas siswa kelas VIII SMP N 21 Semarang*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut :

1. siswa belum paham mengenai seksualitas karena belum pernah diberikan oleh guru BK, selain itu siswa juga tidak pernah mendiskusikan tentang seksualitas kepada guru, orang tua ataupun temannya.
2. Upaya yang sudah dilakukan guru BK menggunakan metode klasikal menyampaikan tentang seksualitas beberapa saja yang aktif Sebagian masih pasif dan tabu membahas tentang seksualitas, oleh karena itu guru BK menyarankan untuk menggunakan media yang berbeda.
3. Siswa tertarik menggunakan media audio *podcast* untuk pembelajaran akan tetapi belum pernah diberikan oleh guru BK

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada agar penelitian ini menjadi fokus pada satu permasalahan maka peneliti membatasi masalah yaitu pengaruh media audio *podcast* terhadap pendidikan seksualitas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang tahun ajaran 2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah penggunaan media audio *podcast* dapat berpengaruh terhadap pendidikan seksualitas siswa kelas VIII SMP N 21 Semarang tahun pelajaran 2021.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui adakah pengaruh penggunaan media audio *podcast* terhadap pendidikan seksualitas siswa kelas VIII SMP N 21 Semarang tahun pelajaran 2021.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang nantinya akan mendapatkan manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan memberikan ilmu bagi bimbingan dan konseling. Khususnya bagi konselor dalam memberikan materi atau pengetahuan tentang seksualitas.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa untuk menambah pengetahuan tentang seksualitas menggunakan media audio *podcast* sebagai bekal pengetahuan menuju proses kedewasaan agar dapat menjaga diri dengan baik.
- b) Bagi Guru BK, sebagai salah satu alternatif menyampaikan materi tentang pendidikan seksual dan sebagai media yang berbeda dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa khususnya bimbingan dan konseling.
- c) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan/ bahan pertimbangan untuk memberikan masukan dalam memberi fasilitas pelaksanaan layanan BK yaitu penggunaan audio *podcast* untuk pendidikan seksual siswa.
- d) Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai media pembelajaran siswa terutama dalam bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman pendidikan seksualitas

1. Pengertian Pemahaman

Menurut Nurdyansah,dkk (2018) pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pada umumnya tingkat pemahaman setiap siswa itu berbeda-beda ketika disajikan suatu mata pelajaran atau informasi.

Oemar, (2007:78) menjelaskan pemahaman adalah pengetahuan individu mengenai hal yang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau gagasan tanpa perlu menghubungkannya dengan materi lain atau melihat implikasinya. Individu sudah tidak terpaku dengan teori akan tetapi sudah mampu menafsirkan dengan pengetahuannya sendiri.

Selain itu, menurut Ruqoyyah, dkk (2020:4) menjelaskan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu situasi atau persoalan yang sedang terjadi. Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep. individu dikatakan paham apabila mampu menerangkan informasi dengan menggunakan bahasa sendiri atau kata-kata sendiri yang berbeda dengan apa yang ada di buku.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan individu dalam menanggapi sesuatu atau informasi yang dapat membuat individu bisa menjelaskan informasi dengan bahasa sendiri terhadap apa yang diketahui. Siswa sudah tidak lagi terpaku dengan kalimat yang ada, akan tetapi

mampu memahami makna dan arti yang dipelajari dan dapat menjelaskan dengan bahasa sendiri.

2. Aspek-Aspek Pemahaman

Menurut Tohirin (2001:88) pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga aspek :

- 1) Terjemahan yaitu kesanggupan dalam menanggapi makna atau nilai yang terkandung didalamnya. Dapat menterjemahkan menggunakan kalimatnya sendiri. Selain itu siswa dapat menterjemahkan sesuatu yang abstrak seperti prinsip umum dan dapat memberikan gambaran, ilustrasi, atau contoh dari apa yang sudah dipahami.
- 2) Penafsiran yaitu dapat membedakan dua konsep yang berbeda. Kemampuan memahami informasi yang dijabarkan atau ditafsirkan secara lebih dalam menggunakan variasi yang berbeda.
- 3) Pemahaman ekstra polasi yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat perkiraan mengenai konsekuensi serta dapat memperluas persepsi mengenai informasi, ide atau gagasan yang didapatkan.

Ruseffendi (2011) menjelaskan pemahaman dibagi menjadi tiga aspek yaitu :

- 1) Pemahaman translasi (terjemahan) yaitu menyampaikan informasi dengan bahasa atau bentuk lain yang bermakna dari suatu informasi yang beragam. Penyampaian menggunakan bahasa atau bentuk lain yang dapat membuat individu lebih mudah untuk memahami suatu informasi yang bervariasi.
- 2) Pemahaman interpretasi (penjelasan) yaitu menafsirkan maksud dari suatu informasi tidak hanya tentang kata-kata dan frase akan tetapi mencakup pemahaman informasi dari sebuah ide. Informasi dijelaskan berdasarkan

pemahaman yang tidak terpaku dengan kata kata yang didapat akan tetapi bisa dikembangkan dengan menggunakan idenya sendiri.

- 3) Ekstrapolasi (perluasan) yaitu mencakup estimasi dan prediksi dari sebuah pemikiran, gambaran informasi, yang mencakup kesimpulan dan konsekuensi yang sesuai dengan informasi yang didapatkan. Menerapkan suatu bahan yang sudah dipelajari sebelumnya ke dalam situasi baru yaitu berupa ide, teori atau petunjuk teknis.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Menurut Suwardi (2012) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman ada dua yaitu internal dan eksternal :

1) Faktor internal :

- a) Jasmaniah : Kesehatan dan cacat tubuh
- b) Psikologis : intelegensi (bagaimana cara berfikirnya), perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Keaktifan siswa dalam bermasyarakat.

2) Faktor eksternal :

- a) Keluarga : cara mendidik anak, relasi antar keluarga, hubungan keluarga.
- b) Sekolah : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah dan lain-lain.
- c) Masyarakat : teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan apa yang dilakukan siswa di masyarakat apakah aktif atau pasif sehingga sulit untuk membentuk pemahaman.

Munadi (2011) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu :

1) Faktor internal

- a) Faktor fisiologis yaitu kebiasaan yang prima. Tidak sedang mengalami lelah atau capek, tidak dalam keadaan yang berkebutuhan khusus atau cacat jasmani dan lain sebagainya. Individu belajar memahami informasi dengan keadaan yang benar benar sehat atau utuh tidak tidak terganggu dengan kondisi yang dialami.
- b) Faktor psikologis : intelegensi (IQ), perhatian, bakat, motivasi, kognitif, dan daya nalar individu. Pada dasarnya setiap individu memiliki kondisi yang berbeda-beda dan dalam memahami informasi tergantung bagaimana keadaan dari individu masing-masing.

2) Faktor eksternal :

- a) Lingkungan sosial sekolah : seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar individu dalam belajar. Para guru mencontohkan sikap dan perilaku tauladan yang rajin dan baik terutama dalam belajar, sehingga individu dapat meniru apa yang sudah dilakukan oleh guru.
- b) Lingkungan non-sosial : letak Gedung sekolah, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang dimanfaatkan siswa. Individu dapat belajar dengan nyaman dan fokus harus didukung dengan fasilitas yang memadai sehingga individu lebih mudah dan cepat dalam memahami suatu informasi.

4. Strategi Atau Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman

Menurut Handini dan Susilo (2013) menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah menggunakan cara atau metode yang tepat dan sesuai dengan apa yang ingin disampaikan. Alasannya :

- 1) Dengan metode pembelajaran yang tepat maka dapat membantu siswa dalam memahami materi atau informasi
- 2) Penggunaan metode yang tepat akan dapat menjadikan pembelajaran siswa lebih efektif dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Selain itu menurut Mahmud & Idham (2017:8) pemahaman siswa dapat meningkat dikarenakan ada unsur kombinasi antara manusiawi, material, fasilitas, dan metode. Manusiawi meliputi guru, staf laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, film, video, dan lain-lain.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan pemahaman yaitu dengan menyajikan informasi menggunakan metode atau cara yang berbeda dan didukung dengan media yang lebih menarik agar siswa lebih mudah dalam memahami materi atau informasi yang diberikan.

B. Pendidikan Seksualitas

1. Pengertian Pendidikan Seksual

Menurut UU No. 23 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Belajar menjadi pondasi utama siswa dalam memperoleh informasi terutama mengenai seksualitas untuk perkembangan diri siswa.

Menurut BKKBN (2006) menyatakan seks adalah perbedaan biologis perempuan dan laki laki yang sering disebut dengan penis untuk kelamin laki-laki dan vagina untuk kelamin perempuan. Akan tetapi seks juga bisa dikatakan sebagai pelajaran tentang organ-organ tubuh. Pelajaran yang membedakan organ tubuh laki-laki dan perempuan.

Menurut Sarwono (2007) pendidikan seksualitas adalah salah satu cara untuk mengurangi atau mencegah penyalahgunaan seks, khususnya untuk mencegah dampak-dampak negatif yang tidak diharapkan, seperti kehamilan yang tidak direncanakan, penyakit menular seksual, depresi, dan perasaan berdosa. Dampak dari pendidikan seksualitas dapat membuat anak yang sebelumnya tidak mengetahui tentang seks kemudian menjadi mengerti. Keingintahuan remaja yang besar mengakibatkan harus diimbangi juga dengan pemahaman seks yang tepat agar tidak berdampak terhadap hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seksualitas merupakan perlakuan sadar dan sistematis di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah seksual pada siswa, agar terhindar dari perilaku seksual yang dapat mengakibatkan siswa tejerumus kepada hubungan seksual terlarang. Pengarahan dan pemahaman yang sehat tentang seks dari aspek kesehatan fisik, psikis, dan spiritual.

Pendidikan seksualitas bermaksud untuk menerangkan segala hal atau informasi yang berkaitan dengan seksualitas dalam bentuk yang wajar. Pendidikan seksual sangat penting diberikan agar remaja terhindar dari rasa penasaran dan ingin tahu mengenai seksualitas, sehingga mencari ke sumber lain yang belum diketahui sumber kebenarannya, hal ini tentunya harus dihindari. Informasi yang di dapatkan oleh remaja sangat luas sekali mengingat sekarang memasuki masa digital, sehingga remaja harus benar-benar di awasi atau diarahkan untuk mendapatkan informasi yang jelas sumbernya, serta cara penyampainnya yang lebih sederhana sehingga memudahkan remaja untuk menerima dan memahami informasi tersebut. Pendidikan seksualitas yang akan dibahas oleh peneliti yaitu remaja usia 12-15 tahun atau masa pubertas.

2. Topik Dalam Pendidikan Seksual Berdasarkan Usia 12-15 Tahun

Menurut Boyke (2010:45), pendidikan seksualitas dibagi berdasarkan usia, mulai dari usia 0-2 tahun, 3-6 tahun, 7-11 tahun, 12-13 tahun, 14-15 tahun, 16-19 tahun. Tidak ada batasan pasti kapan pendidikan seks tepat untuk ditanamkan, akan tetapi yang lebih utama sejak dini dan dilakukan mulai dari lingkungan keluarga. Beberapa aktivitas seksual yang dilakukan oleh anak tidak serta merta salah dan

dilarang. Orang tua harus mencari tahu motivasi seksual anak dilihat dari aktivitas kesehariannya. Bisa jadi hal tersebut berawal dari ketidaknyamanan di dalam lingkungan keluarga, contoh ketidakharmonisan keluarga. Sehingga anak mencari tempat pelampiasan yang dapat menyebabkan perilaku penyimpangan seksual. Adapun rinciannya adalah :

1) Anak usia 12-13 tahun (pra pubertas)

Fase pra pubertas disebut juga sebagai masa pueral. Masa dimana peralihan terjadi dari masa anak-anak menuju masa remaja. Pada anak perempuan masa ini lebih cepat atau singkat daripada laki-laki. Anak perempuan lebih cepat dalam menuju masa dewasanya dalam menanggapi perubahannya.

Pada masa ini, terjadi perubahan yang sangat besar pada remaja yaitu meningkatnya hormon seksualitas dan mulai berkembangnya organ-organ seksual serta organ-organ reproduksi remaja. Secara fisik, anak perempuan berkembang lebih cepat yaitu mengalami menstruasi, pembesaran payudara, tumbuhnya jerawat, serta pelebaran pinggang. Sementara pada laki-laki secara bertahap. Berawal dari mimpi basah, suara membesar, tumbuh jakun, pertumbuhan tinggi badan secara pesat. Semua terjadi berjalan lambat atau bertahun-tahun.

Terjadinya perubahan fisik masa pra-pubertas menjadikan remaja mengalami perkembangan emosi. Remaja mulai bertanya banyak hal yang berbeda dengan apa yang selama ini dipahami. Tak heran apabila remaja dalam usia ini sudah menunjukkan sikap yang berbeda mulai dari ketika dinasehati orang tua kemudian membangkang ataupun sering tidak setuju dengan apa yang disampaikan oleh orang tua.

Pada masa ini remaja mulai tertarik dengan lawan jenis, mulai menyukai sosok idola baru, teman terpopuler disekolahnya, artis yang ada di televisi, atau guru yang sangat di idolakan atau dikagumi. Kekaguman itu biasanya diaplikasikan dengan tingkah laku dan kebiasaan idola baru tersebut.

2) Usia 14-15 tahun (masa pubertas)

Masa pubertas menjadi masa yang sangat membingungkan, bukan hanya dari anaknya saja yang merasakan, akan tetapi juga dari segi orang tua yang sedang mendidik anaknya yang tengah pubertas. Masa transisi anak menjadi remaja sering dikenal dengan istilah masa puber. Masa puber menjadikan tubuh anak berkembang dan berubah. Bentuk tubuhnya berubah, suara juga mulai membesar.

Pada masa ini disebut juga masa remaja awal, yang mana fisik remaja berubah sangat menonjol. Masa remaja awal menjadikan masa yang mencemaskan terkait perkembangan fisiknya, akan tetapi juga menjadikan remaja bangga bahwa sudah tidak dikatakan sebagai anak-anak lagi. Tidak heran apabila pada masa ini emosi remaja sangat labil akibat perkembangan hormon-hormon seksualnya yang begitu pesat. Keinginan hasrat seksual remaja mulai muncul kuat pada masa ini. Pada remaja wanita ditandai dengan datangnya menstruasi yang pertama, kemudian pada remaja laki-laki ditandai dengan datangnya mimpi basah yang pertama.

Disamping itu, remaja juga sudah mulai mengerti tentang gengsi, penampilan, dan daya tarik seksual. Karena kebingungan remaja ditambah dengan labilnya emosi akibat pengaruh perkembangan seksualitasnya, remaja sulit diselami perasaannya. Kadang suka melamun disisi lain juga kadang ceria. Pada masa ini

perasaan sosial remaja sangat kuat dan bergabung hanya dengan kelompok yang disenangi dan membuat peraturan-peraturan sesuai dengan pikirannya sendiri.

Menurut (*WHO Regional Office for Europe* : 2010) usia 12-15 tahun atau masa pubertas ditandai dengan testis dan penis remaja sudah mulai berubah seperti tumbuh rambut di ketiak dan rambut di kemaluan. Selain itu, suara juga berubah lebih besar, mulai tumbuh rambut disekitar wajah. Remaja mengalami ejakulasi pertama pada usia rata-rata 13 tahun, yang merupakan tanda bahwa individu sudah dewasa secara seksual dan dapat menjadi ayah.

Anak perempuan juga sudah berkembang yaitu sudah mulai tumbuh rambut di ketiak dan di kemaluan. Remaja perempuan pertama kali mengalami menstruasi pada usia 12 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja matang secara seksual dan bisa hamil. Masturbasi pada anak laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan.

Remaja terkadang bingung dengan pertumbuhan tubuhnya sendiri apakah pertumbuhannya normal, apakah remaja berkembang dengan lambat dibandingkan dengan orang lain yang memiliki umur yang sama. Remaja harus bersikap biasa, jangan merasa malu atau tidak nyaman terhadap perubahan pada tubuh yang dialami, karena perubahan tersebut merupakan tahapan proses untuk perkembangan remaja menjadi dewasa.

Remaja pada usia 12-15 tahun sangat mudah terpengaruh terhadap pendapat dan pergaulan orang lain. Selain itu, pada usia ini remaja juga sudah mulai tertarik secara seksual dengan lawan jenis yang usianya sama, mulai menghias diri baik laki-laki maupun perempuan agar terlihat menarik dan mewah untuk mencuri

pandangan terhadap orang lain yang dapat membuat remaja bisa jatuh cinta untuk pertama kalinya. Saling menggoda satu sama lain untuk menciptakan cinta yang dapat mengakibatkan penasaran sehingga dapat mencoba melakukan ciuman, belaian, bahkan memberikan rangsangan agar melakukan seks.

3. Tujuan Pendidikan Seksualitas

Menurut Boyke (2010) pendidikan seksualitas bertujuan untuk mengenalkan anak tentang jenis kelamin dan cara menjaganya, baik dari sisi kesehatan dan kebersihan, keamanan, serta keselamatan. Pendidikan seksualitas sejak dini sangat diperlukan karena setelah anak tumbuh dan berkembang, maka akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan seksual seperti mulai suka dengan lawan jenis, mulai matang seksualnya, sehingga membuat anak itu penasaran dengan hal-hal tersebut dan dapat melakukan tindakan yang dapat merugikan diri sendiri ataupun masa depan.

Susanti (2020:2) menjelaskan tujuan pendidikan seksualitas adalah melengkapi anak-anak dan remaja dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dalam membuat pilihan bertanggung jawab tentang hubungan seksual dan sosial mereka. Program pendidikan seksual untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, memperjelas nilai-nilai dan sikap, mengembangkan dan menjaga perilaku serta, mendorong dan mendukung perilaku dalam menurunkan resiko negative tentang seksualitas.

Tujuan pendidikan seksual juga dijelaskan Firza (dalam pendidikan seks keluarga, 1980) yaitu

- 1) Memberikan informasi yang tepat dan mengurangi mitos dan konsepsi yang keliru
- 2) Menunjukkan sikap toleransi dan membantu partisipan agar menerima orang lain yang mempunyai pandangan dan tingkah laku yang berbeda.
- 3) Harus dirancang untuk menunjukkan pemecahan masalah sosial seperti hubungan seks sebelum menikah, hamil diluar nikah atau kehamilan yang tidak dikehendaki, penularan penyakit seksual, aborsi, dan keluarga berencana.
- 4) Merupakan komunikasi yang terbuka dan memudahkan hubungan antara orang-orang yang berjenis kelamin berbeda.

Pendidikan seksual pada remaja sangat penting sekali untuk bekal menuju masa depan. Saat ini berbagai informasi sangat mudah sekali didapatkan atau diterima remaja tanpa mengetahui sumber kebenarannya. Pendidikan seks sejak dini yang dilakukan oleh orang tua sangat penting sekali agar ketika membahas tentang seks bukan merupakan hal yang tabu dan bukan suatu hal yang menjijikkan. Pendidikan seksual bukan hanya membuat rasa ingin tahu dan ingin melakukan hubungan seksual antar remaja, akan tetapi bertujuan untuk menyiapkan agar remaja mengetahui tentang seksualitas dan mengetahui dampak atau akibat apabila melakukan perilaku yang menyimpang dan melanggar aturan hukum, agama, dan adat istiadat serta kesiapan mental dalam dirinya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan seksualitas yaitu untuk membentuk sikap, perilaku emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing remaja menuju kehidupan dewasa yang sehat dan

bertanggung jawab atas kehidupan seksualnya. Hal ini dimaksudkan agar bisa saling menjaga antar sesama manusia terutama mengenai hubungan seksualitas. Selain itu, supaya anak atau remaja bisa menghargai pengetahuan seksualnya dan bisa saling memberi informasi kepada orang lain sehingga mampu bersikap positif dalam setiap kehidupannya.

4. Materi Pendidikan Seksualitas

Materi pendidikan seksualitas sangat bervariasi dari tempat satu ke tempat yang lainnya. Menurut Sarwono (2007:193) pada umumnya materi pendidikan seksualitas adalah sebagai berikut :

a) Masalah masalah yang banyak dibicarakan dikalangan remaja adalah :

- 1) Perkosaan
- 2) Masturbasi
- 3) Homoseksualitas
- 4) Disfungsi seksual
- 5) Eksploitasi seksual

b) Kontrasepsi :

- 1) Alat KB
- 2) Pengguguran
- 3) Alternatif-alternatif dari pengguguran

c) Nilai-nilai seksual :

- 1) Seks dan nilai-nilai moral
- 2) Seks dan hukum

- 3) Seks dan media massa
 - 4) Seks dan nilai-nilai religi
- d) Perkembangan remaja dan reproduksi manusia :
- 1) Penyakit menular seksual
 - 2) Kehamilan dan kelahiran
 - 3) Perubahan-perubahan pada masa puber
 - 4) Anatomi dan fisiologi
 - 5) Obat-obatan alkohol dan seks
- e) Ketrampilan dan perkembangan sosial :
- 1) Berkencan
 - 2) Cinta dan perkawinan
- f) Topik-topik lainnya :
- 1) Kehamilan pada remaja
 - 2) Kepribadian dan seksualitas
 - 3) Mitos-mitos yang dikenal oleh umum
 - 4) Kesuburan
 - 5) Keluarga berencana
 - 6) Menghindari hubungan seks
 - 7) Teknik-teknik hubungan seks

Materi pendidikan seksualitas usia 12-15 tahun menurut (*WHO Regional Office for Europe and BZgA*) sebagai berikut :

Usia 12-15 Tahun	Informasi tentang	Keterampilan remaja	Sikap remaja
Perkembangan tubuh remaja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perkembangan tubuh, citra tubuh, perubahan tubuh (laki-laki sunat, perawanan atau selaput dara utuh, selaput dara, anoreksia, tato, bulimia, tindak. ▪ Siklus menstruasi, ciri-ciri tubuh seksual sekunder dan primer, dan perasaan yang dialami. - Pesan kecantikan dimedia. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggambarkan bagaimana perasaan remaja tentang perubahan tubuhnya yang dapat mempengaruhi kesehatan, citra diri, dan perilaku ▪ Bersikap kritis terhadap informasi yang disajikan oleh media ▪ Berdamai dengan masa pubertas dan menolak dengan tekanan teman sebaya yang dapat merugikan diri sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berfikir kritis terhadap perubahan tubuh yang dialami. ▪ Menerima dan menghargai bentuk tubuh yang sudah berubah.

<p>Kesuburan dan reproduksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dampak keibuan (muda) dan ayah (arti dari membesarkan anak dan keluarga berencana, perencanaan karir, kontrasepsi, pengambilan keputusan dan perawatan dalam kasus kehamilan yang tidak diinginkan. ▪ Informasi tentang layanan kontrasepsi ▪ Kontrasepsi yang tidak efektif dan penyebabnya (penggunaan alkohol, efek samping, pelupa, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengenali tanda-tanda dan gejala kehamilan. ▪ Mendapatkan kontrasepsi dari tempat yang sesuai, misalnya : mengunjungi tempat kesehatan yang professional. ▪ Menyadari diri sendiri mempunyai pengalaman seksual atau tidak. ▪ Berdiskusi tentang kontrasepsi yang jelas kebenarannya. ▪ Membuat pilihan kontrasepsi yang baik dan bagaimana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sikap pribadi tentang nilai dan norma menjadi ibu ataupun ayah, kontrasepsi, aborsi dan adopsi. ▪ Bersikap positif dan saling bertanggung jawab untuk kontrasepsi
---------------------------------	---	---	--

	<p>jenis kelamin, ketimpangan dan lain-lain).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kehamilan dan infertilitas (gangguan kesuburan). ▪ Fakta dan mitos, (kehandalan, keuntungan dan kerugian) terkait dengan berbagai kontrasepsi (termasuk kontrasepsi darurat). 	<p>penggunaannya yang efektif.</p>	
seksualitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Harapan peran dan perilaku yang berhubungan dengan gairah seksual dan perbedaan gender. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengembangkan keterampilan yang akrab dalam berkomunikasi dan perundingan. ▪ Bebas membuat pilihan dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemahaman tentang seksualitas sebagai proses pembelajaran ▪ Penerimaan, rasa hormat, dan

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Identitas gender dan orientasi seksual, homoseksual. ▪ Cara menikmati seksualitas dan cara yang tepat. ▪ Pengalaman pertama seksual ▪ Kesenangan, onani, orgasme 	<p>bertanggung jawab setelah mengetahui konsekuensi, keuntungan dan kekurangan dari masing-masing kemungkinan pilihan (pasangan, perilaku seksual)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menikmati seksualitas dengan cara yang terhormat atau tepat. ▪ Membedakan antara seksualitas di kehidupan nyata dan di kehidupan media 	<p>pengertian keberagaman dalam seksual dan orientasi seksual (seks harus menjadi kesepakatan bersama, sukarela, sesuai usia, sesuai konteks, dan menghargai diri sendiri.</p>
Emosi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbedaan antara persahabatan, cinta, dan nafsu. ▪ Emosi yang berbeda misalnya rasa ingin 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengungkapkan persahabatan dan cinta dengan cara yang berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerima perbedaan dengan orang lain (karena jenis kelamin,

	<p>tahu, jatuh cinta, ambivalensi, rasa tidak aman, takut, kecemburuan, dan malu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan batas dan hormati dari yang lain. ▪ Menghadapi perbedaan/konflik emosi, perasaan dan keinginan. 	<p>budaya, agama, dll.</p>
<p>Hubungan pertemanan dan gaya hidup</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengaruh usia, jenis kelamin, agama dan budaya ▪ Gaya komunikasi yang berbeda (verbal dan non verbal) dan bagaimana meningkatkan kemampuan komunikasi. ▪ Bagaimana mengembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengatasi ketidakadilan, diskriminasi, ketidaksetaraan. ▪ Memperlihatkan persahabatan dan cinta dengan cara yang berbeda ▪ Membuat kontak sosial, membangun dan memelihara hubungan dengan teman. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebuah aspirasi untuk menciptakan kesetaraan dan memnuhi hubungan. ▪ Pemahaman tentang pengaruh jenis kelamin, usia, agama, budaya dan lain-lain didalam hubungan.

	<p>dan memelihara hubungan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Struktur keluarga dan perubahannya (misalnya orang tua tunggal) ▪ Berbagai jenis perasaan (menyenangkan atau tidak menyenangkan) dalam hubungan keluarga dan cara hidup. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkomunikasikan harapan sendiri dan kebutuhan dalam hubungan 	
<p>Seksualitas, Kesehatan, dan kesetaraan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebersihan tubuh dan pemeriksaan diri. ▪ Prevalensi, perbedaan jenis-jenis pelecehan seksual, bagaimana untuk menghindarinya, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat keputusan yang bertanggung jawab dan pilihan informasi yang tepat (berkaitan dengan perilaku seksual). ▪ Minta bantuan dan dukungan terkait kasus masalah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saling bertanggung jawab tentang Kesehatan dan kesejahteraan. ▪ Rasa tanggung jawab terhadap pencegahan IMS atau HIV.

	<p>dimana mendapatkan dukungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perilaku seksual beresiko dan konsekuensinya (alkohol, narkoba, tekanan teman sebaya, intimidasi, prostitusi, media) ▪ Gejala, penularan dan pencegahan IMS, termasuk HIV. ▪ Cara merawat Kesehatan ▪ Pengaruh positif Kesehatan dan kesejahteraan seksualitas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berhenti atau menolak seksual yang tidak aman dan tidak menyenangkan ▪ Menggunakan kondom dan kontrasepsi secara efektif. ▪ Mengenali situasi beresiko dan mampu menghadapi situasi itu. ▪ Kenali gejala IMS. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasa bertanggung jawab tentang pencegahan seksual
Seksualitas dan hak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hak seksual seperti yang didefinisikan oleh IPPF dan oleh WAS 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengakui hak-hak seksual diri sendiri dan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerimaan hak-hak seksual untuk diri

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hukum dan peraturan nasional (orang dewasa) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minta bantuan dan informasinya 	<ul style="list-style-type: none"> sendiri dan orang lain
Sosial dan kultur penentu dari seks (nilai/norma)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengaruh tekanan teman sebaya, media, pornografi, budaya, agama, gender, hukum, dan status sosial ekonomi, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menangani konflik (antar) nilai dan norma pribadi dalam keluarga dan masyarakat. ▪ Memperoleh informasi media dan urusan tentang pornografi. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pandangan pribadi tentang seksualitas (menjadi fleksibel) dalam perubahan masyarakat dan kelompok.

Materi pendidikan seksualitas menurut (*International Technical Guidance On Sexuality Education : 2018*) dapat dibagi menjadi 6 indikator atau enam konsep yaitu

Konsep	Topik	Yang dilakukan peserta didik
Hubungan (keluarga)	Tumbuh dewasa berarti mengambil tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	mengidentifikasi dan memeriksa tanggung jawab baru yang mereka miliki untuk diri mereka sendiri dan orang lain saat mereka tumbuh dewasa

		<p>(pengetahuan); akui bahwa saat mereka tumbuh dewasa dunia mereka dan kasih sayang meluas melampaui keluarga, dan teman-teman dan teman sebaya menjadi sangat penting (sikap); menilai dan mengambil tanggung jawab baru dan hubungan (keterampilan)</p>
	<p>Konflik dan kesalahpahaman antara orang tua/wali dan anak adalah umum, terutama selama masa remaja, dan biasanya dapat diselesaikan</p>	<p>sebutkan konflik dan kesalahpahaman yang sering terjadi terjadi antara orang tua/wali dengan anak (pengetahuan); jelaskan cara-cara untuk menyelesaikan konflik atau kesalahpahaman dengan orang tua/wali (sepengetahuan); mengakui bahwa konflik dan kesalahpahaman dengan orang tua / wali umum terjadi selama masa remaja dan</p>

		<p>biasanya dapat diselesaikan (sikap);</p> <p>menerapkan strategi untuk menyelesaikan konflik dan kesalahpahaman dengan orang tua/wali (skill)</p>
	<p>Cinta, kerjasama, kesetaraan gender, saling peduli dan saling menghormati itu penting untuk fungsi dan hubungan keluarga yang sehat</p>	<p>Mengidentifikasi ciri-ciri fungsi keluarga yang sehat (pengetahuan); membenarkan mengapa karakteristik ini penting untuk fungsi keluarga yang sehat (sikap); menilai kontribusi mereka terhadap keluarga sehat berfungsi (keterampilan)</p>
	<p>(Persahabatan, Cinta dan Hubungan Romantis)</p> <p>Ada berbagai jenis persahabatan</p>	<p>mendefinisikan teman (pengetahuan); nilai persahabatan (sikap); Kenali gender, disabilitas, atau milik seseorang kesehatan tidak menghalangi pertemanan (sikap); mengembangkan keragaman pertemanan (skill).</p>

	<p>Persahabatan didasarkan pada kepercayaan, berbagi, rasa hormat, empati dan solidaritas</p>	<p>menggambarkan komponen kunci dari persahabatan (misalnya kepercayaan, berbagi, menghormati, mendukung, empati, dan solidaritas) (pengetahuan); mengusulkan untuk membangun persahabatan berdasarkan komponen utama persahabatan (sikap); mendemonstrasikan cara untuk menunjukkan kepercayaan, rasa hormat, pengertian, dan berbagi dengan teman (keterampilan).</p>
	<p>Hubungan melibatkan berbagai jenis cinta (misalnya cinta antara teman, cinta antara orang tua, cinta antara pasangan romantis) dan cinta dapat diekspresikan dengan berbagai cara.</p>	<p>mengidentifikasi berbagai jenis cinta dan cara cinta dapat diekspresikan (pengetahuan); akui bahwa cinta bisa diungkapkan dengan cara yang berbeda cara (sikap); mengungkapkan cinta dalam persahabatan (keterampilan).</p>
	<p>Ada yang sehat dan tidak sehat dalam hubungan</p>	<p>sebutkan ciri ciri sehat dan tidak sehat hubungan (pengetahuan);</p>

		<p>mendefinisikan sentuhan baik dan sentuhan buruk (pengetahuan);</p> <p>merasakan ada yang sehat dan tidak sehat persahabatan (sikap);</p> <p>mengembangkan dan memelihara persahabatan (keterampilan) yang sehat.</p>
<p>Nilai, Hak, Budaya dan Seksualitas</p>	<p>Nilai dan seksualitas :</p> <p>Penting untuk mengetahui nilai-nilai diri sendiri, keyakinan dan sikap, bagaimana pengaruhnya terhadap hak orang lain dan bagaimana membela mereka</p>	<p>menggambarkan nilai-nilai pribadi mereka sendiri dalam kaitannya dengan rentang masalah seksualitas dan kesehatan reproduksi (pengetahuan); menggambarkan bagaimana nilai-nilai pribadi mempengaruhi keputusan mereka sendiri dan perilaku (pengetahuan);</p> <p>mengidentifikasi cara nilai-nilai pribadi dapat mempengaruhi hak orang lain (pengetahuan);</p> <p>menyadari pentingnya bersikap toleran terhadap dan memiliki rasa hormat terhadap nilai,</p>

		keyakinan, dan sikap yang berbeda (sikap); mempertahankan nilai-nilai pribadi mereka (keterampilan)
	Hak asasi manusia dan seksualitas : Hak asasi setiap orang termasuk hak yang berdampak pada kesehatan seksual dan reproduksi mereka	jelaskan hak asasi manusia yang berdampak pada seksual dan kesehatan reproduksi (pengetahuan); mendiskusikan hukum lokal dan/atau nasional yang mempengaruhinya hak (pengetahuan); mengakui pelanggaran hak-hak ini (pengetahuan);
	Budaya Masyarakat, dan seksualitas : Faktor sosial, budaya dan agama mempengaruhi apa yang dianggap dapat diterima dan perilaku seksual yang tidak dapat diterima dalam masyarakat, dan faktor-faktor ini	mendefinisikan norma-norma sosial dan budaya (pengetahuan); mengkaji norma-norma sosial dan budaya yang berdampak pada perilaku seksual dalam masyarakat dan bagaimana mereka berubah dari waktu ke waktu (pengetahuan); mengakui bahwa norma-norma sosial dan budaya

	berkembang dari waktu ke waktu	dapat berubah dari waktu ke waktu (sikap);
Memahami jenis kelamin	<p>Konstruksi Sosial dari Gender dan Norma</p> <p>Gender :</p> <p>Peran gender dan norma gender mempengaruhi kehidupan orang</p>	<p>mengidentifikasi bagaimana norma gender membentuk identitas, keinginan, praktik dan perilaku (pengetahuan); Periksa bagaimana norma gender bisa berbahaya dan bisa mempengaruhi pilihan dan perilaku orang secara negatif (pengetahuan); mengakui bahwa keyakinan tentang norma gender diciptakan oleh masyarakat (sikap);</p>
	<p>Kesetaraan Gender, Stereotip dan Bias :</p> <p>Stereotip gender dan dampak bias bagaimana pria, wanita, dan orang-orang dari berbagai jenis kelamin orientasi dan identitas gender diperlakukan dan</p>	<p>mengingat norma-norma sosial yang membentuk bagaimana masyarakat menggambarkan laki-laki, perempuan dan orang-orang dengan orientasi seksual yang berbeda dan identitas gender (pengetahuan); menggambarkan contoh bias gender dalam segala bentuknya (pengetahuan); akui</p>

	pilihan yang bisa mereka buat	pentingnya memperlakukan semua orang sama (sikap)
	Kekerasan Berbasis Gender : Semua bentuk GBV oleh orang dewasa, muda orang-orang dan orang- orang dalam posisi otoritas adalah a pelanggaran HAM	ingat bahwa pelecehan seksual dan GBV, termasuk intim kekerasan pasangan dan pemeriksaan, adalah kejahatan tentang kekuasaan dan dominasi, bukan tentang ketidakmampuan seseorang untuk mengendalikannya hasrat seksual (pengetahuan); merumuskan strategi khusus untuk mengenali dan mengurangi GBV (pengetahuan); mengakui bahwa para pengamat dan saksi kekerasan dapat mengambil beberapa langkah aman untuk campur tangan, dan mungkin juga merasa terkena kekerasan (pengetahuan);
Kekerasan dan tetap aman	Kekerasan : Pelecehan seksual, kekerasan seksual, intim	membandingkan dan membedakan intimidasi, kekerasan psikologis,

	<p>kekerasan pasangan dan intimidasi adalah pelanggaran terhadap hak asasi manusia</p>	<p>kekerasan fisik, pelecehan seksual, kekerasan seksual, intim kekerasan pasangan (pengetahuan); mengakui bahwa pelecehan seksual, kekerasan seksual, intim kekerasan pasangan, dan intimidasi oleh orang dewasa, anak muda dan orang-orang yang berkuasa tidak pernah menjadi korban kesalahan dan selalu merupakan pelanggaran hak asasi manusia (sikap);</p>
	<p>Persetujuan, privasi, dan integritas tubuh :</p> <p>Setiap orang berhak memutuskan siapa dapat menyentuh tubuh mereka, di mana, dan dengan cara apa</p>	<p>menjelaskan arti 'hak tubuh' (pengetahuan); mengidentifikasi bagian tubuh mana yang bersifat pribadi (pengetahuan); mengakui bahwa setiap orang memiliki 'hak tubuh' (sikap)</p>
	<p>Penggunaan Teknologi Informasi dan</p>	<p>mengilustrasikan cara-cara Internet, ponsel, dan media sosial yang dapat menjadi sumber</p>

	<p>Komunikasi (TIK) secara Aman :</p> <p>Internet, ponsel, dan sosial media dapat menjadi sumber seksual yang tidak diinginkan perhatian</p>	<p>perhatian seksual yang tidak diinginkan (pengetahuan); akui bahwa ada cara untuk melawan yang tidak diinginkan perhatian seksual yang bisa datang dari Internet, sel telepon dan media sosial (sikap);</p> <p>mengembangkan dan mempraktikkan rencana agar tetap aman saat menggunakan Internet, ponsel, dan media sosial (keterampilan)</p>
<p>Keterampilan untuk Kesehatan Dan Kesejahteraan</p>	<p>Norma dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual :</p> <p>Norma sosial dan gender dan teman sebaya pengaruh dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seksual dan perilaku</p>	<p>mendefinisikan gender dan norma sosial (pengetahuan);</p> <p>menjelaskan cara-cara gender dan norma-norma sosial dan pengaruh teman sebaya mempengaruhi keputusan dan perilaku seksual (pengetahuan);</p>

	<p>Pengambilan keputusan : Proses membuat keputusan tentang perilaku seksual mencakup pertimbangan semua konsekuensi potensial positif dan negatif</p>	<p>mengevaluasi konsekuensi positif dan negative keputusan yang berbeda terkait dengan perilaku seksual (pengetahuan); jelaskan bagaimana keputusan tentang perilaku seksual dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, masa depan dan rencana hidup (pengetahuan); menerapkan proses pengambilan keputusan untuk mengatasi masalah seksual dan/atau masalah kesehatan reproduksi (keterampilan)</p>
	<p>Keterampilan Komunikasi, Penolakan, dan Negosiasi : Komunikasi itu penting dalam segala hal hubungan termasuk antara orang tua/wali atau orang dewasa dan anak-anak yang dipercaya, dan</p>	<p>mengidentifikasi berbagai jenis komunikasi (termasuk komunikasi verbal dan non-verbal) (pengetahuan); mengidentifikasi perbedaan antara komunikasi yang sehat dan komunikasi yang tidak sehat (pengetahuan); sebutkan manfaat komunikasi yang sehat antara</p>

	antara teman dan orang lain	orang tua/wali atau orang dewasa dan anak-anak yang dipercaya, dan antara teman dan orang lain (pengetahuan);
	<p>Literasi Media dan Seksualitas :</p> <p>Bentuk medianya bermacam-macam, yang menyajikan informasi yang mungkin benar atau salah.</p>	<p>daftar berbagai bentuk media (misalnya radio, televisi, buku, surat kabar, internet dan media sosial) (pengetahuan); mendiskusikan contoh informasi yang diberikan melalui media yang benar atau salah (pengetahuan); mengakui bahwa tidak semua informasi yang diberikan oleh media itu benar (sikap);</p>
	<p>Menemukan Bantuan dan Dukungan :</p> <p>Penting untuk menilai sumber bantuan dan dukungan, termasuk layanan dan media sumber, untuk mengakses</p>	<p>daftar sumber bantuan dan dukungan untuk seksual dan kesehatan reproduksi dan masalah hak (pengetahuan); jelaskan karakteristik sumber bantuan yang baik dan dukungan (termasuk menjaga kerahasiaan</p>

	informasi yang berkualitas dan jasa	dan melindungi privasi) (pengetahuan);
Tubuh manusia dan pengembangan	Anatomi dan Fisiologi Seksual dan Reproduksi : Selama masa pubertas dan kehamilan, hormon memengaruhi banyak proses yang terlibat dengan pematangan dan reproduksi	menjelaskan bahwa jenis kelamin janin ditentukan oleh kromosom, dan terjadi pada tahap awal kehamilan (pengetahuan); menggambarkan peran hormon dalam pertumbuhan, perkembangan, dan pengaturan reproduksi organ dan fungsi seksual (pengetahuan); mengenali peran penting yang dimainkan hormone pubertas dan kehamilan (sikap).
	Reproduksi : Ada perbedaan antara fungsi reproduksi dan perasaan seksual dan ini bisa berubah seiring waktu	ingat bahwa kehamilan dapat direncanakan dan dapat dicegah (pengetahuan); mengerti bahwa ada perbedaan antara fungsi reproduksi dan perasaan seksual (pengetahuan); mengakui bahwa pria dan wanita mengalami perubahan dalam fungsi dan

		keinginan seksual dan reproduksi mereka sepanjang hidup (sikap);
	<p>Masa pubertas :</p> <p>Pubertas adalah masa pematangan seksual yang mengarah ke fisik, emosional, sosial dan perubahan kognitif yang bisa menyenangkan dan juga membuat stres sepanjang masa remaja</p>	<p>membedakan antara pubertas dan remaja (pengetahuan);</p> <p>ingat bahwa pubertas terjadi pada waktu yang berbeda untuk pada setiap orang, dan memiliki efek yang berbeda pada anak laki-laki dan perempuan (pengetahuan);</p> <p>menilai dan mengkategorikan contoh dari berbagai jenis perubahan yang terjadi selama masa remaja (misalnya fisik, emosional, sosial, kognitif) (pengetahuan);</p>
	<p>Citra tubuh : perasaan seseorang tentang tubuh yang bisa mempengaruhi Kesehatan, citra diri dan perilaku.</p>	<p>diskusikan manfaat merasa nyaman dengan tubuh mereka (pengetahuan); menggambarkan bagaimana penampilan tubuh seseorang dapat mempengaruhi bagaimana perasaan dan perilaku orang lain terhadap mereka, dan bandingkan bagaimana ini</p>

		<p>berbeda untuk anak perempuan dan anak laki-laki (pengetahuan); menganalisis hal-hal umum yang dilakukan orang untuk mencoba dan mengubah penampilan mereka (misalnya menggunakan pil diet, steroid, krim pemutih) dan evaluasi bahayanya praktik (pengetahuan);</p>
Seksualitas dan perilaku seksual	<p>Seks, seksualitas, dan siklus kehidupan seksual : Perasaan, fantasi, dan keinginan seksual adalah alami dan terjadi sepanjang hidup meskipun manusia tidak selalu memilih untuk bertindak berdasarkan perasaan itu</p>	<p>daftar cara orang mengekspresikan seksualitas mereka (pengetahuan); nyatakan bahwa perasaan, fantasi, dan keinginan seksual adalah wajar dan tidak memalukan, dan terjadi sepanjang hidup (pengetahuan); jelaskan mengapa tidak semua orang memilih untuk bertindak berdasarkan seksualnya perasaan, fantasi dan keinginan (pengetahuan); menghargai pentingnya menghormati perbedaan cara orang</p>

		mengekspresikan seksualitas lintas budaya dan pengaturan (sikap);
	Perilaku seksual dan respon seksual : Siklus respons seksual adalah tentang bagaimana tubuh bereaksi secara fisik terhadap rangsangan seksual	memahami bahwa rangsangan seksual melibatkan fisik dan aspek psikologis, dan orang-orang merespons secara cara yang berbeda, pada waktu yang berbeda (pengetahuan); menyadari bahwa respons seksual dapat dipengaruhi oleh masalah seperti penyakit, stres, pelecehan seksual, pengobatan, penggunaan zat dan trauma (sikap).
Seksual dan Kesehatan reproduksi	Kehamilan dan pencegahan kehamilan : Berbagai bentuk kontrasepsi memiliki tingkat efektivitas yang berbeda, kemanjuran, manfaat dan efek samping	menganalisis metode efektif untuk mencegah hal yang tidak diinginkan kehamilan dan kemanjurannya yang terkait (mis dan kondom wanita, pil kontrasepsi, suntik, implan, kontrasepsi darurat) (pengetahuan); menjelaskan konsep kerentanan pribadi

		<p>terhadap kehamilan yang tidak diinginkan (pengetahuan);</p> <p>mendemonstrasikan cara menggunakan kondom dengan benar (keterampilan);</p>
	<p>Stigma, Pengobatan, Perawatan dan Dukungan HIV dan AIDS : Dengan perawatan yang tepat, rasa hormat dan dukungan, orang yang hidup dengan HIV dapat memimpin sepenuhnya produktif hidup bebas dari diskriminasi.</p>	<p>menyimpulkan bahwa diskriminasi terhadap orang-orang di dasar status HIV mereka adalah ilegal (pengetahuan); akui bahwa beberapa orang telah hidup bersama HIV sejak lahir dan dapat berharap untuk hidup penuh, sehat dan kehidupan yang produktif dengan pengobatan dan dukungan (sikap).</p>
	<p>Memahami, Mengenali dan Mengurangi Risiko IMS, termasuk HIV : IMS seperti klamidia, gonore, sifilis, HIV dan HPV dapat dicegah dan dirawat atau dikelola</p>	<p>menjelaskan berbagai cara orang mendapatkan IMS, termasuk HIV (yaitu melalui penularan seksual, selama kehamilan, kelahiran atau menyusui, melalui darah transfusi dengan darah yang terkontaminasi, berbagi jarum</p>

		<p>suntik, jarum atau alat tajam lainnya) (pengetahuan);</p> <p>menyatakan bahwa tidak melakukan hubungan seksual adalah yang paling perlindungan yang efektif dari tertular HIV dan IMS lainnya melalui transmisi seksual (pengetahuan);</p>
--	--	---

C. Media Audio *Podcast*

1. Pengertian media audio *Podcast*

Podcast merupakan bentuk media komunikasi baru yang saat ini sedang trend di kalangan remaja atau milenial. Menurut Smaldino,dkk (2011) menjelaskan bahwa *podcast* merupakan file audio rekaman yang berbentuk mp3 yang didistribusikan melalui internet. File audio *podcast* dapat didengarkan kapan saja dan dimana saja sehingga dapat menentukan waktu dan tempat saat akan mendengarkan dalam suasana yang nyaman.

Selain itu menurut Fadilah, dkk (2017), Audio *Podcast* merupakan sebuah media yang dapat digunakan dengan cara mendengarkan audio melalui computer, laptop, HP android. Media audio *podcast* ini bisa merekam suara yang dibuat sesuai dengan skenario yang ditentukan, untuk membawa pendengar merasa berada didalam keadaan yang sebenarnya.

Menurut Yuhdi (2013:55) media audio *podcast* adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya memanipulasi kemampuan suara semata. Melihat pesan suara yang disampaikan maka ada dua jenis pesan yang diterima yaitu pesan verbal dan pesan non verbal. Pesan verbal dalam media audio yaitu berupa bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan non verbal audio yaitu berupa bunyi-bunyian atau vokalisasi seperti gumam, musik, dan lain-lain.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media audio *podcast* adalah media yang berupa audio dalam bentuk mp3 yang di upload di internet dan dapat di dengarkan dengan waktu yang tidak sistematis (kondisional) atau bebas dimanapun berada dan kapanpun dalam mendengarkannya. Melalui media *podcast* semua orang bisa menyampaikan informasi yang penting dan informasi yang ingin dibagikan. Audio *podcast* di upload di internet agar bisa di akses oleh banyak orang yang akan mendengarkan. Selain itu, untuk mendengarkan topik atau tema yang diinginkan maka bisa cari sesuai dengan judul atau tema yang diinginkan, nanti dengan otomatis konten audio akan muncul.

2. Fungsi media audio *podcast*

Media audio *podcast* berfungsi untuk menyalurkan informasi kepada orang lain. Menurut Novianti, Wulan surya dkk (2019) media audio *podcast* berfungsi untuk meningkatkan keterampilan pengucapan. Bisa melatih kemampuan dalam berkomunikasi bagi orang yang membuat *podcast*. Selain itu fungsi media audio *podcast* yaitu untuk menyajikan informasi melalui audio yang sudah di upload oleh *podcaster* (orang yang membuat *podcast*). Jenis topik yang disajikan sangat beragam dan bisa mencari sesuai dengan kata kunci yang diinginkan.

Menurut Rinda (2020) media audio *podcast* berfungsi untuk menyampaikan informasi dan juga hiburan kepada pendengar. *Podcast* yang dikemas dengan bahasa yang mudah dimengerti sehingga tidak membuat orang yang mendengarkan mudah bosan. Selain itu dengan mendengarkan *podcast*, maka orang akan mendapatkan informasi langsung narasumbernya. Fungsi lain dari *podcast* yaitu bisa sebagai hiburan karena terkadang pembawaan dari *podcaster* yang menyelipkan humor sehingga tidak membosankan dan kebutuhan hiburan pendengar terpenuhi.

Dari pengertian diatas, fungsi media audio *podcast* yaitu untuk menyampaikan informasi, berita dan hiburan yang di sampaikan dengan bahasa sesuai keinginan *podcaster* dan diunggah di internet agar dapat di dengarkan oleh banyak orang.

3. Tahapan dalam produksi media audio *podcast*

Menurut Hadi, Aditya (2021:84) ada 3 pilar *podcast* yang harus diperhatikan yaitu suara, alat rekam dan ruangan. Suara adalah elemen paling penting dari sebuah *podcast*. Setiap *podcast* memiliki seni berbicara masing-masing. Suara sangat menentukan reaksi pendengar apakah suara *podcast* enak didengar atau sebaliknya. Alat rekam juga dapat menentukan bagaimana rekaman hasil suara *podcast* apakah banyak *noise* atau jernih sehingga nyaman ketika didengarkan. Apabila alat rekamnya baik maka hasil rekaman audionya juga akan bagus. Kemudian ada ruangan, ruangan yang digunakan untuk membuat *podcast* dipastikan tidak banyak gangguan suara dari luar yang masuk misalnya suara motor, suara orang yang bermain, dan lain-lain.

Adapun tahapan dalam produksi media audio *podcast* yaitu

- 1) Menyiapkan ruangan yang nyaman agar bisa fokus dan tidak terganggu dalam rekaman suara *podcast*
- 2) Menyiapkan materi yang akan disampaikan
- 3) Menyiapkan alat perekam suara bisa berupa HP, kamera, atau *mixer*.
- 4) Menyiapkan aplikasi editing untuk suara *podcast* bisa memakai filmora, audacity atau yang lainnya, agar kualitas suara bagus tidak *noice* dan lebih nyaman di dengarkan
- 5) Upload file audio *podcast* melalui aplikasi *anchor* yang langsung terintegrasi ke *spotify* agar dapat didengarkan oleh orang lain.

Menurut Radika (2020) tahapan dalam produksi media *podcast* yaitu

- 1) Menyiapkan ruangan : pastikan ruangan kedap suara agar nyaman dan tidak ada suara yang masuk dalam rekaman.
- 2) Pengenalan khalayak : sebelum menyampaikan pesan atau informasi inti, maka perlu disampaikan siapa sasaran pendengar dalam *podcast*
- 3) Penyusunan pesan : isi dari *podcast* yang akan disampaikan oleh pendengar
- 4) Menetapkan metode ; metode penyampaian *podcast* bisa bervariasi apakah akan santai, lebut, ceria, ramai tergantung bagaimana podcaster yang akan membawakannya
- 5) Menyiapkan alat perekam ; menyiapkan alat perekam bisa menggunakan HP, *Mixer*, dll. Alat perekam akan menentukan bagaimana kualitas suara yang dihasilkan
- 6) Menyiapkan aplikasi untuk *editing* ; agar suara yang nanti akan di upload jernih, jelas, dan bisa ditambahkan musik, serta tidak ada *noice* maka perlu

dilakukan editing. Proses editing bisa menggunakan aplikasi *audacity*, *filmora* dan lain-lain

- 7) Upload ke internet ; agar bisa di dinimati atau didengarkan oleh orang lain maka setelah selesai proses editing, file audio di upload pada aplikasi *anchor* yang langsung terintegrasi pada *spotify*. Melalui aplikasi ini siapa saja bisa mendengarkan podcast yang sudah di produksi.

4. Kelebihan dan kekurangan media audio *podcast*

Menurut Yudhi, (2013:64) kelebihan-kelebihan media audio *podcast* adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas.
- 2) Mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar
- 3) Mampu memengaruhi suasana dan perilaku orang melalui musik latar (*background*) dan efek suara (*sound effect*)

Selain itu, menurut Hutabarat, Peny Meliati (2020) kelebihan media audio *podcast* yaitu :

- a. *Cognitive advantages*, di mana penggunaan *podcast* dapat meningkatkan kompetensi dalam komunikasi dan hubungan personal.
- b. *Student Involvement*, yaitu penggunaan *podcast* dapat mendorong untuk belajar mandiri.
- c. *Student-self management*, yaitu siswa harus merencanakan pekerjaan mereka mengingat sifat *podcast* yang *asynchronous*(tidak dilakukan secara bersama).

- d. *Access to teacher directions*, yaitu dimana pendidik dapat memberikan pedoman atau arahan yang diperlukan sehingga siswa dapat mendengarkan materi kelas kapan saja dan dimana saja.
- e. *Continuity of study*, yaitu *podcast* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mengelola dan memanfaatkan konten *podcast* secara teratur.
- f. *Comprehension*, yaitu kemungkinan ada pengulangan, *podcast* memfasilitasi pemahaman konten tertentu sambil memperkuat pembelajaran.
- g. *Anxiety reduction*, yaitu *podcast* dapat mengurangi kecemasan siswa karena pada saat evaluasi karena siswa dapat meninjau konten kembali kapan saja.

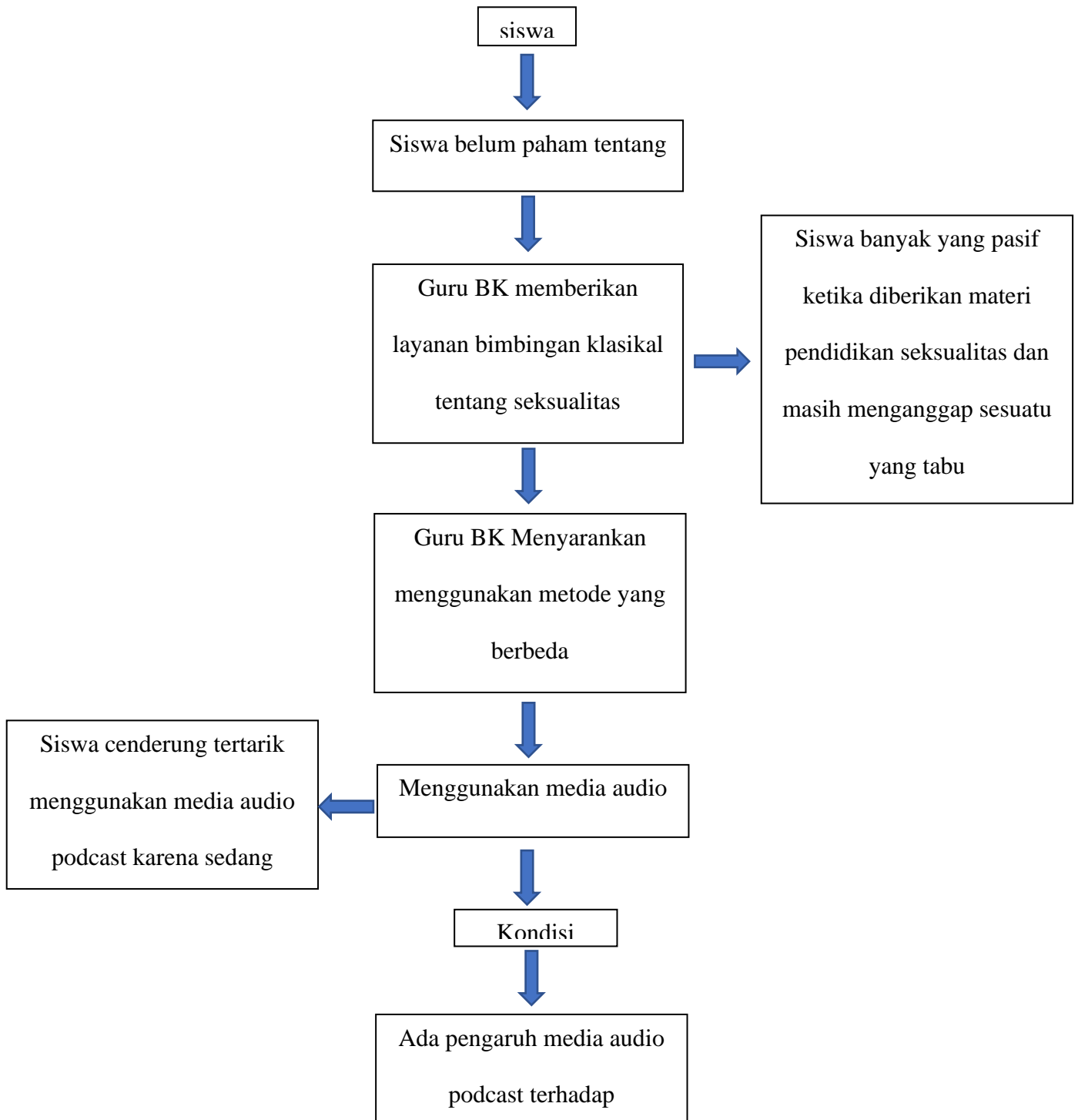
Adapun kelemahan penggunaan media audio *podcast* menurut Gunawan, dkk (2020:34) adalah sebagai berikut :

- a. Karena bukan seperti *youtube*, maka *podcast* bisa digunakan apabila orang sudah menginstal aplikasi tertentu di gadget yang dipakai atau bisa didengarkan apabila *podcaster* memberikan link *anchor* kepada sasaran pendengar.
- b. Tidak banyak orang menggunakan *podcast* karena aplikasi ini tergolong baru, sehingga untuk mencari informasi penggunaan sekitar mungkin agak sulit.
- c. Penggunaan *podcast* memerlukan koneksi internet sehingga memerlukan kuota data yang cukup untuk mengakses audio *podcast*. Akan tetapi untuk menghemat kuota bisa didownload terlebih dahulu sehingga bisa didengarkan kapan saja.

4. Kerangka berfikir

Pendidikan seksualitas merupakan salah satu masalah yang sangat penting disampaikan terutama bagi kaum remaja. Banyaknya kasus atau kejadian yang tidak diharapkan yang dilakukan oleh remaja sering terjadi karena remaja belum memahami pendidikan seksualitas. Pendidikan seksualitas adalah salah satu cara untuk mengurangi penyalahgunaan seks yang bertujuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti kehamilan, penyakit menular, depresi, dan perlakuan dosa. Karena sudah remaja dan sudah mulai mengenal lawan jenis bahkan sudah sampai tahap pacaran, banyak remaja yang sudah melakukan pegangan tangan dengan lawan jenis, kemudian berboncengan sepeda motor berdua, ciuman dan yang paling fatal adalah melakukan hubungan badan.

Banyaknya siswa yang masih pasif ketika diberikan materi mengenai seksualitas oleh guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal, maka dari itu guru BK menyarankan untuk memberikan materi menggunakan metode yang berbeda. Berdasarkan saran dari guru BK menggunakan metode yang berbeda maka alternatif yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan media audio *podcast*. Media audio *podcast* sangat memungkinkan siswa dapat memahami materi seksualitas dengan variatif karena tidak berupa tulisan melainkan berupa audio sehingga membuat siswa tidak bosan. Dengan menggunakan media audio *podcast* maka dapat memberikan media pembelajaran yang berbeda karena belum pernah diberikan oleh guru BK sendiri. Peneliti mencoba menggunakan media audio *podcast* untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seksualitas siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang, karena media audio *podcast* merupakan hal yang baru dan belum banyak yang melakukannya

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan

1. Kondisi awal siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang belum paham tentang seksualitas
2. Faktor yang menyebabkan siswa belum paham karena masih menganggap seksualitas adalah hal yang tabu dan tidak mau menyinggung atau membahas tentang seksualitas.
3. Tindakan yang dilakukan agar siswa paham terhadap pendidikan seksualitas yaitu dengan menggunakan media audio *podcast*.
4. Media audio *podcast* belum pernah diberikan oleh guru BK kepada siswa untuk pemahaman pendidikan seksualitas siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang.
5. Peneliti mencoba menggunakan media audio *podcast* untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seksualitas.
6. Diduga dengan adanya media audio *podcast* berpengaruh terhadap pemahaman pendidikan seksualitas siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang.

5. Hipotesis

Hipotesis kerja (H_a) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) merupakan jawaban teori yang digunakan dan masih diragukan ketepatannya.

H_a : Ada pengaruh media audio *podcast* terhadap pemahaman pendidikan seksualitas siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang.

Ho : Tidak ada pengaruh media audio *podcast* terhadap pemahan pendidikan seksualitas siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 21 Semarang. Alasan memilih penelitian ini karena masih banyak siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang yang belum paham tentang pendidikan seksualitas dan sudah diberikan layanan klasikal oleh guru BK akan tetapi responnya pasif dan guru BK menyarankan memberikan materi mengenai seksualitas dengan menggunakan metode yang berbeda.

a) Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 21 Semarang kelas VIII tahun ajaran 2021/2022

b) Waktu

Penelitian pengaruh media audio *podcast* terhadap pemahaman pendidikan seksualitas siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang. Pelaksanaan dilakukan bulan Juni-Januari.

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Juni	Juli	Agust	Sept	Oktob	Nov	Des	Januari
1.	Penyusunan Proposal	v	v	v	v				

2.	Penyusunan Instrumen					v			
3.	Pengurusan Izin penelitian					v			
4.	Uji coba Instrument						v		
5.	Pelaksanaan Penelitian							v	
6.	Pengolahan data								v
7.	Penyusunan Laporan								v

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun kedua variabel tersebut sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 38-39) :

1. Variabel Bebas (independent)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dependen (variabel terikat). Variabel bebas (x) pada penelitian ini adalah media audio *podcast*

2. Variabel Terikat (dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (y) pada penelitian ini adalah pemahaman pendidikan seksualitas.

C. Definisi Operasional Variabel

Pemahaman Pendidikan seksualitas merupakan pengetahuan merupakan perlakuan sadar dan sistematis di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah seksual kepada siswa, agar siswa terhindar dari perilaku seksual yang dapat mengakibatkan siswa tejerumus kepada hubungan seksual terlarang. Pengarahan dan pemahaman yang sehat tentang seks dari aspek kesehatan fisik, psikis, dan spiritual. Pemahaman seksualitas diukur menggunakan tes prestasi untuk mengetahui siswa yang belum paham mengenai seksualitas, aspek-aspek yang diukur mengenai perkembangan tubuh remaja, kesuburan dan reproduksi, seksualitas, hubungan pertemanan dan gaya hidup, dan seksualitas, kesehatan dan kesetaraan.

media audio *podcast* adalah media yang berupa audio dalam bentuk mp3 yang di upload di internet dan dapat di dengarkan dengan waktu yang tidak sistematis (kondisional) atau bebas dimanapun berada dan kapanpun dalam

mendengarkannya. Melalui media *podcast* semua orang bisa menyampaikan informasi yang penting dan informasi yang ingin dibagikan. Audio *podcast* di *upload* di internet agar bisa di akses oleh banyak orang yang akan mendengarkan. Selain itu, untuk mendengarkan topik atau tema yang diinginkan, bisa cari sesuai dengan judul atau tema yang diinginkan, nanti dengan otomatis konten audio akan muncul. Pada penelitian kali ini *podcast* akan diberikan sebanyak 5 kali dengan tema

D. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2010:203). Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian true eksperimen. Jenis penelitian true eksperimen merupakan penelitian eksperimen yang betul-betul atau sungguhan karena peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen, dengan begitu validitas internal atau kualitas pelaksanaan rancangan dapat tinggi. Penelitian desain penelitian true eksperimen memiliki ciri utama sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random.

2. Desain Penelitian

Terdapat dua bentuk *design true experimental* yaitu: Posttest Only Control Design dan *Pretest-posttest control Group Design* (Sugiyono, 2011:76). Desain

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group design*. Jenis eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design* merupakan jenis eksperimen yang lebih lengkap dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis Tindakan dalam pengembangan (Supardi, 2019 : 183).

Tabel 3.2 Desain Penelitian

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Keterangan :

R : Penentuan sampel dengan random

O₁ : Pre test kelompok perlakuan

O₂ : post test kelompok perlakuan

O₃ : pre test kelompok kontrol

O₄ : post test kelompok kontrol

X : treatment / perlakuan

Desain *pretest-posttest control group design* ini paling akurat digunakan untuk pengujian hipotesis treatment, hal ini dikarenakan terdapat kelompok kontrol eksperimen dan kelompok kontrol yang diambil secara random serta dilakukan pretest dan posttest untuk kedua kelompok tersebut. Analisis uji-t atau t-test digunakan untuk menguji :

- 1) Uji signifikansi antar *pretest*, yaitu O₁ dengan O₃. Analisis hasil pretest Sutrisno Hadi (2003) menyarankan disamping melalui uji-t dapat menggunakan uji-F atau Uji-Mean.

- 2) Uji signifikansi antar *posttest*, yaitu O_2 dengan O_4
- 3) Uji signifikansi antar *pretest* dengan *posttest* pada kelompok eksperimen
- 4) Uji signifikansi antar *pretest* dengan *posttest* pada kelompok kontrol
- 5) Uji signifikansi antar selisih *pretest* dengan *posttest* kelompok eksperimen (O_2-O_1) dengan selisih *pretest posttest* kelompok kontrol (O_4-O_3). Besarnya pengaruh Tindakan atau treatment terhadap variabel dependen adalah $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$ (Supardi, 2019 : 183-184).

E. Proses Eksperimen

1. Persiapan Eksperimen

- 1) Peneliti menyusun instrumen pemahaman pendidikan seksualitas
- 2) Peneliti melakukan uji coba instrumen pada salah satu kelas dalam populasi yang diambil menggunakan teknik *cluster random sampling*.
- 3) Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, VIII G, VIII H, VIII I. Subjek penelitian dari 10 kelas tersebut terpilih 2 kelas menggunakan *cluster random sampling*, yaitu teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2017 : 82). Dalam hal tersebut, maka kelas yang terpilih yaitu VIII D dan VIII E. Rincian 2 kelas tersebut adalah satu kelas untuk kelompok eksperimen, yaitu kelas VIII G, dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yaitu kelas VIII B. Distribusi siswa masing-masing kelas dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 3.3. Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	33
2	VIII B	32
3	VIII C	33
4	VIII D	33
5	VIII E	32
6	VIII F	32
7	VIII G	33
8	VIII H	32
9	VIII I	33

- 4) Peneliti melakukan *try out* pemahaman pendidikan seksualitas di kelas VIII C, VIII D, VIII F, VIII H SMP Negeri 21 Semarang masing-masing kelas 15 anak dan instrumen tes prestasi yang disebarkan berjumlah 35 untuk menguji *validitas* dan *realibilitas* instrument
- 5) Instrument yang dinyatakan *valid* dan *reliabel* digunakan untuk menyusun soal (tes prestasi) pemahaman pendidikan seksualitas *pretest* dan *posttest*.

- 6) Peneliti melakukan *pretest* terhadap kelas VIII D dan VIII E untuk mengukur pemahaman pendidikan seksualitas siswa sebelum diberikan perlakuan yang sudah dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*.
- 7) Selanjutnya kelas yang diberi *pretest* yaitu kelas VIII D dan VIII E sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
- 8) Setelah memberikan *pretest* peneliti merekapitulasi hasil skor yang telah diberikan oleh responden.
- 9) Dalam penentuan skor soal tes prestasi, jawaban benar akan mendapatkan nilai 1 dan jawaban salah akan mendapatkan nilai 0

2. Pelaksanaan Eksperimen

- 1) Setelah peneliti menetapkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka peneliti memberikan perlakuan atau treatment dengan memberikan media audio *podcast* terhadap kelompok eksperimen diberikan sebanyak 5 kali dengan rincian materi sebagai berikut :

Tabel 3.4 Materi Podcast

No	Materi Podcast	Narasumber
1.	Perkembangan tubuh remaja	Peneliti
2.	Kesuburan dan reproduksi	Peneliti
3.	Seksualitas	Peneliti
4.	Hubungan pertemanan dan gaya hidup	peneliti
5.	Seksualitas, Kesehatan, dan kesetaraan	Peneliti

- 2) Sedangkan pada kelompok kontrol peneliti tidak memberikan perlakuan atau *treatment* media audio *podcast* dan diserahkan kepada guru BK.

3. Akhir Eksperimen

- 1) Setelah memberikan *treatment* kepada kelompok eksperimen, maka peneliti memberikan *posttest* terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam waktu bersamaan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
- 2) Hasil *posttest* dianalisis baik secara deskriptif dan analisis statistik. Peneliti menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh media audio *podcast*.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrument merupakan hal yang penting dalam sebuah keberhasilan penelitian. Hal ini terkait dengan bagaimana cara mengumpulkan data, sumbernya siapa dan alat apa yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan Teknik untuk megumpulkan data. Metode menunjukkan suatu cara sehingga dapat digunakan melalui angket, wawancara, pengamatan tes, dokumentasi, dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini pengukuran bidang non fisik atau bidang psikologis yaitu tingkat pemahaman terhadap pendidikan seksualitas siswa, sehingga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes prestasi. Adapun tes prestasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi pendidikan seksualitas yang disebar menggunakan *google form*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan tes pemahaman. Pada penelitian ini, instrument telah di tetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Menurut Bloom, dkk (dalam Azwar : 2011) tes pemahaman bisa diukur dengan tingkat kompetensi item tes, yang biasanya disebut dengan taksonomi. Taksonomi tersebut secara umum mencakup tiga kawasan perilaku yaitu kawasan afektif, kawasan kognitif, dan kawasan psikomotor.

Kawasan afektif berisi tentang minat dan sikap, Kawasan kognitif mengenai aspek intelektual dan berpikir, dan Kawasan psikomotor mengenai aspek keterampilan motorik. Pada pembahasan mengenai tes prestasi, memusatkan pada kawasan kognitif. Bloom, dkk (dalam Azwar : 2011) mengatakan bahwa konsep taraf kompetensi kognitif ada enam tingkatan diantaranya yaitu 1). *Knowledge* 2). *Comprehension* 3). *Application* 4). *Analysis* 5). *Synthesis*, dan 6). *Evaluation*. Melihat hal tersebut untuk mengukur pemahaman pendidikan seksualitas terdapat pembatasan sampai pada tiga tingkat, yaitu 1). *Knowledge* (mengenal) 2). *Comprehension* (Menjelaskan), dan 3). *Application* (menyelesaikan).

Tabel 3.5 Tabel spesifikasi pemberian materi pendidikan seksualitas

No	Komponen pendidikan seksualitas	Komponen perilaku			Jumlah (%)
		Kn.	Com.	Apl.	
1.	Perkembangan tubuh remaja	10	-	-	10
2.	Kesuburan dan reproduksi	10	5	5	20
3.	seksualitas	10	5	5	20
4.	Hubungan pertemanan dan gaya hidup	10	10	5	25
5.	Seksualitas, Kesehatan, dan kesetaraan	10	10	5	25
Jumlah (%)		50	30	20	100

Tabel 3.6 Kisi-kisi instrument pendidikan seksualitas (try out)

No	Sub Variabel	Butir	Jumlah
1.	Perkembangan tubuh remaja	1,6,11,16,21,26,31,	7
2.	Kesuburan dan reproduksi	4,9,14,19,24,29,34	7
3.	Seksualitas	2,7,12,17,22,27,32	7
4.	Hubungan pertemanan dan gaya hidup	5,10,15,20,25,30,35	7
5.	Seksualitas, Kesehatan, dan kesetaraan	3,8,13,18, 23,28,33	7
Jumlah			35

a. Validitas Instrumen

Validitas suatu instrument merupakan derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur untuk keperluan yang akan di ukur. Prinsip suatu tes yaitu valid atau tidak universal. Validitas suatu tes hanya valid untuk suatu tujuan saja (Sukardi, 2013).

Dalam penelitian ini pengukuran validitas menggunakan rumus *korelasi product moment*. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah skor perkalian item X dan Y

X = Jumlah skor item X

Y = Jumlah skor item Y

N = Jumlah responden

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat item X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat item Y

Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir item tes dengan cara hasil koefisien korelasi setiap butir item dikonsultasikan pada table r *product moment* taraf signifikansi 5% dengan banyaknya responden N. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dianggap valid.

Tabel 3.7 Hasil Try Out

item	rhitung	rtabel	keterangan
1	0,148	0,254	tidak valid
2	0,130	0,254	tidak valid
3	0,175	0,254	tidak valid
4	0,124	0,254	tidak valid
5	0,288	0,254	valid
6	0,117	0,254	tidak valid
7	0,009	0,254	tidak valid
8	0,321	0,254	valid
9	0,443	0,254	valid
10	0,342	0,254	valid
11	0,254	0,254	valid
12	0,315	0,254	valid
13	0,332	0,254	valid
14	0,430	0,254	valid
15	0,133	0,254	tidak valid
16	0,031	0,254	tidak valid
17	0,236	0,254	tidak valid

18	0,084	0,254	tidak valid
19	0,326	0,254	valid
20	0,365	0,254	valid
21	0,152	0,254	tidak valid
22	0,205	0,254	tidak valid
23	0,454	0,254	valid
24	0,443	0,254	valid
25	0,281	0,254	valid
26	0,091	0,254	tidak valid
27	0,341	0,254	valid
28	0,479	0,254	valid
29	0,188	0,254	tidak valid
30	0,276	0,254	valid
31	0,553	0,254	valid
32	0,227	0,254	tidak valid
33	0,341	0,254	valid
34	0,660	0,254	tidak valid
35	0,517	0,254	valid

b. Reliabilitas Instrument

Reliabilitas merupakan konsistensi atau keajekan. Instrument penelitian akan dianggap mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang disusun mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur sesuatu yang hendak diukur. Hal ini berarti bahwa semakin reliabel suatu tes yang memenuhi persyaratan maka akan membuat semakin yakin dinyatakan hasil suatu tes memiliki hasil yang sama apabila dilakukan tes Kembali. Reliabilitas pada umumnya ditunjukkan dengan numerik dalam bentuk koefisien. Koefisien tinggi menunjukkan bahwa reliabilitas tinggi. Sebaliknya apabila koefisien suatu tes rendah maka menunjukkan bahwa reliabilitas rendah (Sukardi, 2013). Rumus menghitung reliabilitas menggunakan metode alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varian total

k = Jumlah varian

Apabila $r_{11} > r$ table maka instrumen tersebut reliabel.

Tabel 3.8 Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.706	.706	19

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Tes Pretasi Penelitian

No	Sub Variabel	Butir	Jumlah
1.	Perkembangan tubuh remaja	1(11), 6,(31)	2
2.	Kesuburan dan reproduksi	4(9), 9(14), 12(19),15(24)	4
3.	Seksualitas	2(12), 7(27)	2
4.	Hubungan pertemanan dan gaya hidup	5,10, 13(20), 16(25), 18(30),19(35)	6
5.	Seksualitas, Kesehatan, dan kesetaraan	3(8), 8(13), 11(20), 14(28), 17(33)	5
Jumlah			19

G. Teknik Analisis Data dan Uji Persyaratan Analisis

a. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, sistematisasi, penafsiran, pengelompokan dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Kegiatan analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Siyoto, S dan Sodik, M.A. 2015 : 95). Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui tepat atau cocok tidaknya hipotesis. Dari hasil analisis dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Taraf signifikan apabila hipotesis nilai (H_0) = pada taraf signifikasi 5% maka (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, jika \geq maka (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Analisis data terdapat dua teknik, antara lain sebagai berikut :

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013 : 147). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif presentase dengan menjelaskan hasil perhitungan skor antara *pretest* dan *posstest*. Teknik analisis deskriptif presentase adalah teknik analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media audio *podcast* dan setelah

diberikan perlakuan menggunakan media audio *podcast*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

n = Skor yang diperoleh

N = Skor ideal untuk setiap item pertanyaan

2) Analisis Uji Hipotesis

Uji-t digunakan untuk menganalisa hasil eksperimen yang menggunakan desain *pretest-posttest*. Dalam desain ini sepertinya gabungan dari (Arikunto, 2010 : 125). Desain tersebut sepertinya gabungan dari dua desain dan tiga desain. Dilihat dari perbedaan pencapaian dua kelompok yaitu antara kelompok eksperimen ($O_2 - O_1$) dengan pencapaian antar kelompok kontrol ($O_4 - O_3$). Rumus yang digunakan untuk menghitung efektivitas treatment ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X_2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pre test dengan post test

X_2d : Deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)

df : deviasi mean data

N : Banyaknya subjek

b. Uji Persyaratan Hipotesis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengecek apakah data yang diambil dari populasi yang normal atau tidak (supardi, 2019 : 208). Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan beberapa uji statistik. Tujuan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kenormalan parametrik yang dikenal dengan *Shapiro wilk* dengan kriteria jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima, artinya sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai $\text{sign} < \alpha$ H_0 ditolak, artinya sampel berasal dari data yang berdistribusi tidak normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki kedua sampel yang berasal dari populasi dengan varian yang sama atau tidak. Analisis ini untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing- masing kategori data yang sudah terpenuhi atau belum. Apabila homogenitasnya sudah terbukti maka peneliti dapat melakukan tahap analisis lanjutan. Akan tetapi, apabila tidak terbukti maka peneliti melakukan perbaikan metodologis.

H. Hipotesis Statistik

Berdasarkan hipotesis penelitian yang dibahas sebelumnya pada kajian teori mengatakan bahwa “ada pengaruh media audio *podcast* terhadap pemahaman pendidikan seksualitas siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang” maka hipotesis statistiknya “tidak ada pengaruh media audio *podcast* terhadap pemahaman pendidikan seksualitas siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan upaya peneliti untuk menumbuhkan pemahaman lebih lanjut tentang variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis *True-Experiment with Pretest-Posttest Design* untuk mengetahui apakah *treatment* menggunakan media audio *podcast* efektif pada kelompok eksperimen yang dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Deskripsi Pelaksanaan atau Treatment

Penelitian dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audio *podcast* sebanyak lima kali *treatment* pada kelompok eksperimen. Sampel yang digunakan sebanyak 65 siswa kelas VIII B dan kelas VIII G SMP Negeri 21 Semarang, 33 siswa kelas VIII G sebagai kelompok eksperimen dan 32 siswa kelas VIII B sebagai kelompok kontrol berdasarkan *Cluster Random Sampling*. Berikut ini deskripsi *treatment* yang dilakukan oleh peneliti :

Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2022 secara *online* dengan menggunakan *Microsoft Teams* yaitu membahas tentang perkembangan tubuh remaja meliputi pengertian masa remaja, perubahan fisik yang terjadi pada masa remaja, perubahan psikososial yang terjadi pada masa remaja, tanda-tanda awal pubertas laki-laki, tanda-tanda awal pubertas

perempuan. Tujuan diberikan topik tersebut adalah agar siswa mengetahui perubahan dan perkembangan pada dirinya masing-masing dari masa anak-anak menuju masa remaja. Selain itu, agar siswa tidak merasa penasaran dan aneh terhadap perubahan yang terjadi pada diri siswa maupun orang lain sehingga tidak terjadi guyonan atau bahan lelucon terhadap perubahan yang terjadi. Siswa juga mendapatkan pengetahuan baru tentang perkembangan tubuh remaja sebagai bekal pemahaman menuju masa remaja akhir baik secara fisik maupun psikososial. Setelah seluruh siswa mendengarkan *podcast* dan diberikan penguatan menggunakan *microsoft power point*, kemudian peneliti membagikan link evaluasi untuk diisi siswa tentang topik yang dibahas, pengetahuan apa saja yang didapatkan pada saat pertemuan menggunakan *microsoft teams* dan juga sesi tanya jawab bagi siswa yang masih bingung atau belum paham. Dalam pertemuan pertama, siswa masih merasa canggung, banyak yang diam dan hanya beberapa saja yang aktif dan membuka kamera, akan tetapi siswa banyak yang join dan menyimak penjelasan yang dilakukan oleh peneliti. Akan tetapi perasaan siswa sangat senang karena mendapatkan materi baru dan siswa juga menyarankan agar setiap pemberian layanan diberikan kuis dan game agar siswa tidak bosan.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 Maret 2022 dilaksanakan menggunakan *microsoft teams* dengan topik kesuburan dan reproduksi meliputi pengertian kehamilan, kapan dimulai kehamilan, bagaimana cara mencegah kehamilan tidak diinginkan, tanda-tanda kehamilan yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu tanda tidak pasti hamil, tanda mungkin

hamil, tanda pasti hamil. Tujuan diberikan topik tersebut adalah agar siswa mendapatkan pengetahuan tentang kehamilan dan terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan yang dapat merusak nama baik pribadi maupun sekolah. Selain itu, walaupun kehamilan hanya terjadi pada perempuan saja, akan tetapi siswa yang laki-laki juga dapat mendapatkan pengetahuan tentang kehamilan. Setelah siswa mendengarkan *podcast* melalui *link* yang sudah dibagikan melalui grup *WhatsApp* dan diberikan penguatan menggunakan *Microsoft power point* kemudian peneliti membagikan *link* evaluasi untuk diisi siswa tentang topik yang dibahas, pengetahuan apa saja yang didapatkan pada saat pertemuan menggunakan *microsoft teams* dan juga sesi tanya jawab bagi siswa yang masih bingung atau belum paham. Pada pertemuan kedua siswa sudah bisa berpendapat dan sudah mulai banyak yang membuka kamera serta bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Selain itu perasaan siswa senang karena bisa menambah wawasan tentang kesuburan dan reproduksi karena materi yang disampaikan mudah dipahami.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 Maret 2022 yang berdurasi kurang lebih 50 menit. Topik yang disampaikan pada pertemuan kali ini tentang seksualitas meliputi masa produktif remaja secara biologis, fisiologis, sosial dan kultural, faktor yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seks, identitas gender, dan orientasi seksual. Tujuan disampaikan topik tersebut yaitu agar siswa mendapatkan pengetahuan tentang seksualitas dan siswa dapat terhindar dari perilaku atau tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri. Setelah siswa mendengarkan *podcast* melalui *link*

yang sudah dibagikan peneliti melalui grup *WhatsApp* dan diberikan penguatan menggunakan *Microsoft power point* kemudian peneliti membagikan *link* evaluasi untuk diisi siswa tentang topik yang dibahas, pengetahuan apa saja yang didapatkan pada saat pertemuan menggunakan *microsoft teams* dan juga sesi tanya jawab bagi siswa yang masih bingung atau belum paham. Kemudian peneliti juga evaluasi bagaimana cara menyampaikan topik apakah mudah dipahami atau membosankan atau kurang jelas kepada siswa. Pada pertemuan kali ini sudah banyak siswa yang antusias dan banyak yang bertanya serta saling berdiskusi memberikan pendapat kepada teman lain yang bertanya, akan tetapi ada 2 siswa yang tidak mengikuti karena ada kegiatan les dan juga kegiatan disekolah. Selain itu, siswa menjadi senang karena mendapatkan pemahaman yang baru dan merasa terbantu dengan dilaksanakannya layanan menggunakan media audio *podcast*.

Pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 maret 2022 yang berdurasi kurang lebih 50 menit. Topik yang disampaikan pada pertemuan keempat yaitu tentang hubungan pertemanan dan gaya hidup meliputi pergaulan yang sehat, dampak dari pergaulan yang tidak sehat, gaya hidup remaja yang beresiko. Tujuan disampaikan topik tersebut yaitu agar siswa mempunyai pergaulan yang sehat dan terhindar dari perilaku yang menyimpang, selain itu agar siswa juga mempunyai gaya hidup yang sehat atau tidak beresiko bagi masa depan. Setelah siswa mendengarkan *podcast* melalui *link* yang sudah dibagikan peneliti melalui grup *WhatsApp* dan diberikan penguatan menggunakan *Microsoft power point* kemudian peneliti

membagikan *link* *laiseg* untuk diisi siswa tentang topik yang dibahas, pengetahuan apa saja yang didapatkan pada saat pertemuan menggunakan *microsoft teams* dan juga sesi tanya jawab bagi siswa yang masih bingung atau belum paham. Pada pertemuan keempat ada banyak siswa yang aktif dan menyimak penjelasan peneliti akan tetapi ada juga 9 siswa yang tidak ikut bergabung di *microsoft teams*.

Pada pertemuan kelima atau pertemuan terakhir yang dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2022 yang berdurasi kurang lebih 60 menit. Topik yang dibahas pada pertemuan kali ini tentang kesehatan seksual, dan kesetaraan meliputi kesehatan tubuh, pelecehan seksual, gejala penularan dan pencegahan IMS termasuk HIV AIDS. Tujuan disampaikan topik tersebut adalah agar siswa dapat menjaga kesehatan tubuh serta terhindar dari penyakit menular seksual atau infeksi menular seksual. Pada pertemuan kali ini siswa banyak yang aktif dan menyalakan kamera serta sudah saling bercanda satu sama lain. Akhir pertemuan kelima ditutup dengan saling meminta maaf dan siswa menginginkan peneliti untuk memberikan *podcast* kembali dengan materi yang diinginkan siswa. Perasaan siswa sangatlah senang karena mendapatkan ilmu baru dan minta kepada peneliti untuk dibuatkan konten *podcast* dengan tema yang berbeda.

2. Data *Pretest* dan *Posttest*

Untuk memperoleh data penelitian, maka Langkah selanjutnya adalah dengan memberikan *pretest*. *Pretest* dilakukan dengan menyebarkan tes prestasi pendidikan seksualitas untuk mengetahui tingkat awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih secara random yaitu VIII B, VIII C, VIII D, VIII F, VIII G, VIII H, dari enam kelas tersebut 4 kelas yang masing-masing berjumlah 15 digunakan untuk try out yaitu kelas VIII C, VIII D, VIII F, VIII H, dan dua kelas yaitu VIII B sebagai kelompok kontrol dan VIII F sebagai kelompok eksperimen. Untuk dapat menentukan kriteria tinggi rendahnya pemahaman siswa tentang pendidikan seksualitas maka menggunakan skor yang diklasifikasikan. Kelas interval disusun berdasarkan skor tertinggi apabila jawaban benar mendapatkan nilai 1 dan jawaban salah akan mendapatkan nilai 0, apabila semua jawaban benar maka akan mempunyai skor tertinggi yaitu 19 (1×19) dan apabila semua jawaban salah maka akan mendapatkan skor terendah yaitu 0 (0×19), skor tertinggi dan skor terendah dari tes prestasi pemahaman pendidikan seksualitas tersebut digunakan untuk menentukan kelas interval dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{4} \\
 &= \frac{19 - 0}{4} \\
 &= \frac{19}{4} \\
 &= 4,75 = 5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kelas interval skor tersebut dengan panjang kelas interval 5 dapat disusun menjadi empat distribusi bergolong yaitu kelas interval 0 – 4 termasuk kategori sangat rendah, kelas interval 5 – 9 termasuk kategori rendah, kelas interval 10 – 14 termasuk kategori tinggi dan kelas interval 15 – 19 termasuk kategori sangat tinggi. Berikut adalah distribusi bergolong yang dapat dilihat pada table:

Tabel 4.1 Kategori Distribusi Bergolong

Skor	Kategori
16-19	Sangat Tinggi
11-15	Tinggi
5-10	Rendah
0-4	Sangat Rendah

Berikut adalah rekapitulasi hasil *pretest* yang telah diberikan kepada siswa :

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil *pretest* kelompok eksperimen

Responden	Kelompok Eksperimen	
	Skor	Kategori
Abimanyu Satria Darmawan	13	Tinggi
Abyan Harmudyan	11	Tinggi
Aleyndra Elvina Maharani	11	Tinggi
Altamis Rafif Wibowo	8	Rendah
Andi Syalfa Azzahrah	7	Rendah
Andika Arvitristianto	8	Rendah
Attallah Profid Akbar	9	Rendah
Aulia Medina Henardhila	12	Tinggi
Belinda Khalista Ramadhani	7	Rendah
Dandi Gunprasetyo	7	Rendah

Davian Macello Malvianta	8	Rendah
Evrieliano Harsunanta Hefnar	8	Rendah
Imel Al Hidayah	6	Rendah
Iqbal Pratama Wijaya	14	Tinggi
Laxmytha Budi Ananta	13	Tinggi
Mohammad Jidan Rizal	3	Sangat Rendah
Muhammad Fariz Kautsar	12	Tinggi
Mutia Aziza Rianti	12	Tinggi
Nabila Nida Azaria	10	Tinggi
Nadya Ar Sails	10	Tinggi
Naysila Nuraini	15	Sangat Tinggi
Nuriyah Siti Habibah	11	Tinggi
Raffa Arlinando AT	8	Rendah
Raffaferdie Permana Ardhi Wibowo	11	Tinggi
Raisya Fatimah Zahra	14	Tinggi
Rajendra Faruq V	4	Sangat Rendah
Revinka Melinda Azahra	9	Rendah
Rizqy Muhammad Rozanafif	12	Tinggi
Sakha Chika Ulayya	10	Tinggi
Salma Khairani Maghfirah	15	Sangat Tinggi

Xaviera Queenitia	8	Rendah
Yuditya Al Farizky	7	Rendah
Zahrah Afiqah Husna	14	Tinggi
Jumlah	327	
Skor Tertinggi	15	
Skor Terendah	3	
Rata-Rata	9,9	

Berdasarkan hasil rekapitulasi *pretest* diperoleh skor pada kelompok eksperimen dengan 2 siswa dalam kategori sangat rendah, 13 siswa dalam kategori rendah, 16 siswa dalam kategori tinggi, dan 2 siswa dalam kategori sangat tinggi, jumlah skor 327 dengan rata-rata 9,9.

Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil *pretest* kelompok kontrol

Responden	Kelompok Eksperimen	
	Skor	Kategori
Akhira Shesha	10	Tinggi
Almira Risandini	11	Tinggi
Andhika Apriana Haribawa	13	Tinggi
Andra Fari Ramadhan	14	Tinggi
Cahya Fitria Ningsih	12	Tinggi
Darren Azarya Kenzy	11	Tinggi

Dwi Kresna Dewana	11	Tinggi
Evan Adinata Prayoga	15	Sangat Tinggi
Fida Ismail Abimanyu	10	Tinggi
Finsa Rizky Saputra	6	Rendah
Galuh Cahaya Kirana	14	Tinggi
Hafidh Ardian Syahputra	5	Rendah
Jasmine Nathanadia	11	Tinggi
Joshua Octaviano Setyobudi	8	Rendah
Kayla Adine Lintang	12	Tinggi
Khalida Bintang	11	Tinggi
Kirana Puri Rahmania	15	Sangat Tinggi
Laili Nailul Muna Handoko	10	Tinggi
Livia Aurelia Bastian	7	Rendah
Malyahahni Jenitri	8	Rendah
Novela Murianda	9	Rendah
Novinindya Chaerani Putri		Sangat Tinggi
Rahmadanti	15	
Orel Rafaelo Purnomo Putra	12	Tinggi
Pradhipta Pradnya Listiana	16	Sangat Tinggi
Rijal Rafif Athari	12	Tinggi
Rizky Aditya Pratama	5	Rendah

Rizky Mohamad Davi	6	Rendah
Roro Nabilla Putria Indraswari	16	Sangat Tinggi
Theofani Seklia Putri	10	Tinggi
Tiandika Nanda Pratama	11	Tinggi
Yuandra Panji Sulistyoyo Aji	5	Rendah
Zhelfa Khairun Nisa	9	Rendah
Jumlah	340	
Skor Tertinggi	16	
Skor Terendah	5	
Rata-Rata	10,62	

Berdasarkan hasil rekapitulasi *pretest* diperoleh skor pada kelompok kontrol dengan 10 siswa dalam kategori rendah, 17 siswa dalam kategori tinggi, dan 5 siswa dalam kategori sangat tinggi, jumlah skor 340 dengan rata-rata 10,62.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pretest pemahaman pendidikan seksualitas (eksperimen)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
16-19	Sangat Tinggi	2	6,06 %
11-15	Tinggi	16	48,48%
5-10	Rendah	13	39, 39%
0-4	Sangat Rendah	2	6,06%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pretest pada kelompok eksperimen diatas pada interval 0 – 19 dengan kategori sangat rendah terdapat 2 siswa dengan presentase 6,06%, kategori rendah terdapat 13 siswa dengan presentase 39,39%, kategori tinggi terdapat 16 siswa dengan presentase 48,48%, dan kategori sangat tinggi terdapat 2 siswa dengan presentase 6,06%.

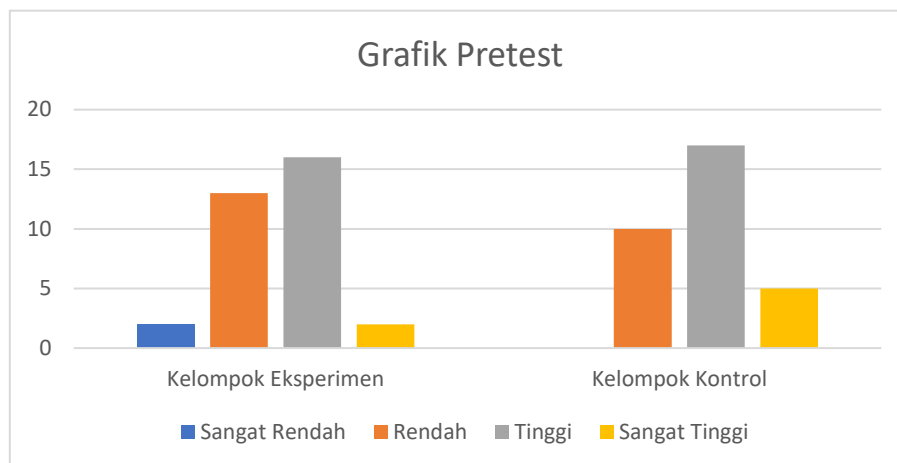
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi *pretest* pemahaman pendidikan seksualitas (kontrol)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
16-19	Sangat Tinggi	5	15,62%
11-15	Tinggi	17	53,12%
5-10	Rendah	10	31,25%
0-4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		32	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *pretest* pada kelompok eksperimen diatas pada interval kelas 5 – 10 dengan kategori rendah terdapat 10 siswa dengan presentase 31,25%, pada interval kelas 11-15 kategori tinggi terdapat 17 siswa dengan presentase 53,12%, dan pada interval kelas 16-19 kategori sangat tinggi terdapat 5 siswa dengan presentase 15,62%.

Berdasarkan data *pretest* yang telah diperoleh dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tentang pemahaman pendidikan seksualitas sebelum diberikan *treatment* disajikan dalam bentuk grafik. Adapun grafiknya sebagai berikut:

Grafik 4.1 Grafik *pretest* pemahaman pendidikan seksualitas



Berdasarkan grafik *pretest* pada kelompok eksperimen dapat diketahui hasil dengan kategori sangat rendah terdapat 2 siswa dengan presentase 6,06%, kategori rendah terdapat 13 siswa dengan presentase 39,39%, kategori tinggi terdapat 16 siswa dengan presentase 48,48%, dan kategori sangat tinggi terdapat 2 siswa dengan presentase 6,06%. Sedangkan pada kelompok kontrol dapat diketahui dengan kategori rendah terdapat 10 siswa dengan presentase 31,25%, kategori tinggi terdapat 17 siswa dengan presentase 53,12%, dan kategori sangat tinggi terdapat 5 siswa dengan presentase 15,62%. Setelah diberikan *treatment* menggunakan media audio *podcast* sebanyak 5 kali, selanjutnya adalah pengambilan data akhir. Rekapitulasi data akhir dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi hasil *posttest* kelompok eksperimen

Responden	Kelompok Eksperimen	
	Skor	Kategori
Abimanyu Satria Darmawan	15	Sangat Tinggi
Abyan Harmudyan	17	Sangat Tinggi
Aleyndra Elvina Maharani	14	Tinggi
Altamis Rafif Wibowo	15	Sangat Tinggi
Andi Syalfa Azzahrah	14	Tinggi
Andika Arvitristianto	13	Tinggi
Attallah Profid Akbar	15	Sangat Tinggi
Aulia Medina Henardhila	14	Tinggi
Belinda Khalista Ramadhani	13	Tinggi
Dandi Gunprasetyo	13	Tinggi
Davian Macello Malvianta	15	Sangat Tinggi
Evriiliano Harsunanta Hefnar	14	Tinggi
Imel Al Hidayah	8	rendah
Iqbal Pratama Wijaya	16	Sangat Tinggi
Laxmytha Budi Ananta	13	Tinggi
Mohammad Jidan Rizal	11	Tinggi
Muhammad Fariz Kautsar	14	Tinggi
Mutia Aziza Rianti	16	Sangat Tinggi

Nabila Nida Azaria	13	Tinggi
Nadya Ar Saila	14	Tinggi
Naysila Nuraini	15	Sangat Tinggi
Nuriyah Siti Habibah	14	Tinggi
Raffa Arlinando AT	13	Tinggi
Raffaferdie Permana Ardhi Wibowo	16	Sangat Tinggi
Raisya Fatimah Zahra	18	Sangat Tinggi
Rajendra Faruq V	8	Rendah
Revinka Melinda Azahra	14	Tinggi
Rizqy Muhammad Rozanafif	15	Sangat Tinggi
Sakha Chika Ulayya	12	Tinggi
Salma Khairani Maghfirah	17	Sangat Tinggi
Xaviera Queenitia	12	Tinggi
Yuditya Al Farizky	15	Sangat Tinggi
Zahrah Afiqah Husna	15	Sangat Tinggi
Jumlah	461	
Skor Tertinggi	18	
Skor Terendah	8	
Rata-Rata	13,96	

Berdasarkan hasil rekapitulasi *posttest* diperoleh skor pada kelompok eksperimen dengan 2 siswa dalam kategori rendah, 17 siswa dalam kategori tinggi, dan 14 siswa dalam kategori sangat tinggi, jumlah skor 461 dengan rata-rata 13,96.

Tabel 4.7 Rekapitulasi hasil *posttest* kelompok kontrol

Responden	Kelompok Eksperimen	
	Skor	Kategori
Akhira Shesha	10	Tinggi
Almira Risandini	16	Sangat Tinggi
Andhika Apriana Haribawa	11	Tinggi
Andra Fari Ramadhan	14	Tinggi
Cahya Fitria Ningsih	15	Sangat Tinggi
Darren Azarya Kenzy	11	Tinggi
Dwi Kresna Dewana	11	Tinggi
Evan Adinata Prayoga	11	Tinggi
Fida Ismail Abimanyu	10	Tinggi
Finsa Rizky Saputra	12	Tinggi
Galuh Cahaya Kirana	14	Tinggi
Hafidh Ardian Syahputra	10	Tinggi
Jasmine Nathanadia	11	Tinggi
Joshua Octaviano Setyobudi	11	Tinggi

Kayla Adine Lintang	12	Tinggi
Khalida Bintang	11	Tinggi
Kirana Puri Rahmania	14	Tinggi
Laili Nailul Muna Handoko	13	Tinggi
Livia Aurelia Bastian	7	Rendah
Malyahahni Jenitri	9	Rendah
Novela Murianda	9	Rendah
Novinindya Chaerani Putri		Rendah
Rahmadanti	9	
Orel Rafaelo Purnomo Putra	12	Tinggi
Pradhipta Pradnya Listiana	15	Sangat Tinggi
Rijal Rafif Athari	12	Tinggi
Rizky Aditya Pratama	7	Rendah
Rizky Mohamad Davi	13	Tinggi
Roro Nabilla Putria Indraswari	14	Tinggi
Theofani Seklia Putri	13	Tinggi
Tiandika Nanda Pratama	15	Sangat Tinggi
Yuandra Panji Sulisty Aji	9	Rendah
Zhelfa Khairun Nisa	9	Rendah
Jumlah	370	
Skor Tertinggi	16	

Skor Terendah	9	
Rata-Rata	11,56	

Berdasarkan hasil rekapitulasi *posttest* diperoleh skor pada kelompok kontrol dengan 7 siswa dalam kategori rendah, 21 siswa dalam kategori tinggi, dan 4 siswa dalam kategori sangat tinggi, jumlah skor 370 dengan rata-rata 11,56.

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi *posttest* pemahaman pendidikan seksualitas (eksperimen)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
16-19	Sangat Tinggi	14	42,42%
11-15	Tinggi	17	51,51%
5-10	Rendah	2	6,06%
0-4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *posttest* pada kelompok eksperimen diatas pada interval kelas 5 – 10 dengan kategori rendah terdapat 2 siswa dengan presentase 6,06%, pada interval kelas 11- 15 kategori tinggi terdapat 17 siswa dengan presentase 51,51%, dan pada interval kelas 16-19 kategori sangat tinggi pada terdapat 14 siswa dengan presentase 42,42%.

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi *posttest* pemahaman pendidikan seksualitas (kontrol)

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
16-19	Sangat Tinggi	4	12,5%
11-15	Tinggi	21	65,62%
5-10	Rendah	7	21,87%
0-4	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		32	100%

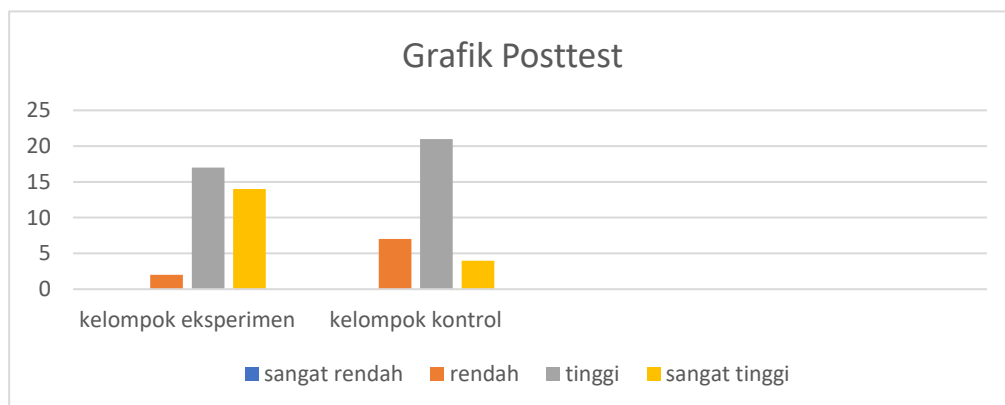
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *posttest* pada kelompok eksperimen diatas pada interval kelas 5 – 10 dengan kategori rendah terdapat 7 siswa dengan presentase 21,87%, pada interval kelas 11- 15 kategori tinggi terdapat 21 siswa dengan presentase 65,62%, dan pada interval kelas 16-19 kategori sangat tinggi pada terdapat 4 siswa dengan presentase 12,5%.

Berdasarkan hasil data *posttest* yang telah dilaksanakan dan diberikan *treatment* atau perlakuan dengan memberikan media audio *podcast* terhadap pemahaman pendidikan seksualitas sebanyak 5 kali pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan *treatment* atau perlakuan tetapi tetap diberikan *posttest*. Hasil *posttest* yang telah diperoleh dari kelompok eksperimen pada interval kelas 5 – 10 dengan kategori rendah terdapat 2 siswa dengan presentase 6,06%, pada interval kelas 11- 15 kategori tinggi terdapat 17 siswa dengan presentase 51,51%, dan pada interval kelas 16- 19 kategori sangat tinggi pada terdapat 14 siswa dengan presentase 42,42%. Sedangkan hasil *posttest* pada kelompok kontrol pada interval kelas 5 – 10 dengan kategori rendah terdapat 7 siswa dengan presentase 21,87%, pada interval kelas 11- 15 kategori tinggi terdapat 21 siswa dengan presentase

65,62%, dan pada interval kelas 16-19 kategori sangat tinggi pada terdapat 4 siswa dengan presentase 12,5%.

Dari data *posttest* pengaruh media audio *podcast* terhadap pemahaman pendidikan seksualitas menunjukkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang sebelumnya telah diberikan *treatment* atau perlakuan sebanyak 5 kali lebih efektif dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment* atau perlakuan. Agar dapat menunjukkan perbedaan datanya akan disajikan dalam bentuk grafik berikut :

Grafik 4.2 Grafik posttest pemahaman pendidikan seksualitas

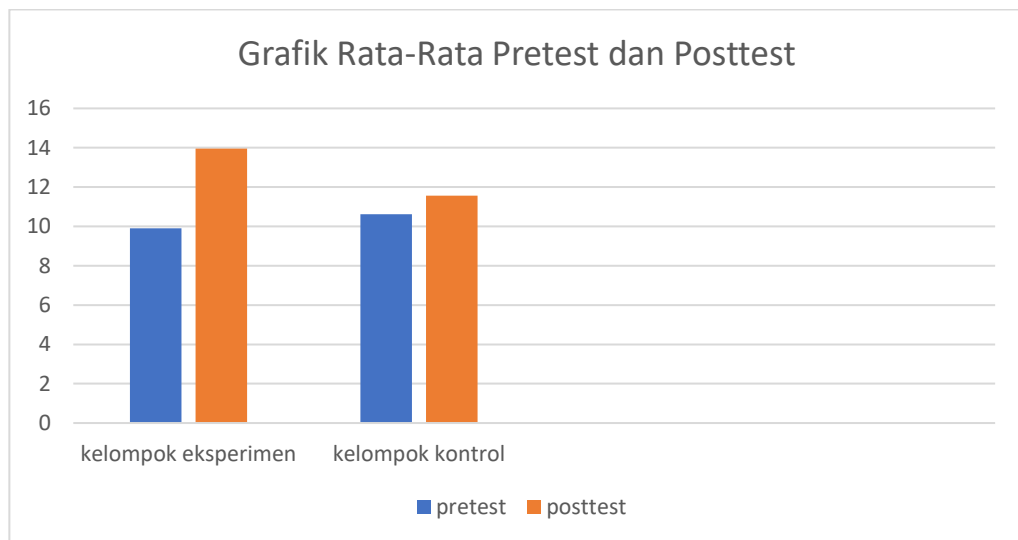


Berdasarkan grafik *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diatas dapat dilihat perbedaan hasil pada kategori rendah kelompok eksperimen 2 siswa dan kelompok kontrol 7 siswa, kategori tinggi kelompok eksperimen 17 siswa dan kelompok kontrol 21 siswa, dan kategori sangat tinggi pada kelompok eksperimen 14 siswa dan kelompok kontrol 4 siswa.

Hasil analisis media audio *podcast* terhadap pemahaman pendidikan seksualitas pada kelompok eksperimen sebelum diberikan *treatment* (*pretest*) dan setelah diberikan *treatment* (*posttest*) terdapat perbedaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil klasifikasi presentase dengan media audio *podcast*

(*posttest*) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil klasifikasi presentase sebelum diberikan treatment atau perlakuan (*pretest*). Maka dapat disimpulkan bahwa media audio *podcast* berpengaruh terhadap pemahaman pendidikan seksualitas yaitu dari perolehan hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*. Agar mengetahui hasil perbedaan selisih rata-rata *pretest* dan *posttest*, yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik 4.3 Grafik Rata-Rata Pretest Dan Posttest



Berdasarkan grafik rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* diatas diperoleh perbedaan hasil *pretest* pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 9,9 dan kelompok kontrol dengan rata-rata 10,62, sedangkan pada hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dengan rata-rata 13,96 dan kelompok kontrol dengan rata-rata 11,56.

B. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian, sehingga diperoleh satu kesimpulan tentang keadaan sebenarnya dari obyek

yang diteliti. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel-sampel yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Berikut sistematika uji yang digunakan:

a. Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Taraf signifikansi : $\alpha = 5\%$

c. Statistik uji yang digunakan yaitu jika sampel > 30 maka menggunakan metode *shapiro wilk*, Langkah uji yang dilakukan yaitu :

Buka data – klik analyze – descriptive statistic – explore – masukkan data dependent list dan factor list – pilih plots – centang normality plots with test - klik OK.

d. Daerah Kritis

DK= Sign $< 0,05$

e. Keputusan

H_0 diterima jika nilai sig $> \alpha$

H_0 ditolak jika nilai sig $< \alpha$

Maka diperoleh hasil sebagai tabel dibawah ini :

Tabel 4.10 Tabel Uji Normalitas

Tests of Normality							
	kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pemahaman pendidikan seksualitas siswa	Pretest Eksperimen	.128	33	.187	.967	33	.397
	Posttest ekperimen	.175	33	.012	.904	33	.007
	Pretest Kontrol	.111	32	.200*	.953	32	.175
	Posttest Kontrol	.126	32	.200*	.964	32	.361
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *shapiro-wilk* maka diperoleh hasil nilai sig *pretest* kelompok eksperimen sebesar 0,397 dan *pretest* kelompok kontrol sebesar 0,175. Karena nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima, artinya sampel berasal dari distribusi normal. Pada *posttest* kelompok eksperimen nilai sig sebesar 0,07 dan *posttest* kelompok kontrol sebesar 0,36. Karena nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima, artinya sampel berasal dari distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari kedua *pretest* dan *posttest* memiliki variansi yang sama atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan metode *levene* untuk menguji apakah sampel yang diambil memiliki variansi yang sama, berikut sistematika uji homogenitas yang digunakan :

a. Hipotesis

H_0 : variansi populasi homogen / sama

H_1 : tidak semua variansi sama / variasi populasi tidak homogen.

- b. Taraf signifikansi : $\alpha = 5\%$
- c. Statistik uji yang digunakan yaitu uji homogenitas *Levene*, Langkah uji yang dilakukan sebagai berikut : buka data – *analyze* – *descriptive statistics* – *explore* – masukkan data ke dependet list – masukan kelompok ke factor list – klik *plots* – klik *power estimation* – *continuu* – klik OK.
- d. Daerah kritis
DK = sign < 0,05
- e. Keputusan uji
Jika nilai sign > 0,05 maka data penelitian homogen.
Jika nilai sign < 0,05 maka data penelitian tidak homogen.
Maka diperoleh hasil seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.11 Tabel Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance (pretest)					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pemahaman pendidikan seksualitas	Based on Mean	.003	1	63	.958
	Based on Median	.001	1	63	.974
	Based on Median and with adjusted df	.001	1	60.829	.974
	Based on trimmed mean	.004	1	63	.949

Test of Homogeneity of Variance (posttest)					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pemahaman pendidikan seksualitas	Based on Mean	1.375	1	63	.245
	Based on Median	1.084	1	63	.302
	Based on Median and with adjusted df	1.084	1	62.873	.302
	Based on trimmed mean	1.355	1	63	.249

Berdasarkan hasil uji homogenitas *pretest* nilai $\text{sign} > \alpha$ yaitu $0,958 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel *pretest* berasal dari populasi yang sama atau homogen. Kemudian untuk hasil uji homogenitas *posttest* nilai $\text{sign} > \alpha$ yaitu $0,245 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel *posttest* dari populasi yang sama atau homogen.

C. Uji Hipotesis

Uji paired sample T-Test digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara 2 kelompok populasi yang saling dependen / berpasangan dengan membandingkan rerata dan sampel penelitian. Sampel berpasangan dapat diartikan sebagai sampel dengan jumlah subjek yang sama tetapi mengalami 2 perlakuan yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Jenis data yang digunakan harus berskala interval atau rasio, sistematika uji paired sampel T-Test adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_0 : \mu_a = \mu_o$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada data *pretest* dan *posttest*

$H_a : \mu_a \neq \mu_o$ maka terdapat perbedaan yang signifikan pada data *pretest* dan *posttest*

- b. Taraf signifikansi : $\alpha = 5\%$
- c. Statistik uji yang digunakan : Uji Paired T-Test menggunakan SPSS 26

Langkah yang dilakukan yaitu buka data – *analyze* – *compare means* – masukkan *posttest* ke dalam variabel 1 – masukkan *pretest* ke dalam variabel 2 – klik *define grup* – klik angka 1 di grup 1 dan klik angka 2 di grup 2 – klik OK.

- d. Daerah Kritis

DK = Sig < 0,05

- e. Keputusan Uji

Jika nilai signifikansi (2-tailed) sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai signifikansi (2-tailed) sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4.12 Berikut tabel hasil dari Uji Paired T-Test menggunakan SPSS 26

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-4.061	2.207	.384	-4.843	-3.278	-10.569	32	.000

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan SPSS diketahui nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000 . untuk menjawab hipotesis maka dilakukan perbandingan antara t-hitung dengan taraf signifikansi yaitu 0,05. Dari tabel di atas diperoleh hasil $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada data *pretest* dan *posttest*.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji *T-Test* diketahui bahwa nilai signifikansi (2tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media audio *podcast* berpengaruh terhadap pemahaman pendidikan seksualitas siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang.

Dari hasil penelitian menunjukkan hasil *pretest* pada kelompok eksperimen memiliki skor total 327 dengan rata-rata 9,9. Sedangkan untuk hasil *posttest* kelompok eksperimen memiliki skor total 461 dengan rata-rata 13,96. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perolehan skor hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan perolehan skor hasil *pretest* dengan selisih skor 4,06. Jadi dapat didefinisikan bahwa pemahaman pendidikan seksualitas meningkat setelah diberikan perlakuan atau *treatment*.

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dari data *pretest* kelompok kontrol memiliki skor total 340 dengan rata-rata 10,62. Sedangkan untuk perhitungan *posttest* kelompok kontrol memiliki skor total 370 dengan rata-rata 11,56. Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

pemahaman pendidikan seksualitas kelompok kontrol tanpa diberikan *treatment* atau perlakuan hanya meningkat sedikit yaitu 0,94.

Pemberian *treatment* dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media audio *podcast* dengan topik-topik pembahasan tentang perkembangan tubuh remaja, kesuburan dan reproduksi, seksualitas, hubungan pertemanan dan gaya hidup, dan kesehatan seksualitas dan kesetaraan. Media audio *podcast* dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman pendidikan seksualitas siswa yaitu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan seksualitas. Menurut Susanti (2020:1) pendidikan seksualitas adalah upaya pengajaran, penerangan, dan penyadaran tentang masalah-masalah seksual secara menyeluruh. Pendidikan seksualitas dapat menyiapkan orang sesuai dengan usianya, relevan dengan informasi dan budaya secara akurat termasuk kesempatan dalam menggali sikap dan nilai, melakukan pengambilan keputusan dan keterampilan hidup terhadap kehidupan seksual yang akan dijalani.

Pendidikan seksualitas sangat penting diajarkan kepada siswa agar tidak menjadi suatu informasi yang tabu. Dengan demikian siswa yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan seksualitas yang baik maka dapat menjaga diri dari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri, selain itu pendidikan seksualitas dapat memberikan pengetahuan tentang perkembangan fisik dan psikososial pada remaja. Hal ini ditunjukkan dalam indikator pendidikan seksualitas yaitu : a) perkembangan tubuh remaja, b) kesuburan dan reproduksi

c) seksualitas d) hubungan pertemanan dan gaya hidup e) kesehatan seksual dan kesetaraan.

Menurut (Fadhilah : 2017) Media audio *podcast* merupakan media yang berupa audio dalam bentuk mp3 yang diupload di internet dan dapat didengarkan kapan saja dan dimana saja. Audio *podcast* dapat ditemukan di *spotify* yang terdiri dari berbagai genre *podcast* seperti horror, edukasi, hiburan, musik dan lain-lain. Dengan demikian setiap orang bisa mencari informasi atau hiburan sesuai apa yang diinginkan, selain itu bagi *podcaster* atau orang yang membuat *podcast* bisa berkarya yang mana karyanya dapat didengarkan oleh orang lain melalui internet. Selain itu, mendengarkan *podcast* bisa dimana saja dan kapan saja artinya bisa didengarkan berulang-ulang dan dimana saja. Hal ini juga dilakukan secara berkesinambungan yang memberikan *podcast* mengenai pendidikan seksualitas. *Podcast* yang diupload ada lima episode yang membahas tentang perkembangan tubuh remaja, kesuburan dan reproduksi, seksualitas, hubungan pertemanan dan gaya hidup, kesehatan seksualitas dan kesetaraan. Hal ini sangat penting diberikan kepada siswa agar siswa mempunyai variasi media yang berbeda dalam mendapatkan informasi tentang pendidikan seksualitas selain menggunakan metode ceramah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya mengenai media audio *podcast* yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Pada Materi Sejarah Lokal Di Sumatera Selatan yang dimuat dalam artikel pendidik dan peneliti sejarah UPI Volume 3 Nomor 1. Dalam artikel tersebut berdasarkan hasil data perhitungan Pretest dan Posttest, peneliti

akan menguji normalitas dengan menggunakan rumus N-gain dengan hasil Pretest dan Posttest didapat N-gain dengan nilai 0,72 yang dapat disimpulkan jika indeks N-gain $0,72 \geq 0,7$ maka indeks N-gain termasuk kedalam kategori tinggi sehingga media Audio berbasis *Podcast* memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap pemahaman materi mahasiswa dan dapat dikatakan media audio berbasis podcast sudah layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran sejarah.

Dalam pemberian treatment siswa sangat suka dengan menggunakan menggunakan media audio podcast karena belum pernah diberikan sebelumnya oleh guru bk. Kemudian ada beberapa siswa yang ingin dibuatkan *podcast* dengan materi yang berbeda karena memang suka dan tertarik pada *podcast*. Dengan media *audio podcast* maka siswa dapat memutar berulang-ulang konten yang diinginkan sehingga siswa menjadi lebih paham tentang informasi yang didengarkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audio *podcast* sangat menarik, efektif dan berpengaruh terhadap pemahaman pendidikan seksualitas di SMP Negeri 21 Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil respon siswa dan juga hasil dari skor tes prestasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau *treatment* tentang pemahaman pendidikan seksualitas.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan perhitungan analisis rumus bahwa nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis (H_a) tersebut diterima pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis kerja (H_a) berbunyi adanya pengaruh media audio podcast terhadap pemahaman Pendidikan seksualitas di SMP Negeri 21 Semarang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Menumbuhkan pemahaman, pengetahuan tentang pendidikan seksualitas sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan seksualitas bukanlah sesuatu hal yang tabu melainkan harus dipahami bagi setiap siswa sebagai bekal pengetahuan siswa seiring dengan perkembangannya tumbuh menuju dewasa agar dapat tumbuh secara sehat dan berkualitas.

2. Bagi Sekolah

Berdasarkan pelaksanaan penelitian menggunakan media audio *podcast* respon siswa sangat tertarik dan antusias dalam mendapatkan informasi atau pengetahuan. Agar lebih bervariasi dalam memberikan layanan bimbingan dan

konseling maka bisa menggunakan media audio *podcast* yang membahas topik sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi guru BK

Dengan menggunakan media audio *podcast*, maka dapat memberikan media yang berbeda dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Dengan media yang bervariasi maka dapat membuat siswa tidak mudah bosan dan antusias dalam mengikuti layanan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Selain itu dengan menggunakan media audio *podcast* bisa diputarkan kapan saja dan dimana saja, sehingga siswa bisa mendengarkan konten secara berulang-ulang dalam waktu yang kondisional agar lebih paham dalam memahami materi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan kepada peneliti lain, sebaiknya media audio *podcast* tidak digunakan untuk materi yang panjang dan dalam menyajikan *podcast* di berikan *background* agar pendengar tidak mudah bosan. Selain itu, persiapan yang matang terkait materi dan alat *recording* akan mempengaruhi hasil *podcast*.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 21 Semarang, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti kesulitan mengkondisikan siswa untuk bisa mendengarkan audio *podcast* dan turut bergabung dalam *microsoft teams* karena dilakukan secara *online*. Pada awal pelaksanaan *treatment* ada beberapa siswa yang tidak *join* dan juga belum

mendengarkan *podcast*, selain itu ada juga siswa dalam mendengarkan *podcast* di cepatkan jadi tidak bisa mendengarkan konten secara utuh. Namun ada juga yang langsung mendengarkan sampai selesai dan mengirimkan bukti screenshot sudah mendengarkan sampai akhir.

Peneliti juga memiliki keterbatasan tentang pembuatan *podcast* terkait dengan ucapan dan juga materi yang disajikan dalam *treatment*. Selain itu pada saat menyampaikan materi terdapat kata kata yang belibet atau kurang jelas pelafalannya. Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap menunjukkan bahwa ada pengaruh media audio *podcast* terhadap pemahaman pendidikan seksualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Alya. 2021. *Bicara seks bersama anak*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- BKKBN. 2006. *Survei Kesehatan Reproduksi Indonesia*. Jakarta: BKKBN
- Fadilah, dkk. 2017. *Podcast sebagai alternatif distribusi konten audio*. Kajian jurnalisme. Vol 1 No 1
- Federal Centre for health education*. 2010. *Standart for sexuality education in Europe*.
- Gunawan, dkk. 2021. *Pengembangan media pembelajaran dengan google podcast*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya
- Hadi, dkk. 2021. *Buku pintar podcast*. Jakarta: Sunset Road
- Hutabarat, Peny Meliaty. 2020. *Pengembangan podcast sebagai media suplemen pembelajaran berbasis digital pada perguruan tinggi*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Vol 2 No 2
- Kartini, Kartono. 2010. *Psikologi Anak*. Bandung : Mandar Maju
- Locker, M. 2018. *Apple's podcast just topped 50 billion all-time downloads and streams*. (Accese 24 June 2021)
- Luturmas dkk. 2019. *Role Play, games dan simulasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif siswa SMP Negeri 4 Ambon terhadap seksualitas pranikah*. Moluca Medina. Vol 12 No 2
- Mahmud, Idham. 2017. *Strategi belajar mengajar*. Syiah Kuala: Syiah Kuala University Press.
- Marliana. 2018. *Hubungan antara pengetahuan seksualitas dengan perilaku seksual remaja di Sma Negeri 1 Subang*. Jurnal Bidan "midwife jurnal". Vol 5 No 1
- Munadi, Zuhdi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta : GP Press Group
- Naja, Farid, dan Atik Mawarni. 2017. *Hubungan pengetahuan, sikap mengenai seksualitas dan paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di beberapa SMA Kota Semarang triwulan II tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 5 No 4

- Nurdyansah, Riska dan Pandi. 2018. Pengembangan buku ajar berbasis majalah anak materi wudlu untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Education jurnal*. Vol 2 No 2
- Oemar, Hamalik. 2002. *Psikologi belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Radika, Sri Dewi. 2020. Strategi komunikasi podcast dalam mempertpendengar. *Jurnal ilmu komunikasi*. Vol 3 No 2
- Ruqoyyah, Murni dan Linda. 2020. *Kemampuan pemahaman konsep dan resiliensi matematika dengan VBA Microsoft Exel*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta pedagogie
- Ruseffendi, E.T. 2006. *Pengantar kepada membantu guru mengembangkan kompetensinya dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito
- Sarwono. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Siyoto, S dan Sodik, M.A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising
- Smaldino, dkk. 2011. *Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Supardi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Semarang : UPGRIS Press
- Susanti. 2020. *Persepsi dan cara pemberian pendidikan seksual pada anak TK*. Indramayu: Adanu Abimata
- Suwardi, Dana Ratifi. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal*. No 1 Vol 2
- Tohirin. 2001. *Psikologi Belajar mengajar*. Pekanbaru: Raja Grafindo Persada
- UNESCO. 2018. *International technical guidance on sexuality education*. Paris: Education sector

LAMPIRAN

**PROFIL KELAS DARI HASIL ANALISA ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 21 SEMARANG
KELAS VIII F**



NO	BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	JML RESPONDEN	PROSENTA SE	PRIORITAS	WAKTU LAYANAN (BULAN)	BIDANG LAYANAN			
						PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
1	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME	5	1,42%	SEDANG		111	91	100	51
2	Saya kadang lupa untuk berperilaku sopan dan santun dalam kehidupan	5	1,42%	SEDANG		31,44%	25,78%	28,33%	14,45%
3	Saya merasa belum paham etika yang baik dan benar dalam pergaulan	5	1,42%	SEDANG					
4	Saya merasa sulit mematuhi tata tertib di sekolah	2	0,57%	RENDAH					
5	Kadang-kadang saya masih suka menyontek pada waktu ulangan	11	3,12%	TINGGI					
6	Waktu saya banyak dihabiskan untuk bermain game atau game online	7	1,98%	SEDANG					
7	Saya sulit minta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain	1	0,28%	RENDAH					
8	Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri	9	2,55%	TINGGI					
9	Saya belum tahu cara mengendalikan emosi	11	3,12%	TINGGI					
10	Saya belum tahu cara eksplorasi bakat secara mandiri	9	2,55%	TINGGI					
11	Saya masih sering mengalami sakit/alergi	4	1,13%	SEDANG					
12	Kondisi keluarga saya sedang tidak harmonis	0	0,00%	RENDAH					
13	Saya sedang mempunyai masalah dengan anggota keluarga dirumah	0	0,00%	RENDAH					
14	Saya masih belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	10	2,83%	TINGGI					
15	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka medsos (fb, wa, ins)	12	3,40%	TINGGI					
16	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan dengan handphone	11	3,12%	TINGGI					
17	Saya merasa tidak betah tinggal dirumah sendiri	1	0,28%	RENDAH					
18	Saya merasa tidak pernah diperhatikan oleh orang tua	0	0,00%	RENDAH					
19	Kata maaf, tolong dan terimakasih kadang lupa saya ucapkan dalam p	2	0,57%	RENDAH					
20	Saya belum tahu tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini da	6	1,70%	SEDANG					
21	Saya sering beda pendapat dengan orang lain	16	4,53%	TINGGI					
22	Saya sedang mempunyai masalah dengan teman-teman di sekolah	0	0,00%	RENDAH					
23	Saya belum tahu cara untuk menjaga persahabatan agar tetap langge	8	2,27%	TINGGI					
24	saya belum tahu tentang bullying dan cara mengikapinya	4	1,13%	SEDANG					
25	Saya sulit bergaul dengan teman-teman di sekolah	4	1,13%	SEDANG					
26	Saya merasa masih sedikit pemahaman tentang kesehatan reproduks	7	1,98%	SEDANG					
27	Saya belum banyak tahu tentang dampak dari pacaran	10	2,83%	TINGGI					
28	Saya malu jika membicarakan masalah seks dan pacar kepada orang t	15	4,25%	TINGGI					
29	Saya merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin	6	1,70%	SEDANG					
30	Saya merasa takut bertanya atau menjawab di kelas	9	2,55%	TINGGI					
31	Saya belum paham yang harus dilakukan dengan adanya pemanasan	12	3,40%	TINGGI					
32	Saya belum mengetahui banyak tentang jenis obat-obatan terlarang s	11	3,12%	TINGGI					
33	Saya belum tahu cara memilih lembaga belajar	10	2,83%	TINGGI					
34	Saya merasa tidak memiliki semangat belajar	2	0,57%	RENDAH					
35	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	5	1,42%	SEDANG					
36	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai deng	11	3,12%	TINGGI					
37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran	11	3,12%	TINGGI					
38	Saya belum terbiasa belajar bersama atau kelompok	2	0,57%	RENDAH					
39	Saya merasa belum menemukan cara belajar yang efektif	13	3,68%	TINGGI					
40	Saya selalu malas untuk belajar dirumah	7	1,98%	SEDANG					
41	Saya belajarnya jika akan ada ulangan atau ujian saja	4	1,13%	SEDANG					
42	Orang tua kurang peduli dengan kegiatan belajar saya	3	0,85%	RENDAH					
43	Saya belum bisa membuat peta pikiran (mind mapping)	15	4,25%	TINGGI					
44	Saya belum mengenal tentang macam-macam pekerjaan	6	1,70%	SEDANG					
45	Saya belum paham cara kerja otak kiri dan otak kanan	15	4,25%	TINGGI					
46	Saya sering dimarahi oleh orang tua karena boros	3	0,85%	RENDAH					
47	Saya tidak terbiasa menabung	4	1,13%	SEDANG					
48	Saya kurang dapat menyalurkan bakat dan minat di sekolah	8	2,27%	TINGGI					
49	Saya belum tahu tentang prospek karir untuk setiap mapel	12	3,40%	TINGGI					
50	Saya belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi di masyarakat dar	9	2,55%	SEDANG					

PROFIL KELAS DARI HASIL ANALISA ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 21 SEMARANG
KELAS VIII B

NO	BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	JML RESPONDEN	PROSENTASE	PRIORITAS	WAKTU LAYANAN (BULAN)	BIDANG LAYANAN			
						PRIBADI	SOSIAL	BELAJAR	KARIR
1	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME	5	1,82%	SEDANG		98	68	66	42
2	Saya kadang lupa untuk berperilaku sopan dan santun dalam kehidupan	5	1,82%	SEDANG		35,77%	24,82%	24,09%	15,33%
3	Saya merasa belum paham etika yang baik dan benar dalam pergaulan	5	1,82%	SEDANG					
4	Saya merasa sulit mematuhi tata tertib di sekolah	1	0,36%	RENDAH					
5	Kadang-kadang saya masih suka menyontek pada waktu ulangan	6	2,19%	TINGGI					
6	Waktu saya banyak dihabiskan untuk bermain game atau game online	6	2,19%	TINGGI					
7	Saya sulit minta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain	2	0,73%	RENDAH					
8	Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri	10	3,65%	TINGGI					
9	Saya belum tahu cara mengendalikan emosi	4	1,46%	SEDANG					
10	Saya belum tahu cara eksplorasi bakat secara mandiri	12	4,38%	TINGGI					
11	Saya masih sering mengalami sakit/alergi	5	1,82%	SEDANG					
12	Kondisi keluarga saya sedang tidak harmonis	1	0,36%	RENDAH					
13	Saya sedang mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah	0	0,00%	RENDAH					
14	Saya masih belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	5	1,82%	SEDANG					
15	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka medsos (fb, wa, ins)	12	4,38%	TINGGI					
16	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan dengan handphone	9	3,28%	TINGGI					
17	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri	0	0,00%	RENDAH					
18	Saya merasa tidak pernah diperhatikan oleh orang tua	0	0,00%	RENDAH					
19	Kata maaf, tolong dan terimakasih kadang lupa saya ucapkan dalam pergaulan	4	1,46%	SEDANG					
20	Saya belum tahu tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan dampaknya	6	2,19%	TINGGI					
21	Saya sering beda pendapat dengan orang lain	11	4,01%	TINGGI					
22	Saya sedang mempunyai masalah dengan teman-teman di sekolah	1	0,36%	RENDAH					
23	Saya belum tahu cara untuk menjaga persahabatan agar tetap langgeng	2	0,73%	RENDAH					
24	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mengikapinya	3	1,09%	SEDANG					
25	Saya sulit bergaul dengan teman-teman di sekolah	5	1,82%	SEDANG					
26	Saya merasa masih sedikit pemahaman tentang kesehatan reproduksi	9	3,28%	TINGGI					
27	Saya belum banyak tahu tentang dampak dari pacaran	5	1,82%	SEDANG					
28	Saya malu jika membicarakan masalah seks dan pacar kepada orang tua	11	4,01%	TINGGI					
29	Saya merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin	9	3,28%	TINGGI					
30	Saya merasa takut bertanya atau menjawab di kelas	7	2,55%	TINGGI					
31	Saya belum paham yang harus dilakukan dengan adanya pemanasan global	5	1,82%	SEDANG					
32	Saya belum mengetahui banyak tentang jenis obat-obatan terlarang	8	2,92%	TINGGI					
33	Saya belum tahu cara memilih lembaga belajar	9	3,28%	TINGGI					
34	Saya merasa tidak memiliki semangat belajar	0	0,00%	RENDAH					
35	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	6	2,19%	TINGGI					
36	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengan diri	4	1,46%	SEDANG					
37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran	6	2,19%	TINGGI					
38	Saya belum terbiasa belajar bersama atau kelompok	4	1,46%	SEDANG					
39	Saya merasa belum menemukan cara belajar yang efektif	10	3,65%	TINGGI					
40	Saya selalu malas untuk belajar di rumah	5	1,82%	SEDANG					
41	Saya belajarnya jika akan ada ulangan atau ujian saja	3	1,09%	SEDANG					
42	Orang tua kurang peduli dengan kegiatan belajar saya	1	0,36%	RENDAH					
43	Saya belum bisa membuat peta pikiran (mind mapping)	5	1,82%	SEDANG					
44	Saya belum mengenal tentang macam-macam pekerjaan	5	1,82%	SEDANG					
45	Saya belum paham cara kerja otak kiri dan otak kanan	11	4,01%	TINGGI					
46	Saya sering dimarahi oleh orang tua karena boros	4	1,46%	SEDANG					
47	Saya tidak terbiasa menabung	3	1,09%	SEDANG					
48	Saya kurang dapat menyalurkan bakat dan minat di sekolah	8	2,92%	TINGGI					
49	Saya belum tahu tentang prospek karir untuk setiap mapel	9	3,28%	TINGGI					
50	Saya belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi di masyarakat dan dampaknya	7	2,55%	SEDANG					



Lampiran 3. Kuisisioner Pra Penelitian

Pertanyaan Jawaban **156** Setelan

156 jawaban  

Menerima jawaban

Ringkasan Pertanyaan **Individual**

< 5 dari 156 >  

Jawaban tidak dapat diedit

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

angket mengenai pemahaman seksualitas siswa SMP N 21 Semarang.

1. isilah identitas diri anda dengan menuliskan nama, kelas dan juga nomor hp/wa.
2. anda tidak perlu khawatir dengan jawaban anda karena tidak ada jawaban yang salah dan identitas anda akan kami rahasiakan.
3. pilihlah jawaban secara jujur dan dapat dipertanggung jawabkan dengan cara mengklik jawaban seperti yang anda pikirkan saat ini.
4. angket ini bersifat RAHASIA.
SELAMAT MENGERJAKAN... :)

* Wajib

NAMA LENGKAP (HURUF BESAR) *

KIRANA PURI RAHMANIA

KELAS *

8A

8B

8C

silahkan dalam mengisi atau menjawab angket ini disertakan alasan menurut diri kalian sendiri pada pilihan lainnya. terimakasih dan selamat mengerjakan.

1. Masalah seksual adalah hak pribadi yang tidak perlu didiskusikan (berikan alasan) *

YA

TIDAK

Yang lain:

2. Masalah seksual adalah hak pribadi yang tidak perlu didiskusikan (berikan alasan) *

YA

TIDAK

Yang lain:

3. Mau diajak berciuman adalah bukti cinta kepada pasangan (berikan alasan) *

YA

TIDAK

Yang lain:

4. Berpelukan sebelum menikah boleh dilakukan untuk mempererat rasa kasih sayang (berikan alasan) *

Pertanyaan Jawaban **156** Setelan

TIDAK

Yang lain:

5. Berhubungan badan boleh dilakukan asalkan tidak melibatkan bagian alat kelamin (berikan alasan) *

YA

TIDAK

Yang lain:

6. Norma agama melarang untuk hubungan badan sebelum menikah (berikan alasan) *

YA

TIDAK

Yang lain:

7. Berhubungan badan boleh dilakukan apabila telah bertunangan (berikan alasan) *

YA

TIDAK

Yang lain:

8. Seks bebas sangat berdampak pada perilaku masa depan remaja (berikan alasan) *

- YA
- TIDAK
- Yang lain:

9. Perilaku seks bebas tidak dapat dicegah dengan Pendidikan kesehatan seksual (berikan alasan) *

- YA
- TIDAK
- Yang lain:
Perilaku seks bebas bisa dicegah dengan pendidikan kesehatan seksual, ya hitung-hitung penayadaran diri.

10. Saya mengetahui apa itu podcast (berikan alasan) *

- YA
- TIDAK
- Yang lain:

11. saya tertarik dengan media podcast untuk memperoleh informasi (berikan alasan) *

- YA
- TIDAK

TIDAK

Yang lain:

12. saya senang dengan media audio podcast untuk belajar mendapatkan pengetahuan (berikan alasan) *

YA

TIDAK

Yang lain:

13. saya sering menggunakan podcast untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan (berikan alasan) *

YA

TIDAK

Yang lain:

14. podcast sangat mudah dicari ataupun digunakan (berikan alasan) *

YA

TIDAK

Yang lain: Karena perkembangan teknologi dan medsos membuat podcast banyak ditemukan

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru BK

Laporan Wawancara

Nama Subjek	Fiska Emila, S.Pd
Lokasi	SMP Negeri 21 Semarang
Pewawancara	Mif Takhudin
Tanggal Wawancara	10 Maret 2021
Waktu Wawancara	09.00 WIB

Daftar pertanyaan wawancara :

1. Menurut ibu apakah siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang sudah mengetahui tentang pendidikan seksualitas?
2. apakah ibu sudah pernah memberikan materi tentang Pendidikan seksulitas ?
3. selama ibu menjadi guru apakah pernah menemui kasus yang berkaitan dengan seksual seperti pelecehan seksual dan lainnya ?
4. Tindakan apa yang dilakukan ibu setelah menjumpai masalah tersebut ?

Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Menurut ibu apakah siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang sudah mengetahui tentang pendidikan seksualitas?	Menurut saya belum semua sih mas karena kan baru saja lulus dari SD yaa, selain itu juga riskan juga menyampaikan hal seperti itu
apakah ibu sudah pernah memberikan materi tentang Pendidikan seksulitas ?	Belum mas, saya belum pernah memberikan itu, pernah sekali memberikan materi tentang remaja tetapi respon siswa pasif dan seperti

	tidak mau tahu, apa karena bosan dengan metode klasikal ya mas, mungkin kalau ada media lain bisa itu mas dan respon siswa mungkin lebih aktif
selama ibu menjadi guru apakah pernah menemui kasus yang berkaitan dengan seksual seperti pelecehan seksual dan lainnya ?	Dulu pernah ada mas, anak kelas VIII sekarang sudah naik ke kelas XI, dia minta foto tidak senonoh kepada teman perempuan sekelasnya, setelah ditanya itu karena teman-temannya melakukan itu sehingga dia menirunya.
Tindakan apa yang dilakukan ibu setelah menjumpai masalah tersebut	Saya bawa ke ruang BK mas, saya tanya mengapa melakukan itu, kemudian membuat surat pernyataan tidak mengulangi lagi, dan saya sampaikan kepada orang tua agar di beri pengarahan oleh rang tua dirumah

Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrument Pemahaman Pendidikan Seksualitas

No	Sub Variabel	Butir	Jumlah
1.	Perkembangan tubuh remaja	1,6,11,16,21,26,31,	7
2.	Kesuburan dan reproduksi	4,9,14,19,24,29,34	7
3.	Seksualitas	2,7,12,17,22,27,32	7
4.	Hubungan pertemanan dan gaya hidup	5,10,15,20,25,30,35	7
5.	Seksualitas, Kesehatan, dan kesetaraan	3,8,13,18, 23,28,33	7
Jumlah			35

Lampiran 6. Rancangan Item Pendidikan Seksualitas

- **Perkembangan tubuh remaja**
 1. Pada saat pubertas, umumnya remaja tidak suka dibatasi kebebasan dalam menentukan suatu pilihan. Hal ini disebabkan karena masa remaja
 - a. Sudah memiliki kematangan emosional
 - b. Memiliki keinginan untuk hidup mandiri
 - c. Tidak ingin diperlakukan seperti anak kecil
 - d. Perkembangan intelektualitasnya sangat pesat
 2. Masa puber sering timbul timbul masalah jerawat. Salah satu cara mencegah timbulnya jerawat adalah
 - a. Memakai pemutih
 - b. Berganti kosmetik setiap minggu
 - c. Memakai kosmetik menjelang tidur
 - d. Membersihkan wajah dua kali sehari
 3. Masa puber merupakan masa yang penuh gejolak. Masa puber sering terjadi pada rentang usia
 - a. 10-12 tahun
 - b. 11-13 tahun
 - c. 11-18 tahun
 - d. 20-22 tahun
 4. Masa ketika seseorang lebih kritis, berani menyampaikan pendapat, dan kukuh mempertahankan pendapatnya terjadi pada masa
 - a. Remaja
 - b. Dewasa
 - c. Usia lanjut
 - d. Kanak-kanak
 5. Ciri ciri wanita yang telah dewasa dan siap bereproduksi adalah
 - a. Menstruasi
 - b. Mimpi basah
 - c. Keluarnya sperma
 - d. Senang berdandan
 6. Salah satu tanda pubertas pada laki-laki yaitu terjadinya mimpi basah. Mimpi basah adalah
 - a. Produksi sperma oleh testis
 - b. Keluarnya sperma dari tubuh
 - c. Produksi hormone testostosterone
 - d. Keluarnya urine pada malam hari
 7. Salah satu tanda kematangan seksual pada remaja laki-laki yaitu mimpi basah, yang biasanya terjadi pada usia
 - a. 10 tahun
 - b. 11-12 tahun
 - c. 10-15 tahun

d. 16 tahun

Kesuburan dan reproduksi

8. Kehamilan dimulai sejak..
 - a. Sejak suami pertama kali dengan istri
 - b. Sejak jantung janin berdetak
 - c. Sejak selesai menstruasi
 - d. Sejak ovum dibuahi oleh sperma
9. Dibawah ini yang merupakan tanda pasti kehamilan adalah
 - a. Mual
 - b. Perut membesar
 - c. Payudara membesar
 - d. Terdengar denyut jantung janin
10. Pernyataan dibawah ini yang merupakan penyebab dari kehamilan yang tidak dikehendaki adalah
 - a. Kegagalan kontrasepsi
 - b. Tindakan pemerkosaan
 - c. Minim pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja
 - d. Semua benar
11. Mengapa kehamilan remaja menimbulkan dampak negative
 - a. Karena usia belum matang
 - b. Karena dapat merusak system otak
 - c. Karena Rahim belum siap mendukung kehamilan
 - d. Karena dapat merusak nama baik
12. Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak semestinya dapat menyebabkan
 - a. Kesehatan pada alat reproduksi
 - b. Merusak system otak kanan
 - c. Merusak system otak kiri
 - d. Tumbuhnya penyakit menular seksual
13. Hubungan seksual pranikah pada peserta didik dapat mengakibatkan
 - a. Kebahagiaan
 - b. Kehamilan
 - c. Kepuasan
 - d. Dipenjara
14. Salah satu cara untuk memelihara alat reproduksi remaja yaitu
 - a. Untuk membasuh alat kelamin menggunakan air ledeng
 - b. Mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari
 - c. Mengganti pembalut 1 kali selama 3 hari
 - d. Menggunakan obat kelamin agar tetap sehat

Seksualitas

15. Ketika sedang pacaran hendaknya remaja melakukan hal seperti :
 - a. Ciuman
 - b. Aborsi
 - c. Membatasi diri
 - d. Hubungan intim
16. Dampak negative dari seks bebas yaitu
 - a. Kehamilan
 - b. Kesedihan
 - c. Mendapat kepuasan
 - d. Mendapatkan kasih sayang dari pasangan
17. Cara yang tepat untuk menyalurkan dorongan seksual positif pada remaja adalah
 - a. Melakukan intercourse
 - b. Masturbasi atau onani
 - c. Berfantasi tentang seksual
 - d. Menyibukkan diri dengan aktivitas olahraga atau hobi
18. Efek akibat melakukan onani atau masturbasi adalah
 - a. Gangguan saraf
 - b. Depresi
 - c. Infeksi pada alat reproduksi
 - d. Kemandulan
19. Alat reproduksi yang berfungsi untuk menghasilkan hormone testosterone dan sel kelamin jantan disebut
 - a. Testis
 - b. Penis
 - c. Vagina
 - d. Rahim
20. Jenis orientasi seksual ada beragam, seseorang yang hanya tertarik kepada lawan jenis disebut
 - a. Heteroseksual
 - b. Biseksual
 - c. Panseksual
 - d. Homoseksual
21. Apakah benar terkait gender, bahwa anak laki-laki yang tidak mampu bersikap tegas akan dikatakan banci, sementara perempuan yang bersikap berani dan tegas akan dicap tomboi...
 - a. Ya
 - b. Tidak tahu
 - c. Tidak
 - d. Semua benar

Hubungan pertemanan dan gaya hidup

22. Dibawah ini yang tidak merupakan perilaku seksual menyimpang yaitu
- Pemerksaan
 - Libido
 - Nymphomania
 - promiscuity
23. dalam hubungan seksual pranikah yang tidak didasari dengan ilmu maka dapat mengakibatkan
- pendarahan
 - kepuasan sesaat
 - lancar
 - terjadinya PMS
24. gaya hidup merupakan suatu pola tingkah laku yang dilakukan oleh individu yang ditunjukkan dengan bagaimana individu dalam melakukan kegiatan minat dan opininya yang berdasarkan nilai-nilai dilingkungan. Gaya hidup remaja biasanya dipengaruhi oleh
- - perempuan dengan perempuan
 - orang tua, guru
 - laki-laki maupun perempuan
25. cara menjaga hubungan yang baik dengan teman laki-laki maupun perempuan yaitu
- ikuti pergaulan teman
 - menuruti apa saja permintaan teman
 - saling membantu satu sama lain
 - bergaul hanya dengan yang cocok saja
26. ketika tidak paham tentang informasi seksualitas, alangkah baiknya kita bertanya kepada
- teman
 - guru
 - orang tua
 - semua jawaban benar
27. cara membangun hubungan pertemanan yang sehat yaitu
- adanya komunikasi positif
 - mengikuti pergaulan teman
 - berteman dengan siapapun
 - berkumpul dengan geng disekolah
28. beberapa jenis gaya hidup remaja yang beresiko adalah
- merokok
 - membaca majalah dan situs porno

- c. suka belanja
- d. semua benar

seksualitas, kesehatan dan kesetaraan

29. cara menjaga kesehatan tubuh remaja yaitu dengan cara
- a. mengganti celana 5 kali sehari
 - b. mandi satu hari sekali
 - c. menggunakan cream seminggu sekali
 - d. menyikat gigi dua kali sehari
30. faktor yang menyebabkan remaja melakukan pelecehan seksual yaitu
- a. tindakan seksual yang tidak diinginkan
 - b. tindakan lisan atau fisik atau isyarat yang bersifat seksual
 - c. permintaan untuk melakukan perbuatan seksual
 - d. semua jawaban benar
31. bentuk-bentuk pelecehan seksual ada 5 yaitu pelecehan fisik, pelecehan lisan, pelecehan isyarat, pelecehan psikologis dan pelecehan tertulis.
- Berikut yang merupakan contoh dari pelecehan fisik yaitu
- a. isyarat dengan jari
 - b. mengomentari tubuh
 - c. mencubit
 - d. komentar bernada seksual
32. berikut yang merupakan salah satu gejala AIDS adalah
- a. demam
 - b. sakit kepala
 - c. infeksi jamur vagina yang parah atau berulang
 - d. kehilangan berat badan secara perlahan
33. HIV/AIDS adalah penyakit yang bisa ditularkan melalui kontak dengan luka, darah, atau sperma dengan cairan vagina dari orang yang terinfeksi virus. Hal ini dapat terjadi kecuali
- a. Hubungan seks
 - b. Penggunaan jarum suntik yang tidak steril
 - c. Berjabat tangan
 - d. Transfusi darah
34. Berikut yang merupakan jenis jenis (PMS) atau penyakit menular seksual yaitu
- a. Herpes
 - b. Clamidia
 - c. Gonorrhoe

- d. Semua benar
35. Pelecehan seksual sering terjadi dimana saja dan kapan saja. Cara yang tepat untuk menghindari pelecehan seksual yaitu
- a. Sikap
 - b. Penampilan
 - c. Hindari berduaan dengan lawan jenis
 - d. Semua benar

Lampiran 7. Soal Tes Prestasi (Try Out)

NAMA : Nahif Mauli Ldb
 KELAS : 02

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dan tuliskan pada lembar jawab yang disediakan dengan memberikan tanda (X) pada huruf a,b,c dan d pada jawaban dianggap benar. SELAMAT MENGERJAKAN

- Pada saat pubertas, umumnya remaja tidak saka dibatasi kebebasan dalam merencanakan suatu pilihan. Hal ini disebabkan karena rias remaja...
 a. Sudah memiliki kematangan emosional
 b. Memiliki keinginan untuk hidup mandiri
 c. Tidak ingin diperlakukan seperti anak kecil
 d. Perkembangan intelektualitasnya sangat pesat
- Ketika sedang pacaran hendaknya remaja melakukan hal seperti :
 a. Ciuman
 b. Membatasi diri
 c. Hubungan intim
 d. Hubungan intim
- Cara menjaga kesehatan tubuh remaja yaitu dengan cara...
 a. mengganti celana 5 kali sehari
 b. mandi satu hari sekali
 c. menggunakan cream seminggu sekali
 d. menyikat gigi dua kali sehari
- Kehamilan dimulai sejak...
 a. Sejak suami pertama kali dengan istri
 b. Sejak jantung jemin berdetak
 c. Sejak sekrasi menstruasi
 d. Sejak ovum dibuahi oleh sperma
- Dibawah ini yang tidak merupakan perilaku seksual menyimpang yaitu...
 a. Pemerksaan
 b. Libido
 c. Nympthomani
 d. promiscuity
- Masa puber sering timbul timbul masalah jerawat. Salah satu cara mencegah timbulnya jerawat adalah...
 a. Memakai pemutih
 b. Berganti kosmetik setiap minggu
 c. Memakai kosmetik menjelang tidur
 d. Membersihkan wajah dua kali sehari
- Dampak negatif dari seks bebas yaitu ...
 a. Kehamilan
 b. Kesedihan
 c. Merasapi kepuasan
 d. Mendapatkan kasih sayang dari pasangan
- Faktor yang menyebabkan remaja melakukan pelecehan seksual yaitu...
 a. tindakan seksual yang tidak diinginkan
 b. tindakan lisan atau fisik atau isyarat yang bersifat seksual

- pernyataan untuk melakukan perbuatan seksual
 a. semua jawaban benar
 9. Dibawah ini yang merupakan tanda pasti kehamilan adalah -
 a. Mual
 b. Perut membesar
 c. Payudara membesar
 d. Terdengar denyut jantung janin
- Tujuan hubungan seksual pranikah yang tidak didikori dengan ilmu maka dapat mengakibatkan ...
 a. peradahan
 b. kepuasan sesat
 c. basar
 d. terjadinya PMS
- Masa puber merupakan masa yang penuh gejolak. Masa puber sering terjadi pada rentang usia ...
 a. 10-12 tahun
 b. 11-13 tahun
 c. 11-18 tahun
 d. 20-22 tahun
- Cara yang tepat untuk menyalurkan dorongan seksual positif pada remaja adalah
 a. Melakukan interese
 b. Masturbasi atau onani
 c. Berfikasi tentang seksual
 d. Menyibukkan diri dengan aktivitas olahraga atau hobi
- Bentuk-bentuk pelecehan seksual ada 5 yaitu pelecehan isyarat, pelecehan fisik, pelecehan lisan, pelecehan psikologis dan pelecehan tertulis. Berikut yang merupakan pelecehan fisik yaitu...
 a. isyarat dengan jari
 b. menggosokkan tubuh
 c. memercati
 d. komentar bernilai seksual
- Pernyataan dibawah ini yang merupakan penyebab dari kehamilan yang tidak dikehendaki adalah ...
 a. Kegagalan kontrasepsi
 b. Tindakan pemerkosaan
 c. Minim pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja
 d. Semua benar
- Gaya hidup merupakan suatu pola tingah laku yang dilakukan oleh individu yang diwajibkan dengan bagaimana individu dalam melakukan kegiatan minat dan opininya yang berdasarkan nilai-nilai dilingkungannya. Gaya hidup remaja biasanya dipengaruhi oleh ...
 a. Budaya
 b. Teman
 c. orang tua, guru
 d. artis

- Masa ketika seseorang lebih kritis, berani menyampaikan pendapat, dan kukuh mempertahankan pendapatnya terjadi pada masa ...
 a. Remaja
 b. Dewasa
 c. Usia lanjut
 d. Kanak-kanak
- Efek sibiot melakukan onani atau masturbasi adalah ...
 a. Gangguan samf
 b. Degresi
 c. Infeksi pada alat reproduksi
 d. Kemunduran
- Berikut yang merupakan salah satu gejala AIDS adalah ...
 a. demam
 b. sakit kepala
 c. infeksi jamur vagina yang parah atau berulang
 d. kehilangan berat badan secara perlahan
- Mengapa kehamilan remaja menimbulkan dampak negative ...
 a. Karena usia belum matang
 b. Karena dapat merusak system otak
 c. Karena Rahim belum siap menampung kehamilan
 d. Karena dapat merusak saraf otak
- Cara menjaga hubungan yang baik dengan teman laki-laki maupun perempuan yaitu
 a. ikuti pergaulan teman
 b. memurahi apa saja permintaan teman
 c. saling membantu satu sama lain
 d. bergaul banyak dengan yang cocok saja
- Ciri ciri wanita yang telah dewasa dan siap bereproduksi adalah ...
 a. Menstruasi
 b. Mimpri basah
 c. Keluarnya sperma
 d. Senang berduaan
- Alat reproduksi yang berfungsi untuk menghasilkan hormone testosterone dan sel kelamin jantan disebut...
 a. Testis
 b. Penis
 c. Vagina
 d. Rabies
- HIV/AIDS adalah penyakit yang bisa ditularkan melalui kontak dengan luka, darah, atau sperm dengan cairan vagina dari orang yang terinfeksi virus. Hal ini dapat terjadi kecuali ...
 a. Hubungan seks
 b. Penggunaan jarum suntik yang tidak steril
 c. Derajat tagam
 d. Transfusi darah

- Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak semestinya dapat menyebabkan
 a. Kesehatan pada alat reproduksi
 b. Merusak system otak kanan
 c. Merusak system otak kiri
 d. Timbulnya penyakit menular seksual
- Ketika tidak paham tentang informasi seksualitas, alangkah baiknya kita bertanya kepada ...
 a. teman
 b. guru
 c. orang tua
 d. semua jawaban benar
- Salah satu tanda pubertas pada laki-laki yaitu terjadinya mimpi basah. Mimpi basah adalah
 a. Produksi sperma oleh testis
 b. Keluarnya sperm dari tubuh
 c. Produksi hormone testosterone
 d. Keluarnya urine pada malam hari
- Jenis orientasi seksual ada beragam, seseorang yang hanya tertarik kepada lawan jenis disebut ...
 a. Heteroseksual
 b. Biseksual
 c. Panseksual
 d. Homoseksual
- Berikut yang merupakan jenis jenis (PMS) atau penyakit menular seksual yaitu ...
 a. Herpes
 b. Cia mlida
 c. Gonorrhoe
 d. Semua benar
- Hubungan seksual pranikah pada peserta didik dapat mengakibatkan ...
 a. Kebahagiaan
 b. Kehamilan
 c. Kepuasan
 d. Dipenjara
- Cara membangun hubungan pertemanan yang sehat yaitu ...
 a. adanya komunikasi positif
 b. mengikuti pergaulan teman
 c. berteman dengan siapapun
 d. berkumpul dengan guru disekolah
- Salah satu tanda kematangan seksual pada remaja laki-laki yaitu mimpi basah, yang biasanya terjadi pada usia ...
 a. 10 tahun
 b. 11-12 tahun
 c. 10-15 tahun
 d. 16 tahun

- Apakah benar terkait gender, bahwa anak laki-laki yang tidak mampu bersikap tegas akan dikatakan banci, sementara perempuan yang bersikap berani dan tegas akan disebut tomboi...
 a. Ya
 b. Tidak tahu
 c. Tidak
 d. Semua benar
- Pelecehan seksual sering terjadi dimana saja dan kapan saja. Cara yang tepat untuk menghindari pelecehan seksual yaitu ...
 a. Sikap
 b. Penampilan
 c. Hindari berduaan dengan lawan jenis
 d. Semua benar
- Salah satu cara untuk memelihara alat reproduksi remaja yaitu
 a. Untuk membahas alat kelamin menggunakan air ledeng
 b. Mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari
 c. Mengganti pembalut 1 kali selama 3 hari
 d. Menggunakan obat kelamin agar tetap sehat
- Beberapa jenis gaya hidup remaja yang beresiko adalah
 a. merokok
 b. membaca majalah dan situs porno
 c. ausa belanja
 d. semua benar

Lampiran 9. rTable Signifikansi 5%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 10. Validitas Pemahaman Pendidikan Seksualitas

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
soal1	.29	.458	62
soal2	.97	.178	62
soal3	.90	.298	62
soal4	.92	.275	62
soal5	.27	.450	62
soal6	.94	.248	62
soal7	.95	.216	62
soal8	.47	.503	62
soal9	.42	.497	62
soal10	.53	.503	62
soal11	.55	.502	62
soal12	.82	.385	62
soal13	.66	.477	62
soal14	.53	.503	62
soal15	.47	.503	62
soal16	.61	.491	62
soal17	.76	.432	62
soal18	.63	.487	62
soal19	.52	.504	62
soal20	.94	.248	62
soal21	.89	.319	62
soal22	.58	.497	62
soal23	.73	.450	62
soal24	.61	.491	62
soal25	.53	.503	62
soal26	.50	.504	62
soal27	.79	.410	62
soal28	.42	.497	62
soal29	.92	.275	62
soal30	.94	.248	62
soal31	.77	.422	62
soal32	.45	.502	62
soal33	.45	.502	62
soal34	.85	.355	62
soal35	.53	.503	62
skortotal	23.15	3.732	62

item	rhitung	rtabel	keterangan
1	0,148	0,254	tidak valid
2	0,130	0,254	tidak valid
3	0,175	0,254	tidak valid
4	0,124	0,254	tidak valid
5	0,288	0,254	valid
6	0,117	0,254	tidak valid
7	0,009	0,254	tidak valid
8	0,321	0,254	valid
9	0,443	0,254	valid
10	0,342	0,254	valid
11	0,254	0,254	valid
12	0,315	0,254	valid
13	0,332	0,254	valid
14	0,430	0,254	valid
15	0,133	0,254	tidak valid
16	0,031	0,254	tidak valid
17	0,236	0,254	tidak valid
18	0,084	0,254	tidak valid
19	0,326	0,254	valid
20	0,365	0,254	valid
21	0,152	0,254	tidak valid
22	0,205	0,254	tidak valid
23	0,454	0,254	valid
24	0,443	0,254	valid
25	0,281	0,254	valid
26	0,091	0,254	tidak valid
27	0,341	0,254	valid
28	0,479	0,254	valid
29	0,188	0,254	tidak valid
30	0,276	0,254	valid
31	0,553	0,254	valid
32	0,227	0,254	tidak valid
33	0,341	0,254	valid
34	0,660	0,254	tidak valid
35	0,517	0,254	valid

Lampiran 11. Realibilitas Pemahaman Pendidikan Seksualitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	62	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	62	100.0

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.706	.706	19

Lampiran 12. Kisi Kisi Instrument Pemahaman Pendidikan Seksualitas Sesudah *Pretest* dan *Posttest*

Nama :
Kelas:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan keadaan anda saat ini !

- Masa puber merupakan masa yang penuh gejolak. Masa puber sering terjadi pada rentang usia
 - 10-12 tahun
 - 11-13 tahun
 - 11-18 tahun
 - 20-22 tahun
- Cara yang tepat untuk menyalurkan dorongan seksual positif pada remaja adalah
 - Melakukan intercourse
 - Masturbasi atau onani
 - Berfantasi tentang seksual
 - Menyibukkan diri dengan aktivitas olahraga atau hobi
- faktor yang menyebabkan remaja melakukan pelecehan seksual yaitu
 - tindakan seksual yang tidak diinginkan
 - tindakan lisan atau fisik atau isyarat yang bersifat seksual
 - permintaan untuk melakukan perbuatan seksual
 - semua jawaban benar
- Dibawah ini yang merupakan tanda pasti kehamilan adalah
 - Mual
 - Perut membesar
 - Payudara membesar
 - Terdengar denyut jantung janin
- Dibawah ini yang tidak merupakan perilaku seksual menyimpang yaitu
 - Pemerksaan
 - Libido
 - Nymphomania
 - Promiscuity
- Salah satu tanda kematangan seksual pada remaja laki-laki yaitu mimpi basah, yang biasanya terjadi pada usia
 - 11 tahun
 - 11-12 tahun
 - 10-15 tahun
 - 16 tahun
- Jenis orientasi seksual ada beragam, seseorang yang hanya tertarik kepada lawan jenis disebut
 - Heteroseksual
 - Biseksual
 - Pansekual
 - Homoseksual
- berikut-berikut pelecehan seksual ada 5 yaitu pelecehan fisik, pelecehan lisan, pelecehan isyarat, pelecehan psikologis dan pelecehan tertulis. Berikut yang merupakan contoh dari pelecehan fisik yaitu
 - isyarat dengan jari
 - mengomentari tubuh
 - mencubit
 - komentar bernada seksual
- Pernyataan dibawah ini yang merupakan penyebab dari kehamilan yang tidak dikehendaki adalah
 - Kegagalan kontrasepsi
 - Tindakan pemerksaan
 - Minim pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja
 - Semua benar
- Dalam hubungan seksual pranikah yang tidak didasari dengan ilmu maka dapat mengakibatkan.....
 - pendarahan
 - kepuasan sesaat
 - lancar
 - terjadinya PMS
- HPV/AIDS adalah penyakit yang bisa ditularkan melalui kontak dengan luka, darah, atau sperma dengan cairan vagina dari orang yang terinfeksi virus. Hal ini dapat terjadi kecuali
 - Hubungan seks
 - Penggunaan jarum suntik yang tidak steril
 - Berjabat tangan
 - Transfusi darah
- Mengapa kehamilan remaja menimbulkan dampak negative...
 - Karena usia belum matang
 - Karena dapat merusak system otak
 - Karena Rahim belum siap mendukung kehamilan
 - Karena dapat merusak nama baik
- cara menjaga hubungan yang baik dengan teman laki-laki maupun perempuan yaitu...
 - ikuti pergaulan teman
 - menuruti apa saja permintaan teman
 - saling membantu satu sama lain
 - bergaul hanya dengan yang cocok saja
- Berikut yang merupakan jenis jenis (PMS) atau penyakit menular seksual yaitu
 - Herpes
 - Cla midia
 - Gonorrhoe
 - Semua benar
- Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak semestinya dapat menyebabkan
 - Kesehatan pada alat reproduksi
 - Merusak system otak kanan
 - Merusak system otak kiri
 - Tumbuhnya penyakit menular seksual
- ketika tidak paham tentang informasi seksualitas, alangkah baiknya kita bertanya kepada
 - teman
 - guru
 - orang tua
 - semua jawaban benar
- Pelecehan seksual sering terjadi dimana saja dan kapan saja. Cara yang tepat untuk menghindari pelecehan seksual yaitu
 - Sikap
 - Penampilan
 - Hindari berduaan dengan lawan jenis
 - Semua benar
- cara membangun hubungan pertemanan yang sehat yaitu
 - adanya komunikasi positif
 - mengikuti pergaulan teman
 - berteman dengan siapapun
 - berkumpul dengan geng disekolah
- beberapa jenis gaya hidup remaja yang beresiko adalah
 - merokok
 - membaca majalah dan situs porno
 - suka belanja
 - semua benar

Yang sudah selesai boleh tersenyum 😊

Lampiran 13. Tabulasi Data Pretest

pretest kelompok eksperimen

NO	NAMA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	SOAL 11	SOAL 12	SOAL 13	SOAL 14	SOAL 15	SOAL 16	SOAL 17	SOAL 18	SOAL 19	JUMLAH	
1	Ahmady Satria Damawan	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	18
2	Abyau Hamandyan	1	0	3	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	11
3	Aleynda Elvina Maharani	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	11
4	Ahanis Rafiq Wibowo	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	8	8
5	Andi Syalfa Azzalati	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	7	7
6	Andika Arvitsianto	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	8
7	Arallah Profid Akbar	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	9
8	Aulia Medina Hendarhula	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	12
9	Belinda Khalista Ramadhani	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	7	7
10	Dandi Gunprasetyo	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	7	7
11	Dawin Macello Malvianta	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	8	8
12	Evneliano Harsomanta Hefinar	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	8	8
13	Imel Al Hidayah	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	6	6
14	Iqbal Pratama Wijaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	14	14
15	Laxarytha Budi Ananta	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	13	13
16	Mohammad Idan Rizal	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3	3
17	Muhammad Fariz Kautsar	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	12	12
18	Mutia Aziza Rianti	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	12	12
19	Nabila Nida Azara	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	10	10
20	Nadya Ar Saita	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	10	10
21	Naysila Nurani	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15	15
22	Nuciyah Siti Habibah	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11	11
23	Raffa Arlando AT	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	8	8
24	Raffaerdie Permana Ardhi Wibol	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	11
25	Raisya Fatmiah Zulra	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	14	14
26	Raiendra Fauq V	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	4
27	Revinka Melinda Azahra	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	9	9
28	Rizqi Muhammad Rozanadi	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	12	12
29	Sakha Chika Ulsaya	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	10	10
30	Salsu Khairani Maghfirah	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	15	15
31	Xaviera Queenita	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	8	8
32	Yudhya Al Faridky	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	7	7
33	Zalurah Afiqah Husna	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	14	14

Pretest kelompok kontrol

NO	NAMA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	SOAL 11	SOAL 12	SOAL 13	SOAL 14	SOAL 15	SOAL 16	SOAL 17	SOAL 18	SOAL 19	JUMLAH	
1	AKHIRA SHESHA	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	10	10
2	ALMIRA RISANDINI	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	11	11
3	ANDHIKA APRIANA HARIBAWA	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	13	13	13
4	ANDRA FARI RAMADHAN	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	14	14
5	CAHYA FITRIA NINGSIH	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12	12
6	DIREEN AZARYA KENZY	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	11	11
7	DIVI KRESNA DEWANA	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	11
8	EVAN ADINATA PRAYOGA	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	15
9	FIDA ISMAIL ARIMANYU	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	10	10
10	FINSA RIZKY SAPUTRA	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	6	6	
11	GALUH CAHYA KIBANA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	14	14
12	HAFIDH ARDIAN SYAMPUTRA	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	5	5
13	JASMINE NATHANADIA	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	11	11
14	JOSHUA OCTAVIANO SETYOBUDI	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	8	8
15	KAVLA ADINE LINTANG	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	12	12
16	KHALIDA BENTANG	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	11	11
17	KIRANA PURI RAHMANIA	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	15
18	LAILI NAILUL MUNA HANDOKO	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	10	10
19	LIVIA AURELIA BASTIAN	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	7	7	
20	MALYALAINI JENTRI	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	8	8
21	NOVELA MURIANDA	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	9	9
22	NOVININDYA CHAERANI PUTRI RAHMADANTI	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	15
23	ORIEL RAFAEL PURNOMO PUTRA	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	12	12
24	PRADHIPTA PRADNYA LISTIANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	16
25	RIJAL RAFIQ ATHARI	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	12
26	RIZKY ADITYA PRATAMA	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	5	5	
27	RIZKY MOHAMAD DAVI	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	6	6
28	ROBO NABILA PUTRI INDRASWARI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	16	16
29	THEOFANI SEKILIA PUTRI	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	10	10
30	TIANDIKA NANDA PRATAMA	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	11	11
31	YUANIRA PANJI SETIYO AJI	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	5	5	5
32	ZHELFA KHAIRUN NISA	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	9	9

Lampiran 14. Tabulasi data posttest

Kelompok eksperimen

NO	NAMA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	SOAL 11	SOAL 12	SOAL 13	SOAL 14	SOAL 15	SOAL 16	SOAL 17	SOAL 18	SOAL 19	Jumlah	
1	Abinayau Satria Darmaswari	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
2	Abyan Harmandyan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17
3	Aleynda Elvina Maharani	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	14
4	Altamus Rafif Wibowo	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
5	Andi Syafiq Azzahrah	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	14
6	Andika Arvistrianto	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13
7	Attallah Profid Akbar	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	15
8	Aulia Medina Hendaridha	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	14
9	Belinda Khalista Ramadhani	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	13
10	Dandi Gimpansetyo	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	13
11	Davian Macello Malvianta	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15
12	Eveliano Harsumanu Hafsar	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	14
13	Imel Al Hidayah	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	8
14	Iqbal Pratiwa Wijaya	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
15	Lasmaytha Budi Ananta	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	13
16	Mohammad Jidan Rizal	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	11
17	Muhammad Fariz Kautsar	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14
18	Muti Aziza Rizanti	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	16
19	Nabila Nida Azaria	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	13
20	Nadya Ay Sula	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	14
21	Nayala Nurani	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
22	Nuriyah Sri Habibah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	14
23	Raffia Arinaudis AI	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13
24	Raffaferdie Permama Archi Wibowo	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
25	Rafaya Fatimah Zulana	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
26	Rajendra Feroz V	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	8
27	Revnika Melinda Azahra	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	14
28	Rizky Muhammad Rozanrif	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15
29	Sakha Citra Ulayya	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	12
30	Salsina Khairani Mughfirah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
31	Xavieria Querenfia	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	12
32	Yudhya Al Farizky	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
33	Zahroh Afifah Husna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	15

Kelompok kontrol

NO	NAMA	SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	SOAL 11	SOAL 12	SOAL 13	SOAL 14	SOAL 15	SOAL 16	SOAL 17	SOAL 18	SOAL 19	Jumlah	
1	Akhira Shesha	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	10
2	Almira Rizandini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	16
3	ANDHIKA APRIANA HARIBAWA	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	11
4	ANDRA FARI RAMADHAN	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	14
5	Calya Fatra Nugraha	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
6	Darren Azmya Kenzy	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	11
7	Dwi Kenna Dewana	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11
8	Evan Adhiti Prayoga	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	11
9	Fidri ansul abianayyu	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10
10	FINSA RIZKY SAPUTRA	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	12
11	Gakah Cahya Kirana	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14
12	HAFIDH ARDIAN SYAHPUTRA	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	10
13	Jasmine Nathomedisa	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	11
14	JOSHUA OCTAVIANO SETYOBUDI	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	11
15	Kayla Adine Limang	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	12
16	Khalida Bintang	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	11
17	KIRANA PURI RAHMANIA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	14
18	Laili Nailul Munas Handoko	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	13
19	Livia Aurelia Bastianu	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7
20	Mahyashmi Jenitri	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	9
21	Novela Muriandani	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	9
22	NOVININDYA CHAERANI PUTRI RAHMADANTI	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	9
23	ORELI RAFAELO PURNOMO PUTRA	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	12
24	Prdhijpta Prudaya Lestiana	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	15
25	Rajal Rafi Adhari	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
26	Rizky Aditya Pratama	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	7
27	RIZKY MOHAMAD DAVI	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	13
28	Roco Nabilla Putri Indrawati	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	14
29	TILUORANI SELKIA PUTRI	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	13
30	Tuzulika Nanda Pratomo	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
31	Yusufelma sumi sudhyo aji	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	9
32	ZHELFA KHAIRUN NISA	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	9

Lampiran 15. Uji Normalitas

Tests of Normality							
	kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pemahaman pendidikan seksualitas siswa	Pretest Eksperimen	.128	33	.187	.967	33	.397
	Posttest ekperimen	.175	33	.012	.904	33	.007
	Pretest Kontrol	.111	32	.200*	.953	32	.175
	Posttest Kontrol	.126	32	.200*	.964	32	.361
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Lampiran 16. Uji Homogenitas

Uji homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pemahaman pendidikan seksualitas	Based on Mean	1.375	1	63	.245
	Based on Median	1.084	1	63	.302
	Based on Median and with adjusted df	1.084	1	62.873	.302
	Based on trimmed mean	1.355	1	63	.249

Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variance (pretest)					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pemahaman pendidikan seksualitas	Based on Mean	.003	1	63	.958
	Based on Median	.001	1	63	.974
	Based on Median and with adjusted df	.001	1	60.829	.974
	Based on trimmed mean	.004	1	63	.949

Lampiran 17. Uji T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired Samples 1	Pretest	-	2.207	.384	-4.843	-3.278	-10.569	32	.000
	Eksperimen	-4.061							
	Posttest								
	Eksperimen								

Lampiran 18. RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan)

PEMERINTAH KOTA SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 21 SEMARANG

Jalan Karang Rejo Raya No. 12 Sronдол Wetan Banyumanik -Semarang

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

1.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian dari remaja 2. Peserta didik/konseli dapat memahami pubertas, dan perubahan fisik, psikis, mental dan Sosial 3. Peserta didik/konseli memahami perubahan psikosial dari remaja awal, remaja tengah sampai remaja akhir
2.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : Microsoft Teams, Power Point tentang Masa remaja dan permasalahannya
3.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik <p>2. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Peneliti menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2.2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan 2.3. Peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab

	<p>2.4. Peserta didik memberikan pendapat dari hasil materi yang sudah diberikan</p> <p>3. Tahap Penutup</p> <p>3.1. mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan</p> <p>3.2. mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya</p> <p>3.3. menyampaikan materi layanan yang akan datang</p> <p>3.4. mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>
<p>4.</p>	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.</p> <p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.</p>

Lampiran Materi

Mengetahui

Semarang, Maret 2022

Guru BK

Peneliti




Fiska Emila, S.Sos

Mif Takhudin

NIP.

NPM 17110154

Perkembangan tubuh remaja

Adolesen (remaja) merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari. Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks

sekunder, terjadinya pacu tumbuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan tersebut dapat mengakibatkan kelainan maupun penyakit tertentu bila tidak diperhatikan dengan seksama. Selain itu, masa remaja pada umumnya tidak suka dibatasi kebebasan dalam menentukan suatu pilihan karena sudah memiliki keinginan untuk hidup mandiri.

1. Perubahan fisik pada pubertas

Pada fase pubertas terjadi perubahan fisik sehingga pada akhirnya seorang anak akan memiliki kemampuan bereproduksi. Terdapat lima perubahan khusus yang terjadi pada pubertas, yaitu, penambahan tinggi badan yang cepat (pacu tumbuh), perkembangan seks sekunder, perkembangan organ-organ reproduksi, perubahan komposisi tubuh serta perubahan sistem sirkulasi dan sistem respirasi yang berhubungan dengan kekuatan dan stamina tubuh.

Tinggi badan anak laki-laki bertambah kira-kira 10 cm per tahun, sedangkan pada perempuan kurang lebih 9 cm per tahun. Secara keseluruhan penambahan tinggi badan sekitar 25 cm pada anak perempuan dan 28 cm pada anak laki-laki. Pertambahan tinggi badan terjadi dua tahun lebih awal pada anak perempuan dibanding anak laki-laki. Puncak pertumbuhan tinggi badan (peak height velocity) pada anak perempuan terjadi sekitar usia 12 tahun, sedangkan pada anak laki-laki pada usia 14 tahun. Pada anak perempuan, pertumbuhan akan berakhir pada usia 16 tahun sedangkan pada anak laki-laki pada usia 18 tahun.

Pada anak laki-laki awal masa pubertas ditandai dengan ukuran testis yang mulai besar, tumbuh kumis dan jenggot, perubahan suara karena bertambah panjangnya pita suara akibat pertumbuhan laring dan pengaruh testosterone terhadap pita suara dan terjadinya mimpi basah yang terjadi sekitar usia 13-17 tahun bersamaan dengan puncak pertumbuhan tinggi badan. Mimpi basah merupakan keluarnya sperma dari tubuh.

Pada anak perempuan awal pubertas ditandai oleh timbulnya breast budding atau tunas payudara pada usia kira-kira 10 tahun, kemudian secara bertahap payudara berkembang menjadi payudara dewasa pada usia 13-14 tahun. Menarke terjadi dua tahun setelah awitan pubertas, menarke terjadi pada fase akhir perkembangan pubertas yaitu sekitar 12,5 tahun. Setelah menstruasi, tinggi badan anak hanya akan

bertambah sedikit kemudian pertambahan tinggi badan akan berhenti. Massa lemak pada perempuan meningkat pada tahap akhir pubertas. Dari survei antropometrik di tujuh daerah di Indonesia didapatkan bahwa usia menarke anak Indonesia bervariasi dari 12,5 tahun sampai dengan 13,6 tahun

2. Perubahan psikososial selama pubertas

Perubahan fisik yang cepat dan terjadi secara berkelanjutan pada remaja menyebabkan para remaja sadar dan lebih sensitif terhadap bentuk tubuhnya dan mencoba membandingkan dengan teman-teman sebaya. Jika perubahan tidak berlangsung secara lancar maka berpengaruh terhadap perkembangan psikis dan emosi anak, bahkan terkadang timbul ansietas, terutama pada anak perempuan bila tidak dipersiapkan untuk menghadapinya.

Perubahan psikososial pada remaja dibagi dalam tiga tahap yaitu remaja awal (early adolescent), pertengahan (middle adolescent), dan akhir (late adolescent) yaitu usia 11-18 tahun.

A. Periode pertama disebut remaja awal atau early adolescent, terjadi pada usia usia 11-14 tahun. Pada masa remaja awal anak-anak terpapar pada perubahan tubuh yang cepat, adanya akselerasi pertumbuhan, dan perubahan komposisi tubuh disertai awal pertumbuhan seks sekunder. Karakteristik periode remaja awal ditandai oleh terjadinya perubahan-perubahan psikologis seperti,

1. Krisis identitas,
2. Jiwa yang labil,
3. Meningkatnya kemampuan verbal untuk ekspresi diri,
4. Pentingnya teman dekat/sahabat,
5. Berkurangnya rasa hormat terhadap orangtua, kadang-kadang berlaku kasar,
6. Menunjukkan kesalahan orangtua,
7. Mencari orang lain yang disayangi selain orangtua,
8. Kecenderungan untuk berlaku kekanak-kanakan, dan
9. Terdapatnya pengaruh teman sebaya (peer group) terhadap hobi dan cara berpakaian.146

B. Periode selanjutnya adalah middle adolescent terjadi antara usia 15-17 tahun, yang ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan sebagai berikut,

1. Mengeluh orangtua terlalu ikut campur dalam kehidupannya,
2. Sangat memperhatikan penampilan,
3. Berusaha untuk mendapat teman baru,
4. Tidak atau kurang menghargai pendapat orangtua,
5. Sering sedih/moody,
6. Mulai menulis buku harian,
7. Sangat memperhatikan kelompok main secara selektif dan kompetitif, dan
8. Mulai mengalami periode sedih karena ingin lepas dari orangtua.¹⁴⁷

Pada periode middle adolescent mulai tertarik akan intelektualitas dan karir. Secara seksual sangat memperhatikan penampilan, mulai mempunyai dan sering berganti-ganti pacar. Sangat perhatian terhadap lawan jenis. Sudah mulai mempunyai konsep role model dan mulai konsisten terhadap cita-cita.

C. Periode late adolescent dimulai pada usia 18 tahun ditandai oleh tercapainya maturitas fisik secara sempurna. Perubahan psikososial yang ditemui antara lain,

1. Identitas diri menjadi lebih kuat,
2. Mampu memikirkan ide,
3. Mampu mengekspresikan perasaan dengan katakata,
4. Lebih menghargai orang lain,
5. Lebih konsisten terhadap minatnya,
6. Bangga dengan hasil yang dicapai,
7. Selera humor lebih berkembang, dan
8. Emosi lebih stabil.

Pada fase remaja akhir lebih memperhatikan masa depan, termasuk peran yang diinginkan nantinya. Mulai serius dalam berhubungan dengan lawan jenis, dan mulai dapat menerima tradisi dan kebiasaan lingkungan.

Daftar Pustaka

Batubara, Jose. 2017. *Perkembangan Remaja*. Sari Pediatri. Vol. 12 No. 1

PEMERINTAH KOTA SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 21 SEMARANG

Jalan Karang Rejo Raya No. 12 Spondol Wetan Banyumanik -Semarang

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

1.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian dari kehamilan 2. Peserta didik/konseli dapat memahami bagaimana cara mencegah kehamilan 3. Peserta didik/konseli memahami tanda pasti hamil, tanda mungkin hamil, tanda tidak pasti hamil
2.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : Microsoft Teams, Power Point tentang kesuburan dan reproduksi
3.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik <p>2. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Peneliti menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2.2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan 2.3. Peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab 2.4. Peserta didik memberikan pendapat dari hasil materi yang sudah diberikan <p>3. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1. mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 3.2. mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3.3. menyampaikan materi layanan yang akan datang

	3.4. mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
4.	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.</p> <p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.</p>

Mengetahui

Guru BK



Fiska Emila, S.Sos

NIP.

Semarang, Maret 2022

Peneliti



Mif Takhudin

NPM 17110154

Lampiran Materi

Kehamilan merupakan pengalaman yang sangat mengesankan bagi seorang perempuan terlebih lagi pada kehamilan pertama yang merupakan peristiwa kehidupan yang besar maknanya. Kondisi ini merupakan masa meningkatnya kewaspadaan dan terjadi perubahan besar. Menurut Astuti (2011:27) kehamilan merupakan masa ketika seorang perempuan membawa embrio atau fetus didalam tubuhnya. Awal kehamilan terjadi pada saat sel telur perempuan lepas dan masuk kedalam saluran sel telur. Dengan kompetisi yang sangat ketat, salah satu sperma tersebut akan berhasil menembus sel telur tersebut. Kehamilan bisa dikatakan dimulai sejak ovum dibuahi oleh sperma. Untuk mencegah kehamilan bisa dilakukan dengan cara memakai kontrasepsi, akan tetapi harus dibawah penjelasan dari dokter atau ahli supaya tidak mengalami sesuatu hal yang tidak diinginkan, misalnya apabila dalam menggunakan kontrasepsi tidak semestinya maka dapat menimbulkan penyakit menular seksual.

Menurut Astuti (2011:25) tanda-tanda kehamilan dibagi menjadi tiga bagian yaitu

1. Tanda Tidak Pasti Hamil

a) Tidak terjadi menstruasi/haid (amenorea)

Tidak dapat menstruasi dapat menandakan kehamilan, tetapi dapat juga merupakan tanda gangguan fisik. Untuk lebih memastikan dapat dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

b) Mengidam

Mengidam sering terjadi pada bulan-bulan pertama akan tetapi akan hilang seiring semakin tuanya usia kehamilan. Tujuh puluh persen perempuan hamil mengalami komplikasi mual dan muntah. Hal ini disebabkan oleh estrogen atau HCG (Nirmala, 2011: 78).

c) Pingsan

Pada wanita hamil, terjadi pengenceran darah akibat proses kehamilan. Jika salah satu organ tubuh, misalnya otak mengalami kekurangan oksigen, hal tersebut dapat menyebabkan terjadi pingsan.

d) Sering berkemih

Desakan rahim ke depan menyebabkan kandung kemih cepat terasa penuh dan sering berkemih. Frekuensi terjadi pada triwulan pertama akibat

desakan uterus. Pada triwulan kedua desakan ini berkurang karena uterus yang membesar keluar dari rongga panggul. Pada trimester 3 gejala ini timbul kembali karena kepala janin mulai masuk rongga panggul dan menekan kembali kandung kemih.

2. Tanda Mungkin Hamil

Tanda mungkin hamil merupakan tanda untuk menetapkan kehamilan. Tanda-tanda yang memungkinkan seorang wanita hamil menurut Astuti (2011: 41) sebagai berikut:

a) Perut membesar

Perut membesar sangat identik dengan ibu hamil. Namun, tidak semua perut membesar merupakan akibat kehamilan, mungkin saja akibat faktor kegemukan atau terdapat penyakit abdomen, misalnya tumor atau adanya cairan di rongga perut.

b) Uterus membesar

Dengan kehamilan yang sehat, uterus pun akan membesar sedikit demi sedikit sesuai dengan usia kehamilan. Namun, pembesaran uterus dapat juga terjadi akibat suatu penyakit, misalnya miom, kista atau kanker

c) Tanda hegar

Melunaknya segmen bawah rahim yang mempunyai kesan lebih tipis dapat diketahui dengan pemeriksaan bimanual. Tanda ini mulai terlihat pada minggu ke-6 dan menjadi nyata pada minggu ke 7-8

d) Tanda chadwik

Terjadi perubahan warna pada porsio, pada awalnya berwarna merah muda, menjadi kebiru-biruan. Selaput lendir dan vagina pun berwarna keunguan.

3. Tanda Pasti Hamil

Indikator pasti hamil adalah penemuan-penemuan keberadaan janin secara jelas dan hal ini tidak dapat dijelaskan dengan kondisi kesehatan yang lain. Menurut Kusmiyati (2008: 97) tanda pasti hamil yaitu:

a) Gerakan janin yang dilihat dan dirasakan. Gerakan janin bisa dirasakan dengan jelas setelah minggu 24.

b) Denyut jantung janin terlihat dan terdengar dengan bantuan alat. Djj dapat didengarkan pada umur kehamilan 17-18 minggu dengan steteskop laenec, pada orang gemuk lebih lambat. Sementara menggunakan doppler sekitar minggu ke-12. c) USG untuk melihat kondisi janin di dalam kandungan.

c. Diagnosis Banding Kehamilan Suatu kehamilan perlu dibedakan dalam keadaan/ penyakit yang dalam pemeriksaan meragukan.

Kehamilan tidak diinginkan oleh remaja merupakan dampak dari seks bebas. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan tidak diinginkan yaitu kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, tindakan pemerkosaan, kegagalan kontrasepsi kemudian faktor yang berasal dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami kewajibannya sebagai pelajar. Faktor luar seperti yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orangtua menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan serta perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja yang termasuk hal-hal negatif (Kusmiran, 2014)

Daftar Pustaka

Astuti, Maya. 2011. *Buku pintar kehamilan*. Jakarta: EGC

Kusmiran, E. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika

Kusmiyati, Yuni. 2008. *Perawatan ibu hamil*. Yogyakarta: Fitramaya

PEMERINTAH KOTA SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 21 SEMARANG

Jalan Karang Rejo Raya No. 12 Srandol Wetan Banyumanik -Semarang

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

1.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian tentang seksualitas 2. Peserta didik/konseli dapat memahami faktor remaja melakukan hubungan seks 3. Peserta didik/konseli memahami identitas gender dan orientasi seksual.
2.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : Microsoft Teams, Power Point tentang Masa remaja dan permasalahannya
3.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik <p>2. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Peneliti menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2.2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan 2.3. Peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab 2.4. Peserta didik memberikan pendapat dari hasil materi yang sudah diberikan <p>3. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1. mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 3.2. mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3.3. menyampaikan materi layanan yang akan datang

	3.4. mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
4.	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.</p> <p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.</p>

Mengetahui

Guru BK



Fiska Emila, S.Sos

NIP.

Semarang, Maret 2022

Peneliti



Mif Takhudin

NPM 17110154

Lampiran Materi

Seksualitas

Ketika remaja sudah memasuki masa produktif dan usia yang subur maka dapat diartikan bahwa secara fisiologis mereka sudah mencapai kematangan organ-organ reproduksi, baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Menurut Dewi (2012) bahwa mereka berupaya mengembangkan diri melalui pergaulan dengan membentuk teman sebaya. Pergaulan bebas yang tidak terkendali secara normatif dan etika moral antar remaja yang berlainan jenis akan berakibat adanya hubungan seksual diluar nikah.

A. Hubungan Seks

Berdasarkan survey nasional bahwa remaja yang berusia antara 12-18 tahun, menyebutkan alasan yang seringkali remaja melakukan hubungan seks yakni :

1. Pasangan perempuan atau laki-laki memaksa
2. Beranggapan bahwa dirinya sudah matang dan siap untuk melakukan hubungan
3. Remaja merasa ingin dicintai
4. Remaja tidak ingin diolok-olok karena masih perawan atau perjaka

Selain itu menurut Triningtyas (2017:8) terdapat hal-hal yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seks diluar nikah yaitu

1. Faktor miss persepsi terhadap pacaran : bentuk rasa kasih sayang yang **salah** terhadap pacaran. Seringkali remaja mempunyai pandangan yang salah bahwa masa pacaran merupakan masa dimana seseorang boleh mencintai maupun dicintai oleh kekasihnya. Bentuk ungkapan cinta dan kasih sayang ini dapat berupa misalnya pemberian bunga, berciuman dan bahkan melakukan hubungan seksual. Dengan ungkapan yang salah ini atau anggapan yang salah ini maka dapat menyebabkan tindakan yang salah pula. Oleh sebab itu sebelum berpacaran orang tua harus memberi pengertian yang benar kepada anak remajanya. Selain orang tua, remaja itu sendiri juga harus tahu tentang tindakan yang salah, yang mana dapat merugikan dirinya sendiri. Agar terhindar dari tindakan yang salah itu maka dalam berpacaran hendaknya remaja membatasi diri jangan terlalu frontal ataupun mudah

mengiyakan ajakan pacar atau teman. Alangkah baiknya melakukan hal-hal yang positif yang dapat meningkatkan kompetensi atau prestasi diri sendiri.

2. Faktor religius : kehidupan beragama yang baik dan benar ditandai dengan pengertian, pemahaman dan ketaatan dalam menjalankan perintah-perintah dengan baik tanpa dipengaruhi oleh kondisi dan situasi. Dalam keadaan apapun orang yang taat beragama tidak akan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan agama. Oleh sebab itu remaja tidak akan melakukan hubungan seksual dengan pacarnya sebelum menikah secara resmi.
3. Faktor kematangan biologis : dengan kematangan biologis seorang remaja sudah dapat melakukan fungsi reproduksi sebagaimana layaknya seperti layaknya orang dewasa, sebab fungsi organ seksualnya sudah dapat bekerja secara normal. Hal ini membawa konsekuensi bahwa remaja akan terpengaruh oleh stimulasi yang merangsang gairah seksualnya seperti melihat film/cerita porno, melakukan onani atau masturbasi yang apabila sering dilakukan dapat menyebabkan infeksi pada alat reproduksi. Kematangan biologis yang tidak disertai dengan pengendalian diri yang baik maka cenderung berakibat negatif yakni terjadi hubungan seksual pranikah dimasa pacaran remaja. Sebaliknya kematangan biologis yang disertai dengan kemampuan pengendalian diri yang baik akan membawa kebahagiaan remaja dimasa depannya, karena tidak akan melakukan hubungan seksual pranikah.

B. Identitas gender dan orientasi seksual

1. Identitas gender

Konsep gender berbeda dengan jenis seks atau jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi baik perempuan maupun laki-laki yang menentukan perbedaan peran keduanya dalam reproduksi. Gender mengacu pada sekumpulan ciri-ciri khas yang dikaitkan dengan jenis kelamin seseorang dan berorientasi pada peran sosial atau identitas dalam masyarakat. Jenis kelamin dan gender tidaklah sesederhana yang ada dalam masyarakat yaitu hanya ada dua yaitu laki-laki dan perempuan. Ada juga fenomena laki-laki yang dianggap feminin dan

juga perempuan yang berperilaku tomboy sering dianggap karena pengaruh lingkungan atau tontonan di TV maupun media sosial. Perilaku tersebut sering mendapatkan pandangan yang aneh.

Tidak semua masyarakat menerima gender lebih dari dua yaitu laki-laki dan perempuan. Di Indonesia sedikitnya ada satu budaya yang mempunyai lebih dari dua gender yaitu bugis. Dalam budaya bugis terdapat lima macam gender yaitu perempuan, calalai, bissu, calabai, dan laki-laki.

2. Orientasi seksual

Orientasi seksual atau ketertarikan seksual merupakan keinginan mendasar individu untuk memenuhi kebutuhan akan cinta, berhubungan dengan kedekatan atau rasa intim. Bisa jadi akan berkembang sehingga tercipta sebuah ikatan dari dua insan. Berikut jenis-jenis orientasi seksual menurut (Sinyo: 4) yaitu

- a) Homoseksual : seks sesama jenis, sekaligus aktivitas atau tindakan seksual sesama jenis
- b) Biseksual : ketertarikan seks dengan sesama jenis dan lain jenis secara bersamaan
- c) Interseks : tidak bisa diklasifikasikan sebagai laki-laki atau Wanita karena memiliki karakteristik keduanya. Dalam perkembangan hidupnya dia harus memilih untuk menjadi laki-laki atau perempuan. Jika mempunyai rahim maka menjadi wanita. Apabila memiliki kantung sperma dan penis maka dianggap sebagai laki-laki.
- d) Heteroseksual : ketertarikan terhadap lawan jenis secara fisik, emosional dan romantis.
- e) Aseksual : tidak tertarik seksual kepada siapapun. Orang yang aseksual tidak mempunyai keinginan untuk terlibat dalam aktivitas seksual.
- f) Panseksual : perasaan tertarik seksual kepada semua jenis gender termasuk orang-orang transgender, transeksual.

Daftar Pustaka

Sinyo. 2014. *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Triningtyas, Diana Ariswanti. 2017. *Sex education*. Magetan: CV AE Media Grafika

\

DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 21 SEMARANG

Jalan Karang Rejo Raya No. 12 Sronдол Wetan Banyumanik -Semarang

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

1.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian tentang gaya hidup 2. Peserta didik/konseli dapat memahami gaya hidup yang beresiko 3. Peserta didik/konseli dapat memahami pergaulan yang sehat 4. peserta didik/konseli dapat memahami perilaku normal, perilaku menyimpang dan perilaku abnormal
2.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : Microsoft Teams, Power Point tentang hubungan pertemanan dan gaya hidup
3.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik <p>2. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Peneliti menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2.2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan 2.3. Peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab 2.4. Peserta didik memberikan pendapat dari hasil materi yang sudah diberikan

	<p>3. Tahap Penutup</p> <p>3.1. mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan</p> <p>3.2. mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya</p> <p>3.3. menyampaikan materi layanan yang akan datang</p> <p>3.4. mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>
4.	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.</p> <p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.</p>

Mengetahui

Guru BK



Fiska Emila, S.Sos

NIP.

Semarang, Maret 2022

Peneliti



Mif Takhudin

NPM 17110154

Lampiran Materi

Hubungan pertemanan dan gaya hidup

Dalam tatanan kehidupan yang telah mengalami kemajuan seperti sekarang ini dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang teknologi informasi, tidak menutup kemungkinan akan membawa dampak yang berbeda, berpengaruh dalam proses Pendidikan, bukan hanya sebatas adat istiadat dan budaya masyarakat dimana proses pendidikan berjalan. Budaya luar (budaya asing) juga ikut berpengaruh terhadap pendidikan negara Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut ada suatu pola atau bentuk dalam kehidupan sosial yaitu gaya hidup, gaya hidup merupakan suatu karakteristik kepribadian yang terbentuk dan dipelajari oleh individu dari interaksi sosial dengan lingkungannya. Gaya hidup zaman sekarang sudah berkembang, hal ini diakibatkan oleh adanya beberapa faktor salah satunya adalah faktor budaya. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, artinya dari cara hidup yang sederhana menjadi gaya hidup lebih modern, misalnya jenis berpakaian, gaya rambut, dan menggunakan teknologi yang lebih modern.

Setiap individu memiliki gaya hidup masing-masing untuk memenuhi kebutuhan kesenangan dalam hidupnya. Gaya hidup itulah yang nantinya akan membentuk lingkungan hidup dalam beradaptasi dan memenuhi kesenangannya. Masa remaja dikenal dengan masa pubertas atau masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa, artinya dalam tingkah laku remaja masih bisa dikatakan labil dan tidak stabil emosinya yang menjadikan pribadi yang mudah dipengaruhi sehingga dapat menjadikan remaja cenderung mudah untuk jatuh dalam permasalahan seperti konflik atau penyimpangan sosial.

Menurut (Sarwono & Meinarno : 2009) pribadi yang mudah untuk dipengaruhi membuat remaja mudah terjebak untuk jatuh dalam masalah seperti konflik sosial dan penyimpangan sosial yang ada. Dalam mencari identitas pribadi, remaja juga dapat melakukan meniru gaya hidup yang kurang baik karena daya pikirnya masih belum stabil, seperti meniru meniru cara berpakaian dan cara berbicara orang-orang sekitar ataupun meniru gaya hidup yang ditemukan di media sosial. Ada beberapa gaya hidup remaja yang beresiko yaitu merokok, membaca majalah dan situs porno, suka belanja, sering makan di cafe ataupun restoran, dan lain-lain. Maka dari itu, perlu kontrol diri agar tidak terjebak dalam lingkungan

yang dapat membuat remaja melakukan perbuatan negatif yang berawal dari gaya hidup yaitu pertemanan atau pergaulan yang sehat.

A. Pergaulan Sehat

Lingkungan yang sehat akan melahirkan remaja yang sehat. Sebaliknya, apabila lingkungan kurang baik maka akan menjerumuskan remaja ke dalam pergaulan bebas. Remaja yang sudah masuk dalam lingkungan yang salah maka akan sulit sekali kembali menuju lingkungan yang sehat, karena remaja memiliki jiwa dan pikiran yang sangat labil. Berikut hal-hal yang harus dilakukan agar remaja mempunyai pergaulan yang sehat dan baik :

1. Membekali diri dengan bimbingan agama sedini mungkin agar mempunyai kontrol perilaku yang kuat dalam pergaulan
2. Sebelum keluar rumah biasakan untuk meminta ijin dan menjelaskan tujuan kepergian, dengan siapa pergi serta pulang jam berapa agar orang tua tahu.
3. Salurkan bakat dan minat dalam hal-hal positif
4. Yakinkan aturan dari orang tua atau guru bukan bermaksud mengekang tapi untuk kebaikan masa depan.
5. Biasakan bicara dengan orang tua, ceritakan tentang kejadian yang sudah dialami, jadikan orang tua dan guru sebagai tempat mencurahkan isi hati.
6. Jaga diri dari pergaulan tidak sehat, jangan sampai kehamilan terjadi pada usia sekolah karena berdampak pada masa depan.
7. Adanya komunikasi positif kepada teman lain.

B. Perilaku seksual

Proses pertumbuhan dan perkembangan remaja itu mengalami perubahan kepribadian atau perilaku. Perilaku dalam perkembangan dapat menghasilkan perilaku normal, deviasi (menyimpang) dan abnormal.

1. Perilaku normal yaitu perilaku yang sesuai dan tepat sehingga diterima oleh masyarakat
2. Perilaku deviasi yaitu perilaku yang jauh menyimpang atau berbeda dengan tuntutan, dan norma-norma masyarakat. Misalnya melakukan hubungan seks dimuka umum, ada juga perilaku seksual menyimpang

seperti pemerkosaan, nymphomania, pedofilia, masokisme, dan menggugurkan kandungan atau dalam dunia kedokteran dikenal dengan istilah “abortus”. Berarti pengeluaran hasil konsepsi (pertemuan sel telur dan sel sperma) sebelum janin dapat hidup diluar kandungan. Secara medis, berakhir atau kegugurannya janin dalam kandungan mencapai usia 20 minggu. Ini merupakan suatu proses pengakhiran hidup dari janin sebelum diberi kesempatan untuk bertumbuh.

3. Perilaku abnormal merupakan perilaku yang maladaptif dan destruktif bagi pelaku maupun lingkungannya. Misalnya pecandu alkohol.

Daftar Pustaka

Firdaus & Armita. 2021. Gaya hidup remaja pekerja seks komersial. Jurnal Sosialisasi. Vol. 8 No. 2

Kusmiran, Eni. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika

PEMERINTAH KOTA SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 21 SEMARANG

Jalan Karang Rejo Raya No. 12 Srandol Wetan Banyumanik -Semarang

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

1.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami kesehatan seksual 2. Peserta didik/konseli dapat memahami pelecehan seksual 3. Peserta didik/konseli dapat memahami perilaku seksual beresiko 4. peserta didik/konseli dapat memahami penularan dan pencegahan HIV/AIDS
2.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : Microsoft Teams, Power Point tentang Kesehatan seksual, seksualitas dan kesetaraan
3.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik <p>2. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Peneliti menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2.2. Peserta didik mengamati slide pp yang berhubungan dengan materi layanan 2.3. Peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab 2.4. Peserta didik memberikan pendapat dari hasil materi yang sudah diberikan

	<p>3. Tahap Penutup</p> <p>3.1. mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan</p> <p>3.2. mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya</p> <p>3.3. menyampaikan materi layanan yang akan datang</p> <p>3.4. mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>
4.	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan.</p> <p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.</p>

Mengetahui

Semarang, Maret 2022

Guru BK

Peneliti




Fiska Emila, S.Sos

Mif Takhudin

NIP.

NPM 17110154

Lampiran Materi

Seksualitas, kesehatan, dan kesetaraan.

A. Kesehatan

Kesehatan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena kesehatan merupakan keadaan yang paling penting dalam menjalankan berbagai aktivitas. Tanpa kesehatan manusia akan mengalami hambatan dan mengalami penurunan kondisi fisiknya. Karena kesehatan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Ada 4 faktor terpenting yang harus diperhatikan dalam kaitannya dengan kesehatan yaitu

1. Makanan sehat : makan makanan yang mengandung nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Makanan sehat perlu memiliki beberapa kriteria seperti bersih, memiliki gizi yang baik dan seimbang seperti mengandung karbohidrat, protein, lemak, dan vitamin.
2. Perbanyak minum air putih : mengkonsumsi air putih dapat mencegah dehidrasi, dapat memperbaiki kondisi kulit, membantu pencernaan, mencegah bibir kering, meningkatkan energi.
3. Tidur yang cukup : tidur yang cukup dapat membantu mengontrol nafsu makan dan berat badan. Tidur juga membantu mencegah terjadinya penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit jantung.
4. Menjaga organ tubuh : yaitu dengan cara menggosok gigi setiap hari dua kali, mandi menggunakan sabun.

B. Seksualitas

1. Pelecehan seksual

Pelecehan seksual sering terjadi dimana saja dan kapan saja seperti dibus, sekolah, supermarket, trotoar, dan lain-lain. Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk sesuatu yang mengarah pada kepada hal-hal seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan reaksi negative seperti malu, marah, benci, tersinggung pada diri individu yang menjadi korban pelecehan tersebut. Berikut bentuk-bentuk pelecehan seksual yaitu

- a) Pelecehan fisik termasuk sentuhan yang tidak diinginkan mengarah ke perbuatan seksual seperti mencium, menepuk, mencubit, menatap penuh nafsu.

- b) Pelecehan lisan termasuk ucapan verbal/komentar yang tidak diinginkan tentang kehidupan pribadi atau bagian tubuh atau penampilan seseorang, lelucon dan komentar bernada seksual.
- c) Pelecehan isyarat termasuk Bahasa tubuh atau gerakan tubuh bernada seksual seperti isyarat dengan jari atau dengan bibir yang mengarah pada seksual.
- d) Pelecehan tertulis atau gambar termasuk menampilkan gambar pornografi, poster seksual, atau pelecehan lewat komunikasi elektronik
- e) Pelecehan psikologis yaitu permintaan-permintaan dan ajakan yang terus menerus tidak diinginkan, ajakan kencan yang tidak diharapkan, penghinaan atau celaan yang bersifat seksual.

2. Perilaku seksual beresiko

Kategori usia remaja merupakan kategori yang rentan dengan perilaku negatif seperti perilaku seksual beresiko. Perilaku seksual beresiko adalah perilaku melakukan hubungan yang dapat beresiko meningkatkan kemungkinan seseorang tertular atau menularkan penyakit infeksi menular seksual (IMS), *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), dan hepatitis. Hal ini terjadi melalui perilaku seks beresiko yang dilakukan berulang kali tanpa menggunakan proteksi. Contoh perilaku seks beresiko yaitu ketidakkonsistenan menggunakan kondom, sering berganti-ganti pasangan, banyaknya pasangan seks, berpelukan, berciuman, saling meraba sampai berhubungan seksual.

Menurut (Marsanti & Hanifah 2019:19) berikut gejala infeksi menular seksual (IMS) pada laki laki dan perempuan yaitu

- a) Gejala IMS yang muncul pada perempuan :
 - 1) Keputihan yang berbau, berwarna dan gatal
 - 2) Gatal atau rasa terbakar disekitar vagina atau anus
 - 3) Adanya benjolan, bintil/kutil/jerawat disekitar vagina atau anus
 - 4) Adanya luka/koreng/lecet disekitar vagina atau anus
 - 5) Nyeri dibagian bawah perut atau nyeri selama berhubungan seksual.

b) Gejala IMS yang muncul pada laki-laki :

- 1) Kencing bernanah, sakit, perih atau panas saat kencing
- 2) Gatal atau rasa terbakar disekitar alat kelamin atau anus.
- 3) Adanya benjolan, bintil/kutil/jerawat disekitar penis atau anus
- 4) Adanya luka/koreng/lecet disekitar penis atau anus
- 5) Pembekakan dibuah pelir (biji kemaluan).

3. Penularan dan Pencegahan HIV AIDS

a. Penularan

Penularan HIV akan terjadi bila ada kontak atau pertukaran cairan tubuh yang mengandung virus, yaitu :

- Melalui hubungan seksual
- Melalui transfusi darah dan transplantasi organ yang terinfeksi/tercemar HIV
- Melalui jarum suntik (tindik, tato)
- Penularan ibu hamil yang terinfeksi HIV kepada bayi yang dikandungnya.

b. Pencegahan

Upaya pencegahan adalah dengan meningkatkan keterampilan (skill) dan pengetahuan (knowledge) baik dilingkungan pendidikan formal maupun non formal. Sampai saat ini belum ditemukan obat yang dapat melumpuhkan virus HIV, sehingga satu-satunya untuk mencegah infeksi HIV adalah dengan menghindari perilaku yang beresiko.

Upaya yang selama ini dilakukan untuk menghambat penyebaran HIV adalah :

- Meningkatkan pelaksanaan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE)
- Mengurangi kerentanan, hal ini dapat dicapai dengan peningkatan status pendidikan, status ekonomi, dan kesetaraan gender.
- Meningkatkan penggunaan kondom
- Meningkatkan sediaan darah yang aman

- Meningkatkan tindakan pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Prosedur persalinan aman, dan penggunaan susu formula dapat membantu mencegah penularan dari ibu ke bayi.

Daftar Pustaka


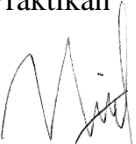
- Marsanti & Hanifah. 2019. *Epidemiologi Penyakit Menular Seksual dan HIV atau AIDS*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Tri & Ungsianik. 2017. Pola asuh orangtua berhubungan dengan perilaku seksual beresiko pada remaja binaan rumah singgah. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 20 No. 3
- Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia (KNPPR). 2008. *Pemberdayaan perempuan dalam pencegahan penyebaran HIV-AIDS*.

Lampiran 19. Laperprog

(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS, (D) RENCANA TINDAK LANJUT



SMP NEGERI 21 SEMARANG

(A) PELAKSANAAN	Kegiatan yang dilaksanakan	Siswa yang mengikuti kegiatan	Topik Permasalahan
Hari/Tanggal : 21 Maret 2022 Praktikan :	Jenis layanan : Bimbingan Klasikal Bidang : pribadi Fungsi: pemahaman dan pencegahan	Siswa Kelas : VIII G Waktu : 1 x 50 menit Jumlah siswa : 33 siswa	Perkembangan tubuh remaja
Deskripsi Tentang Pelaksanaan		(B) Evaluasi	
		Aspek Penilaian	Deskripsi Penelitian
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diawali dengan salam, doa dan perkenalan • Kegiatan layanan ini berjalan selama 50 menit • Kegiatan layanan menggunakan bimbingan klasikal dan menggunakan power point • Pada awal pertemuan siswa masih bingung apa yang harus dilakukan, akan tetapi setelah praktikan memberikan penjelasan maka siswa dapat mengikuti. 		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persiapan siswa ➤ Keikutsertaan siswa dalam mengikuti layanan ➤ Perhatian dan antusias siswa dalam mengikuti layanan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mayoritas siswa sudah aktif dalam mengikuti layanan akan tetapi masih ada beberapa yang tidak aktif ➤ Siswa aktif apabila pertanyaan ditujukan secara personal ➤ Setelah pemberian layanan selesai praktikan melakukan sesi tanya jawab ➤ Meminta siswa untuk mengisi lembar evaluasi
(C) Analisis Hasil Evaluasi	(D) Rencana Tindak Lanjut		

Status Perolehan	Hambatan	Rencana Kegiatan	Keterangan
Siswa mampu memahami materi yang diberikan praktikan tentang perkembangan tubuh remaja	Masih ada beberapa anak yang tidak join dan juga pasif apabila tidak dipanggil atau diberikan pertanyaan secara personal kepada siswa.	Bertanya kepada siswa yang belum paham terhadap materi yang sudah disampaikan kemudian memberikan pemahaman secara personal.	
Catatan		Mengetahui, Guru BK  Fiska Emila, S.Sos NIP.	Semarang, Maret 2022 Praktikan  Mif Takhudin NPM 17110154

**(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS, (D) RENCANA TINDAK LANJUT
SMP NEGERI 21 SEMARANG**


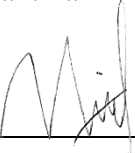
(A) PELAKSANAAN	Kegiatan yang dilaksanakan	Siswa yang mengikuti kegiatan	Topik Permasalahan
Hari/Tanggal : 24 Maret 2022 Praktikan : Mif Takhudin	Jenis layanan : Bimbingan Klasikal Bidang : pribadi Fungsi: pemahaman dan pencegahan	Siswa Kelas : VIII G Waktu : 1 x 50 menit Jumlah siswa : 33 siswa	Kesuburan dan reproduksi
Deskripsi Tentang Pelaksanaan		(B) Evaluasi	
		Aspek Penilaian	Deskripsi Penelitian
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diawali dengan salam, doa dan perkenalan • Kegiatan layanan ini berjalan selama 50 menit • Kegiatan layanan menggunakan bimbingan klasikal dan menggunakan power point • Pada awal pertemuan siswa masih bingung apa yang harus dilakukan, akan tetapi setelah praktikan memberikan penjelasan maka siswa dapat mengikuti. Pada pertemuan kali ini siswa sudah banyak yang mengikuti. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persiapan siswa ➤ Keikutsertaan siswa dalam mengikuti layanan ➤ Perhatian dan antusias siswa dalam mengikuti layanan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mayoritas siswa sudah aktif dalam mengikuti layanan akan tetapi masih ada beberapa yang tidak aktif ➤ Siswa aktif apabila pertanyaan ditujukan secara personal ➤ Setelah pemberian layanan selesai praktikan melakukan sesi tanya jawab ➤ Meminta siswa untuk mengisi lembar evaluasi 	
(C) Analisis Hasil Evaluasi	(D) Rencana Tindak Lanjut		

Status Perolehan	Hambatan	Rencana Kegiatan	Keterangan
Siswa mampu memahami materi yang diberikan praktikan tentang kesuburan dan reproduksi yaitu tentang kehamilan.	Masih ada beberapa anak yang tidak join dan juga pasif apabila tidak dipanggil atau diberikan pertanyaan secara personal kepada siswa. Menunggu siswa untuk bergabung yang cukup lama.	Bertanya kepada siswa yang belum paham terhadap materi yang sudah disampaikan kemudian memberikan pemahaman secara personal.	
Catatan		Mengetahui, Guru BK  Fiska Emila, S.Sos NIP.	Semarang, Maret 2022 Praktikan  Mif Takhudin NPM 17110154

(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS, (D) RENCANA TINDAK LANJUT

SMP NEGERI 21 SEMARANG

(A) PELAKSANAAN	Kegiatan yang dilaksanakan	Siswa yang mengikuti kegiatan	Topik Permasalahan
Hari/Tanggal : 26 maret 2022 Praktikan : Mif Takhudin	Jenis layanan : Bimbingan Klasikal Bidang : pribadi Fungsi: pemahaman dan pencegahan	Siswa Kelas : VIII G Waktu : 1 x 50 menit Jumlah siswa : 33 siswa	Seksualitas
Deskripsi Tentang Pelaksanaan		(B) Evaluasi	
		Aspek Penilaian	Deskripsi Penelitian
	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diawali dengan salam, doa dan perkenalan • Kegiatan layanan ini berjalan selama 50 menit • Kegiatan layanan menggunakan bimbingan klasikal dan menggunakan power point • Pada awal pertemuan siswa masih bingung apa yang harus dilakukan, akan tetapi setelah praktikan memberikan penjelasan maka siswa dapat mengikuti. Pada pertemuan kali ini siswa sudah banyak yang mengikuti. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persiapan siswa ➤ Keikutsertaan siswa dalam mengikuti layanan ➤ Perhatian dan antusias siswa dalam mengikuti layanan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mayoritas siswa sudah aktif dalam mengikuti layanan akan tetapi masih ada beberapa yang tidak aktif ➤ Siswa aktif apabila pertanyaan ditujukan secara personal ➤ Setelah pemberian layanan selesai praktikan melakukan sesi tanya jawab ➤ Meminta siswa untuk mengisi lembar evaluasi
(C) Analisis Hasil Evaluasi	(D) Rencana Tindak Lanjut		


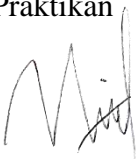
Status Perolehan	Hambatan	Rencana Kegiatan	Keterangan
<p>Siswa mampu memahami materi yang diberikan praktikan tentang seksualitas yang meliputi pengertian, faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seksual, orientasi seksual dan identitas gender.</p>	<p>Masih ada beberapa anak yang tidak join dan juga pasif apabila tidak dipanggil atau diberikan pertanyaan secara personal kepada siswa. Menunggu siswa untuk bergabung yang cukup lama. Siswa yang aktif hanya beberapa saja seperti dipertemuan sebelumnya dan siswanya sama.</p>	<p>Bertanya kepada siswa yang belum paham terhadap materi yang sudah disampaikan kemudian memberikan pemahaman secara personal.</p>	
<p>Catatan</p>		<p>Mengetahui, Guru BK </p>	<p>Semarang, Maret 2022 Praktikan </p>

		Fiska Emila, S.Sos NIP.	Mif Takhudin NPM 17110154
--	--	----------------------------	------------------------------

**(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS, (D) RENCANA TINDAK LANJUT
SMP NEGERI 21 SEMARANG**


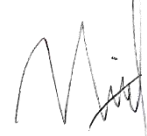
(A) PELAKSANAAN	Kegiatan yang dilaksanakan	Siswa yang mengikuti kegiatan	Topik Permasalahan
Hari/Tanggal : 28 Maret 2022 Praktikan : Mif Takhudin	Jenis layanan : Bimbingan Klasikal Bidang : pribadi Fungsi: pemahaman dan pencegahan	Siswa Kelas : VIII G Waktu : 1 x 50 menit Jumlah siswa : 33 siswa	Hubungan pertemanan dan gaya hidup
Deskripsi Tentang Pelaksanaan		(B) Evaluasi	
		Aspek Penilaian	Deskripsi Penelitian
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diawali dengan salam, doa dan perkenalan • Kegiatan layanan ini berjalan selama 50 menit • Kegiatan layanan menggunakan bimbingan klasikal dan menggunakan power point • Pada awal pertemuan siswa masih bingung apa yang harus dilakukan, akan tetapi setelah praktikan memberikan penjelasan maka siswa dapat mengikuti. Pada pertemuan kali ini siswa sudah banyak yang aktif dan mulai berani untuk bertanya. 		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persiapan siswa ➤ Keikutsertaan siswa dalam mengikuti layanan ➤ Perhatian dan antusias siswa dalam mengikuti layanan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mayoritas siswa sudah aktif dalam mengikuti layanan akan tetapi masih ada beberapa yang tidak aktif ➤ Siswa sudah mulai aktif dan ada yang bertanya. ➤ Setelah pemberian layanan selesai praktikan melakukan sesi tanya jawab ➤ Meminta siswa untuk mengisi lembar evaluasi

(C) Analisis Hasil Evaluasi		(D) Rencana Tindak Lanjut	
Status Perolehan	Hambatan	Rencana Kegiatan	Keterangan
Siswa mampu memahami materi yang diberikan praktikan hubungan pertemanan dan gaya hidup	Masih ada beberapa anak yang tidak join dan juga pasif apabila tidak dipanggil atau diberikan pertanyaan secara personal kepada siswa. Menunggu siswa untuk bergabung yang cukup lama. Ada beberapa anak yang tidak ikut join karena ada kegiatan diluar.	Bertanya kepada siswa yang belum paham terhadap materi yang sudah disampaikan kemudian memberikan pemahaman secara personal.	

Catatan		Mengetahui, Guru BK  Fiska Emila, S.Sos NIP.	Semarang, Maret 2022 Praktikan  Mif Takhudin NPM 17110154
---------	--	---	--

**(A) PELAKSANAAN, (B) EVALUASI, (C) ANALISIS, (D) RENCANA TINDAK LANJUT
SMP NEGERI 21 SEMARANG**

(A) PELAKSANAAN	Kegiatan yang dilaksanakan	Siswa yang mengikuti kegiatan	Topik Permasalahan
Hari/Tanggal : 31 Maret 2022 Praktikan : Mif Takhudin	Jenis layanan : Bimbingan Klasikal Bidang : pribadi Fungsi: pemahaman dan pencegahan	Siswa Kelas : VIII G Waktu : 1 x 50 menit Jumlah siswa : 33 siswa	Kesehatan seksualitas dan kesetaraan
Deskripsi Tentang Pelaksanaan		(B) Evaluasi	
		Aspek Penilaian	Deskripsi Penelitian
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan diawali dengan salam, doa dan perkenalan • Kegiatan layanan ini berjalan selama 50 menit • Kegiatan layanan menggunakan bimbingan klasikal dan menggunakan power point • Pada awal pertemuan siswa masih bingung apa yang harus dilakukan, akan tetapi setelah praktikan memberikan penjelasan maka siswa dapat mengikuti. Pada pertemuan kali ini siswa sudah banyak yang aktif dan mulai berani untuk bertanya. 		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persiapan siswa ➤ Keikutsertaan siswa dalam mengikuti layanan ➤ Perhatian dan antusias siswa dalam mengikuti layanan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mayoritas siswa sudah aktif dalam mengikuti layanan akan tetapi masih ada beberapa yang tidak aktif ➤ Siswa sudah mulai aktif dan ada yang bertanya. ➤ Setelah pemberian layanan selesai praktikan melakukan sesi tanya jawab

		➤ Meminta siswa untuk mengisi lembar evaluasi	
(C) Analisis Hasil Evaluasi		(D) Rencana Tindak Lanjut	
Status Perolehan	Hambatan	Rencana Kegiatan	Keterangan
Siswa mampu memahami materi yang diberikan praktikan tentang kesehatan, seksualitas dan kesetaraan. Siswa juga minta dibuatkan atau dibahas materi yang berbeda karena tertarik dengan menggunakan media <i>audio podcast</i>	Masih ada beberapa anak yang tidak join dan juga pasif apabila tidak dipanggil atau diberikan pertanyaan secara personal kepada siswa.	Bertanya kepada siswa yang belum paham terhadap materi yang sudah disampaikan kemudian memberikan pemahaman secara personal.	
Catatan		Mengetahui, Guru BK  Fiska Emila, S.Sos NIP.	Semarang, Maret 2022 Praktikan  Mif Takhudin NPM 17110154

--	--	--	--

Lampiran 20. Daftar Hadir layanan bimbingan klasikal

PERTEMUAN 1

Timestamp	Nama Lengkap	Kelas	Materi Tentang
3/21/2022 14:20:44	Davian Marcello Malvia	8G	perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 14:21:19	Abyan harmudyan	8G	Perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 14:22:23	IQBAL PRATAMA WIJ	8G	Tanda tanda awal pubertas laki/perempuan
3/21/2022 14:22:34	aulia medina henardhila	8g	pertumbuhan tubuh remaja
3/21/2022 14:23:11	ALEYNDRA ELVINA M	8G	Perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 14:26:16	SALMA KHAIRANI MA	8G	Perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 14:26:21	NADYA AR SAILA	8G	Perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 14:27:55	andi syalfa azzahrah	8G	perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 14:28:54	Belinda khalista ramadh	8G	Perkembangan tumbuh remaja
3/21/2022 14:28:59	naysila nuraini/aini	8g	pubertas remaja
3/21/2022 14:30:46	REVINKA MELINDA AZ	8G	PERKEMBANGAN TUBUH REMAJA
3/21/2022 14:32:02	Nabila Nida Azaria	8G	Perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 14:32:03	IMEL AL HIDAYAH	8G	Perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 14:42:09	Mutia Aziza Rianti	8G	perubahan psikososial remaja
3/21/2022 14:52:34	Mohammad Jidan Rizal	8G	perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 14:53:05	Sakha Chika Ulayya	8G	perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 14:55:45	Dandi gunprasetyo	8G	Masa pubertas
3/21/2022 15:09:43	Altamis Rafif Wibowo	8G	Perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 15:18:26	Raisya Fatimah Zahra	8G	Perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 15:43:57	Laxmytha Budi Ananta	VIII G	Perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 17:29:32	RAFFA ARLINANDO A	8G	Perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 17:42:15	Rajendra faruq virdians	8G	perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 18:12:59	XAVIERA QUEENITIA	8G	Pertumbuhan remaja
3/21/2022 18:56:07	Attallah Profid Akbar	8G	perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 19:17:15	Zahrah Afiqah Husna	8G	perkembangan tubuh remaja
3/21/2022 21:15:33	NADYA AR SAILA	8G	Perkembangan Tubuh Pada Remaja
3/22/2022 7:49:40	Yudhitya al farizky	8G	Perkembangan tubuh remaja

PERTEMUAN 2

Timestamp	NAMA LENGKAP	KELAS	MATERI TENTANG
3/24/2022 11:11:56	IQBAL PRATAMA WIJ	8G	Gejala atau tanda kehamilan
3/24/2022 11:12:16	RAJENDRA FARUQ VI	8G	kehamilan
3/24/2022 11:12:27	NADYA AR SAILA	8G	pemahaman tentang kehamilan dan faktor penyebab kehamilan terjadi
3/24/2022 11:12:33	Zahrah Afiqah Husna	8G	Kesuburan dan Reproduksi
3/24/2022 11:12:35	Dandi Gunprasetyo	8G	Kesuburan dan reproduksi pada manusia
3/24/2022 11:12:36	ALEYNDRA ELVINA M	8G	Tentang ciri atau tanda kehamilan
3/24/2022 11:12:36	Nabila Nida Azaria	8G	Kesuburan dan reproduksi
3/24/2022 11:12:50	XAVIERA QUEENITIA	8G	kehamilan
3/24/2022 11:13:04	Sakha Chika Ulayya	8G	kesuburan dan reproduksi
3/24/2022 11:13:12	davian Marcello malviar	8G	kesuburan dan reproduksi
3/24/2022 11:15:39	RAFFAFERDIE PERM	8G	Kesuburan Dan Reproduksi
3/24/2022 11:16:18	Mohammad Jidan Rizal	8G	kesuburan dan reproduksi
3/24/2022 11:18:20	RAFFA ARLINANDO A	8G	kesuburan dan reproduksi
3/24/2022 11:18:21	Abyan harmudyan	8G	Kesuburan dan reproduksi
3/24/2022 11:18:27	Mutia Aziza Rianti	8G	Kesuburan dan Reproduksi
3/24/2022 11:18:42	Altamis Rafif Wibowo	8G	Kesuburan dan Reproduksi
3/24/2022 11:20:09	Belinda khalista ramad	8G	Kesuburan dan reproduksi
3/24/2022 11:23:08	IMEL AL HIDAYAH	8G	Kesuburan dan reproduksi
3/24/2022 11:23:33	Yudhitya al farizky	8G	Kesuburan dan reproduksi
3/24/2022 11:23:33	REVINKA MELINDA Az	8G	KESUBURAN DAN REPRODUKSI
3/24/2022 11:31:43	Muhammad Faris Kauts	8G	Kesuburan dan reproduksi
3/24/2022 11:36:58	RIZQY MUHAMMAD R	8G	Kesuburan reproduksi
3/24/2022 13:17:35	SALMA KHAIRANI MA	8G	Kesuburan dan reproduksi
3/24/2022 13:25:26	andi syalfa azzahrah	8G	kesuburan dan reproduksi
3/24/2022 14:40:07	Laxmytha Budi Ananta	VIII G	Kesuburan dan reproduksi
3/25/2022 15:19:54	aulia medina henardhila	8g	kesuburan dan reproduksi
3/25/2022 18:54:17	EVRIELIANO HARSUN	8G	Kesuburan dan Reproduksi

PERTEMUAN 3

Timestamp	NAMA LENGKAP	KELAS	MATERI TENTANG
3/26/2022 13:59:28	REVINKA MELINDA AZ	8G	seksualitas
3/26/2022 13:59:39	ALEYNDRA ELVINA M	8G	Gender dan sexual
3/26/2022 13:59:47	IQBAL PRATAMA WIJ	8G	SEKSUALITAS
3/26/2022 14:00:15	Zahrah Afiqah Husna	8G	Seksualitas
3/26/2022 14:01:03	aulia medina henardhila	8G	seksualitas
3/26/2022 14:01:24	Dandi Gunprasetyo	8G	Seksual
3/26/2022 14:04:56	Nabila Nida Azaria	8G	Seksualitas
3/26/2022 14:04:57	Altamis Rafif Wibowo	8G	Seksualitas
3/26/2022 14:07:45	IMEL AL HIDAYAH	8G	Seksualitas
3/26/2022 14:10:33	Sakha Chika Ulayya	8G	seksualitas
3/26/2022 14:20:50	Davian Marcello Malvia	8G	seksualitas
3/26/2022 14:23:44	Muhammad Faris Kauts	8G	Seksualitas
3/26/2022 14:23:58	SALMA KHAIRANI MA	8G	Seksualitas
3/26/2022 14:25:15	Abyan harmudyan	8G	Seksualitas
3/26/2022 14:37:10	Yudhitya al farizky	8G	Seksual
3/26/2022 21:17:21	Laxmytha Budi Ananta	VIII G	Seksualitas
3/27/2022 10:07:44	andi syalfa azzahrah	8G	seksualitas
3/27/2022 18:39:11	Rajendra faruq v	8G	Seksualitas

PERTEMUAN 4

Timestamp	NAMA LENGKAP	KELAS	MATERI TENTANG
3/28/2022 14:11:29	Sakha Chika Ulayya	8G	hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/28/2022 14:11:50	RAFFAFERDIE PERMA	8G	Hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/28/2022 14:12:15	Nabila Nida Azaria	8G	Hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/28/2022 14:12:30	Altamis Rafif Wibowo	8G	Hubungan Pertemanan dan Gaya Hidup
3/28/2022 14:15:30	rajendra faruq	8G	hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/28/2022 14:19:34	Yudhitya al farizky	8G	Hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/28/2022 14:23:11	Abyan harmudyan	8G	Hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/28/2022 14:23:35	Davian Marcello Malvia	8G	Hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/28/2022 14:33:49	SALMA KHAIRANI MA	8G	Hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/28/2022 14:44:19	Dandi Gunprasetyo	8G	Hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/28/2022 15:49:47	IQBAL PRATAMA WIJ	8G	Hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/28/2022 16:14:36	IMEL AL HIDAYAH	8G	Hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/28/2022 17:34:02	REVINKA MELINDA AZ	8G	hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/28/2022 19:00:31	Attallah Profid Akbar	8G	Hubungan dan pertemenn
3/28/2022 19:01:02	Yudhitya al farizky	8G	Hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/28/2022 19:02:41	Zahrah Afiqah Husna	8G	Hubungan Pertemanan dan Gaya Hidup
3/28/2022 19:06:19	ALEYNDRA ELVINA M	8G	Hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/29/2022 13:29:41	Mutia Aziza Rianti	8G	Hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/29/2022 13:35:03	XAVIERA QUEENITIA	8G	HUBUNGAJ PERTEMANAN DAN GAYA HIDUF
3/29/2022 14:01:47	Laxmytha Budi Ananta	VIIIIG	Hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/29/2022 14:11:10	aulia medina henardhila	8g	hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/29/2022 18:59:47	RAISYA FATIMAH ZAH	8G	Hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/29/2022 19:46:37	RAFFA ARLINANDO A	8G	hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/29/2022 22:09:12	mohammad Jidan Rizal	8G	Pertemanan dan gaya hidup
3/30/2022 20:03:44	Evrieliano Harsunanta F	8g	Hubungan pertemanan dan gaya hidup
3/31/2022 12:13:00	Muhammad Faris Kauts	8G	HUBUNGAN PERTEMANAN DAN GAYA HIDUF

PERTEMUAN 5

Timestamp	NAMA LENGKAP	KELAS	MATERI TENTANG
3/30/2022 14:19:16	daviab marcello malvia	8G	seksualitas, kesehatan dan kesetaraan
3/30/2022 14:19:57	Abyan harmudyan	8G	SEKSUALITAS, KESEHATAN & KESETARAAN
3/30/2022 14:20:22	Nabila Nida Azaria	8G	Seksualitas dan kesehatan
3/30/2022 14:20:45	IMEL AL HIDAYAH	8G	Seksualitas, kesehatan dan kesetaraan
3/30/2022 14:21:59	SALMA KHAIRANI MA	8G	SEKSUALITAS, KESEHATAN DAN KESETARA
3/30/2022 14:23:59	Altamis Rafif Wibowo	8G	Seksualitas, Kesehatan, dan Kesetaraan
3/30/2022 14:24:21	REVINKA MELINDA AZ	8G	Seksualitas, kesehatan, dan kesetaraan
3/30/2022 14:37:52	Yudhitya al farizky	8G	Seksualitas
3/30/2022 15:40:11	Laxmytha Budi Ananta	VIIIIG	Seksualitas, kesehatan, dan kesetaraan
3/30/2022 19:53:50	Attallah Profid Akbar	8G	SEKSUALITAS, KESEHATAN DAN KESETARA
3/30/2022 19:58:11	Rizqy Muhammad Roza	8G	Seksualitas, kesehatan
3/30/2022 20:01:31	EVRIELIANO HARSUN	8g	Seksualitas, kesehatan, dan kesetaraan
3/30/2022 20:08:40	Dandi Gunprasetyo	8G	Seksualitas, kesehatan, dan kesetaraan
3/30/2022 20:40:48	Sakha Chika Ulayya	8G	seksualitas, kesehatan, dan kesetaraan
3/30/2022 21:03:28	Mohammad jidan rizal	8G	Seksualitas, kesehatan, dan kesetaraan
3/30/2022 21:15:49	IQBAL PRATAMA WIJ	8G	SEKSUALITAS KESEHATAN
3/30/2022 21:35:03	ALEYNDRA ELVINA M	8G	Seksualitas, kesehatan, dan kesetaraan.
3/30/2022 21:41:08	Zahrah Afiqah Husna	8G	Seksualitas, kesehatan dan kesetaraan
3/31/2022 12:13:33	Muhammad Faris Kauts	8G	SEKSUALITAS, KESEHATAN DAN KESETARA

Lampiran 21. Lembar Evaluasi (Laiseg)

Jawaban tidak dapat diedit.

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING (LAISEG)

* Wajib

NAMA *

aulia medina hanandhila

KELAS *

8G

Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut *

perkembangan tubuh remaja dan seksualitas

Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut *

tubuh perempuan dan laki2 berbeda

bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut *

senang

apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami *

tidak

tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan *

kurang tau

21/01/22 10:22 dikirimkan

NAMA *

NADYA AR SAILA

KELAS *

8G

Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut *

Masa-Masa pertumbuhan remaja

Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut *

Pemahaman tentang sifat dan karakteristik remaja sesuai periode pertumbuhan

bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut *

senang

apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami *

tidak

tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan *

semangat!

KONSELING (LAISEG)

* Wajib

NAMA *

XAVIERA QUEENITIA

KELAS *

8G

Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut *

reproduksi

Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut *

tentang kondom

bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut *

sangat keren

apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami *

tidak

tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan *

sangat perfect ga adaa

Jawaban tidak dapat diedit

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING (LAISEG)

* Wajib

NAMA *

ALEYNDRALVINA MAHARANI

KELAS *

8G

Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut *

Ciri kehamilan

Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut *

Mendapatkan ilmu baru seputar awal kehamilan

bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut *

Senang karena mendapat ilmu baru

apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami *

Iya, sangat membantu

Jawaban tidak dapat diedit

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING (LAISEG)

* Wajib

NAMA *

Zahrah Afiqah Husna

KELAS *

8G

Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut *

Seksualitas

Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut *

macam macam seksualitas

bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut *

mengetahui hal baru

apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami *

sedikit

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING (LAISEG)

* Wajib

NAMA *

ALEYNDRA ELVINA MAHARANI

KELAS *

8G

Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut *

Gaya hidup dan pertemanan remaja

Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut *

Cara mencari pertemanan dan menerapkan gaya hidup yang positif

bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut *

Senang

apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami *

Iya

tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan *

PENILAIAN HASIL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING (LAISEG)

* Wajib

Nama *

Dandi Gunprasetyo

Kelas *

8G

Topik-topik apakah yang telah dibahas melalui layanan tersebut *

Seksualitas, kesehatan, dan kesetaraan

Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut *

Dapat mengetahui penyakit HIV

bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut *

Senang

apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami *

Iya.

tanggapan, saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan *
menjadi lebih tau tentang seksualitas, kesehatan dan kesetaraan, dan menaungi hal'neatif dari itu.

Lampiran 22. Presensi Pretest

Timestamp	NAMA LENGKAP	KELAS	Mengerjakan Pukul ?			
3/17/2022 17:36:50	ZHELFA KHAIRUN NIS	8B	17.36			
3/17/2022 17:41:28	ZHELFA KHAIRUN NIS	8B	17.41			
3/17/2022 17:42:03	Evan Adinata Prayoga	8B	17.41			
3/17/2022 17:42:17	THEOFANI SEKLIA PU	8B	17.40			
3/17/2022 17:42:21	OREL RAFAELO PURI	8B	17.40			
3/17/2022 17:43:23	HAFIDH ARDIAN SYAH	8B	17.43			
3/17/2022 17:48:01	Tiandika Nanda Pratama	8B	5.47 pm			
3/17/2022 17:48:32	RIZKY MOHAMAD DA'	8B	17.43			
3/17/2022 17:51:46	NOVININDYA CHAERA	8B	17.50			
3/17/2022 17:53:12	JOSHUA OCTAVIANO	8B	17.45			
3/17/2022 18:02:53	Laili Nailul Muna Hando	VIII B	06 01 PM			
3/17/2022 18:05:24	FINSA RIZKY SAPUTR	8B	17.54			
3/17/2022 18:36:11	Roro Nabilla Putri	Indr 8B	18.11			
3/17/2022 19:35:00	Andhika Apriana Hariba	8B	19.30			
3/17/2022 19:49:58	aulia medina henardhila	8g	04.07			
3/17/2022 19:50:24	Iqbal Pratama Wijaya	8G	Sekitar jam 4 an, karena baru bangun tidur maaf			
3/17/2022 19:50:26	EVRIELIANO HARSUN	8G	19.05			
3/17/2022 19:51:03	Mutia Aziza Rianti	8G	kira kira pukul 4.15			
3/17/2022 19:51:06	Mohammad Jidan Rizal	8G	15.48			
3/17/2022 19:51:44	Zahrah Afiqah Husna	8G	15.44			
3/17/2022 19:51:45	Nadya Ar Salla	VIII G	19.51 maaf kak saya benar2 tdk fhm :)			
3/17/2022 19:52:44	Nadya Ar Salla	VIII G	19.51 maaf kak, sya benar2 tdk faham :)			
3/17/2022 19:57:00	Abyan harmudyan	8G	16.00 an			
3/17/2022 19:58:08	Belinda Khalista	8G	15.40 an			
3/17/2022 19:58:15	RAFFAFERDIE PERM	8G	17.45			
3/17/2022 20:00:46	Sakha Chika Ulayya	8G	19.07			
3/17/2022 20:06:20	SALMA KHAIRANI MAI	8G	16.00			
3/17/2022 20:06:35	Nabila Nida Azaria	8G	17.30			
3/17/2022 20:10:54	ANDIKA ARVITRISTIA	8G	16.04			
3/17/2022 20:14:46	RAJENDRA FARUQ VI	8G	16.42			
3/17/2022 20:14:46	Altamis Raffi Wibowo	8G	16.10			
3/17/2022 20:15:31	IMEL AL HIDAYAH	8G	17.16			
3/17/2022 20:36:31	andi syalfa azzahrah	8G	16.00			
3/17/2022 20:48:19	Laxmytha Budi Ananta	VIII G	16.15			
3/17/2022 21:21:33	yuandra panji sulistyji aji	VIII B	21.21			
3/17/2022 21:35:26	Muhammad Faris Kauts	8G	18.20			
3/17/2022 22:00:23	RAFFA ARLINANDO A	8G	17.00			
3/18/2022 6:27:40	RIZQY MUHAMMAD R	8G	Lupaaa			
3/18/2022 10:50:51	nayslia nuraini	8G	kemarin sudah, tapi karena belum masuk jadinya mengerjakan lagi jam 10.50			
3/18/2022 10:54:14	RAISYA FATIMAH ZAH	8G	17.00			
3/18/2022 11:09:13	Attallah Profid Akbar	8G	11.09			
3/18/2022 11:32:53	Malyahahni Jenitri	8B	19.00			
3/18/2022 13:54:01	Dandi gunprasetyo	8G	18.30			
3/18/2022 13:54:45	Davian Marcello Malvia	8G	18.00			
3/18/2022 13:56:30	REVINKA MELINDA A	28G	1.56			
3/18/2022 14:00:26	Yudhitya al farizky	8G	14.00			
3/18/2022 14:45:47	ABIMANYU SATRIA D	8G	16.49			
3/18/2022 14:56:29	XAVIERA QUEENITIA	8G	2.56			
3/24/2022 10:05:19	Kayla Adin lintang iraw	8b	10.5			

Lampiran 23. Presensi Posttest

DAFTAR HADIR POSTTEST SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 21 SEMARANG

No	NAMA	KELAS	L/P	NO HP	TANDA TANGAN
1	Belinda Khalista R	8G	P	081390423103	at.
2	Sakha Chika Ulayya	8G	P	085824625502	at.
3	Aleyntra Elvina Maharani	8G	P	081357888144	at.
4	AICARIS Rafif Wibowo	8G	L	08817674404	Rafif
5	Andi Syalfa Azahrah	8G	P	087827355440	at.
6	Anika Arviristianto	8G	L	085803640902	at.
7	Atallah Profid Akbar	8G	L	085848635300	at.
8	Aulia medina Henarcklila	8G	P	081226736726	at.
9	Davian Marcello Mawianro	8G	L	089680555567	Davi
10	ABYAN Harmudyan	8G	L	0822419A8595	Abyan
11	ABIMANYU Satria Darmawan	8G	L	085647237205	at.
12	EVRIELIANO.HARSUNANTA.H	8G	L	081226736706	Evri
13	Rajendra Faruq V	8G	L	085643556391	at.
14	Raffaforzie Permuda ardhni. w	8G	L	088282790713	Raffa
15	Raffa Arlinando A.T	8G	L	08126736719	Raffa
16	Yudhitya Al Farizky	8G	L	088233505494	at.
17	Zahrah Anisah Husna	8G	P	082137269720	at.
18	Aqisya Fatimah Zahra	8G	P	082938970770	at.
19	Nurlyah Sih Habibah	8G	P	082325693740	at.
20	IQBAL RAJAM A.V.	8G	L	081226736699	at.
21	Naysila Nuraini	8G	P	088808935519	Naysila
22	Imel Al Hidayah	8G	P	089515652161	at.
23	Laxmytha Buti Ananta	8G	P	085156332801	Laxmytha
24	Mohammed Jidan Rizal	8G	L	081226736696	at.
25	Muhammad Faris Fauzan	8G	L	082136100391	at.
26	Mubia Aziza Rianti	8G	P	081391416402	at.
27	Nabila Nida Azaria	8G	P	08570227133	at.
28	Rizay Muhammad Ruzanahif	8G	L	081226389088	at.
29	Revinka Melinda Azahra	8G	P	085642331135	at.
30	Nadya Ar Saifa	8G	P	085720666636	at.
31	Salma Khalrani Maghfirah	8G	P	082135856421	at.
32	Xaviera Queenitia	8G	P	087817553171	at.
33					
34					

Semarang, 31 Maret 2022.

Mif Takhudin

DAFTAR HADIR POSTTEST SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 21 SEMARANG

No	NAMA	KELAS	L/P	NO HP	TANDA TANGAN
1	Akhira Shesha .k.	VIII B	P	085728142265	
2	Almira Risanadini	VIII B	P	085786847116	
3	Andra Fari R.	VIII B	L	081226389599	
4	Andhika Aplicama Hari bawca	VIII B	L	085156917925	
5	Orel Ranzelo Purnomo Putra	VIII B	E	081226389917	
6	Haridh Ardian S	VIII B	L	085875524656	
7	Evan Adinata Prayaga	8B	L	088820628257	
8	Darren Azarya Kenzy J	VIII B	L	09812419496	
9	Joshua Octaviano Setyobudi	VIII B	L	085713932217	
10	Laili Nailul Muna Handoko	VIII B	P	0821-3584-6090	
11	Malyabahni Jenkri	VIII B	P	0881804062612	
12	Galuh Cahaya Kirana	VIII B	P	081226389486	
13	Yuanra Panji Sulistyaji	VIII B	L	088220970000	
14	Rizky Aditya Pratama	VIII B	L	081226389486	
15	Rizal Rafif Athari	VIII B	L	081226389478	
16	R Dwi Kresna Dewana	VIII B	L	082223691169	
17	Rizky Mohammad Davi	VIII B	L	081290649627	
18	Novindia C.P.A	VIII B	P	085601592590	
19	Rero Nabilla*Putria I.	VIII B	P	089644939347	
20	Zhepo Kharun Niso	VIII B	P	085876075408	
21	Tiandika Nando Pratono	VIII B	L	085776776275	
22	Khalraa Bintang	VIII B	P	0812263899451	
23	Cahaya Fitria Wingsin	VIII B	P	081326296322	
24	Fansa Rizky Saputra	VIII B	L	0898831025	
25	Theofani Seklia Putri	VIII B	P	085866006169	
26	Jasmine Nathanaelia s.A	VIII B	P	08122533225	
27	Kirana Putri Rahmania	VIII B	P	085643091807	
28	Kayla Adne Lintang .I.	VIII B	P	085643276094	
29	Livia Aurelia Bastian	VIII B	P	088126389369	
30					
31					
32					
33					
34					

Semarang,....Maret 2022

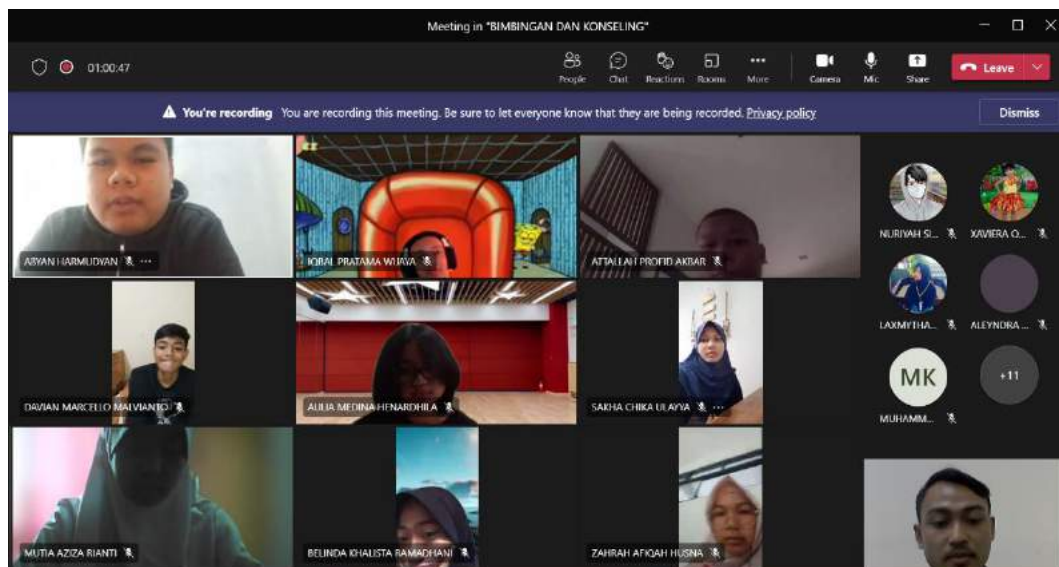
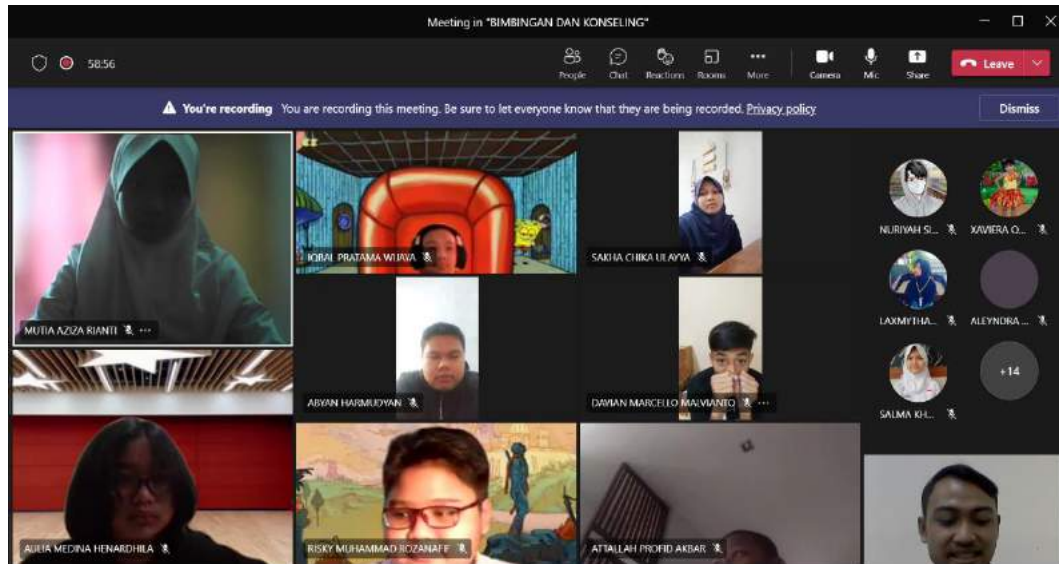
Mif Takhudin

Lampiran 24. Dokumentasi*Dokumentasi try out*



Dokumentasi perlakuan atau *treatment*

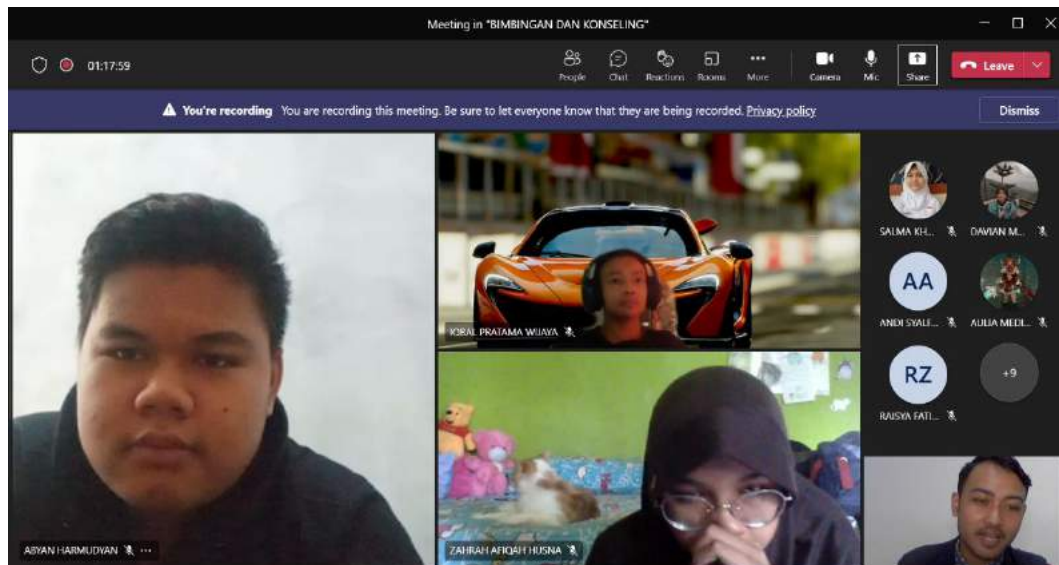
Treatment pertama



Treatment kedua



Treatment ketiga





Meeting in "BIMBIN" at 07:16

Hang up

Orientasi seksual

HOMOSEKSUAL : seks sesama jenis, sekaligus aktivitas atau tindakan seksual sesama jenis

BISEKSUAL : ketertarikan seks dengan sesama jenis dan lain jenis secara bersamaan

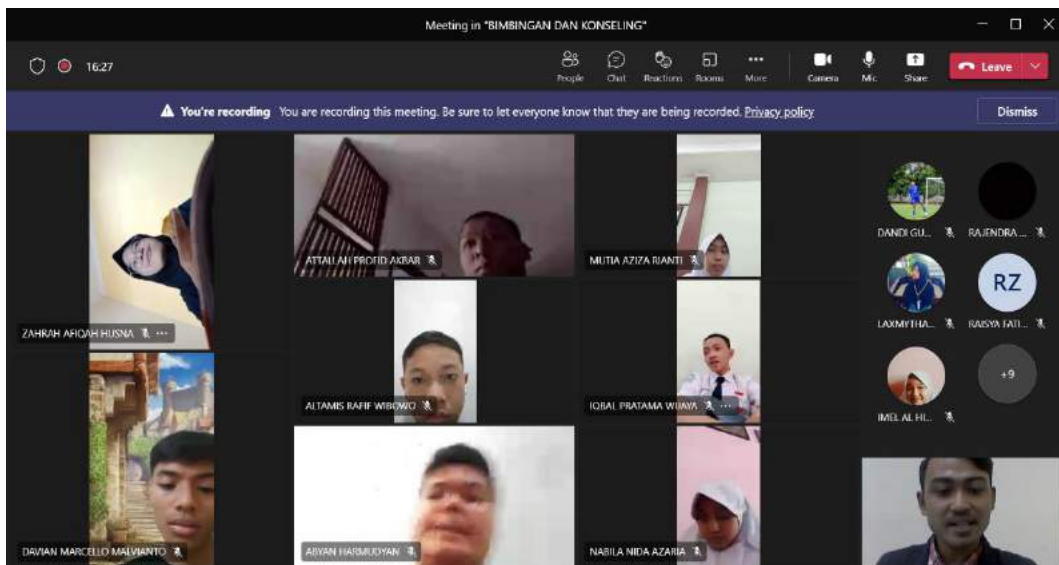
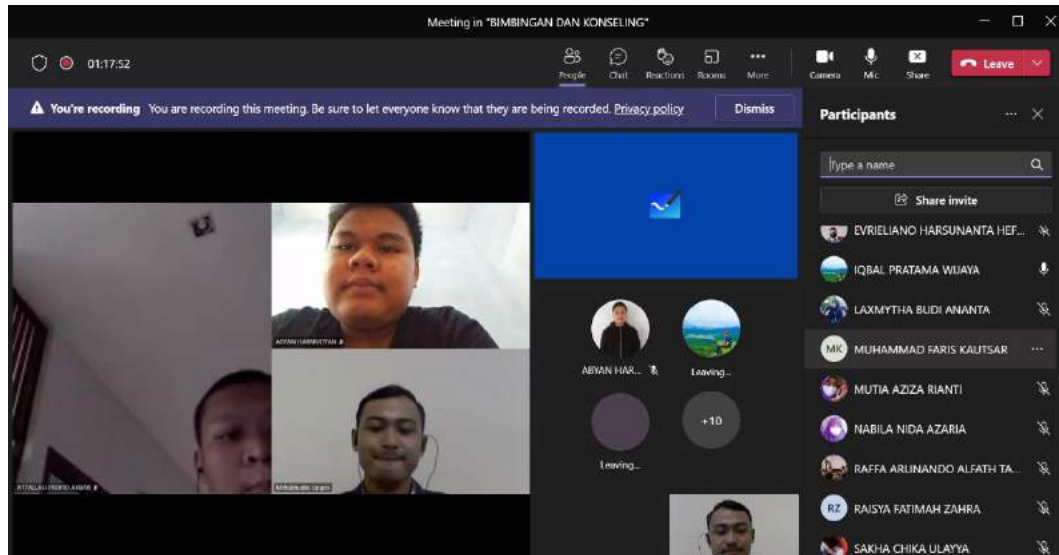
INTERSEKS : tidak bisa diklasifikasikan sebagai laki-laki atau Wanita karena memiliki karakteristik keduanya

HETEROSEKSUAL : ketertarikan terhadap lawan jenis secara fisik, emosional dan romantis.

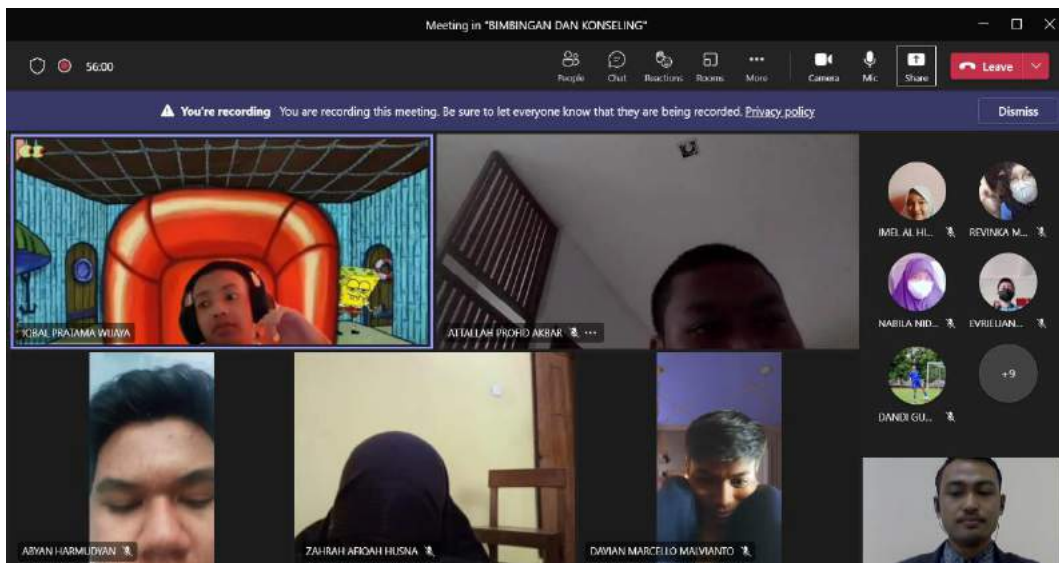
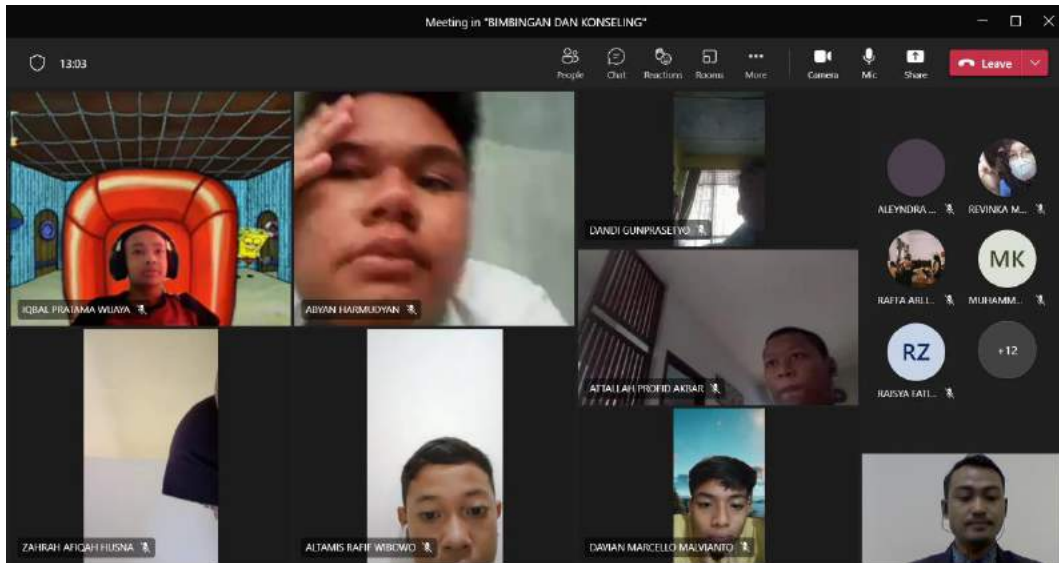
ASEKSUAL : tidak tertarik seksual kepada siapapun. Orang yang aseksual tidak mempunyai keinginan untuk terlibat dalam aktivitas seksual

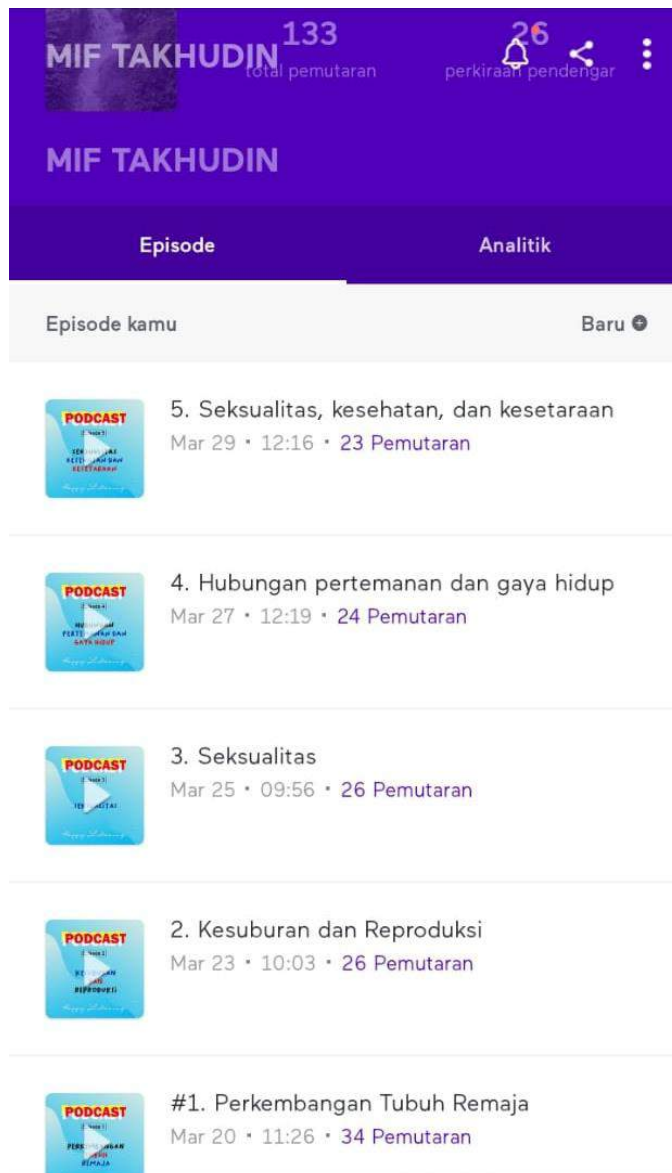
PANSEKSUAL : perasaan tertarik seksual kepada semua jenis gender termasuk orang-orang transgender, transeksual.

Treatment keempat



Treatment kelima

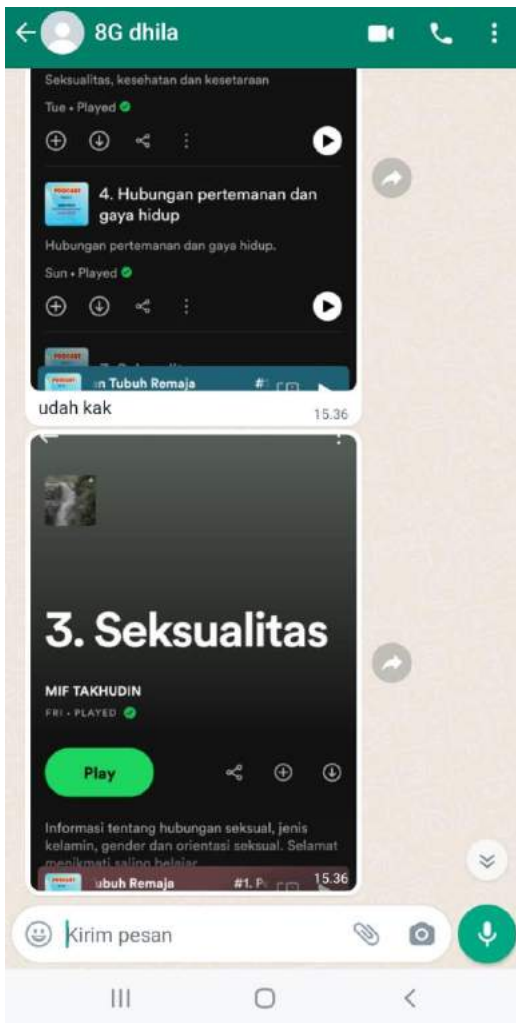


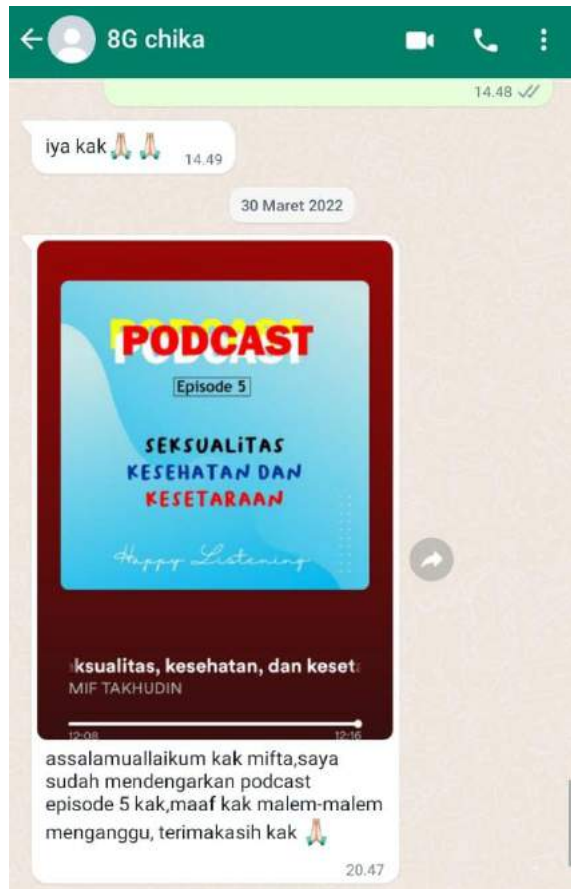
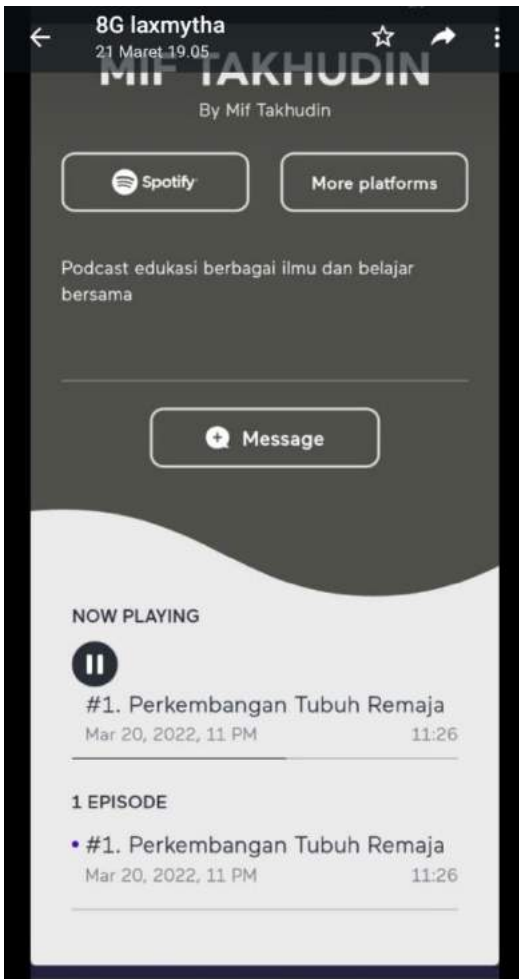
Dokumentasi upload *podcast*

The screenshot shows a podcast player interface for 'MIF TAKHUDIN'. At the top, it displays '133 total pemutaran' and '26 perkiraan pendengar'. Below the header, there are two tabs: 'Episode' and 'Analitik'. The main content area is titled 'Episode kamu' and 'Baru'. It lists five episodes with their respective titles, dates, durations, and play counts.

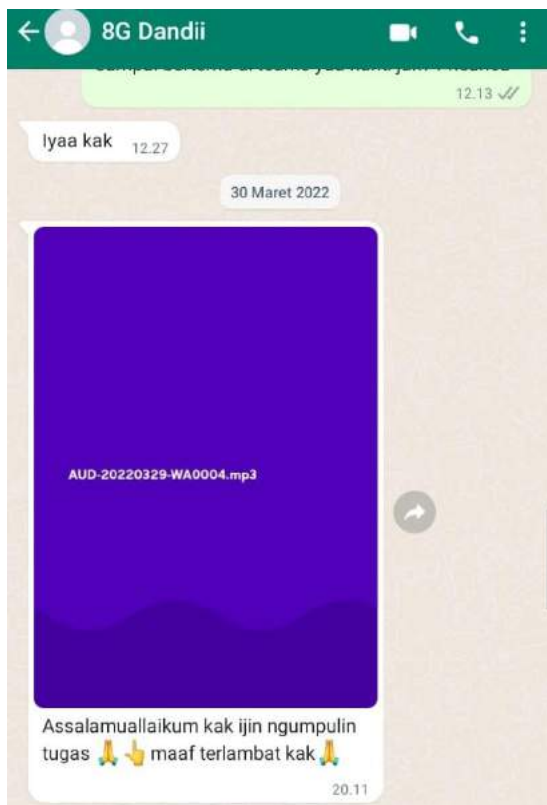
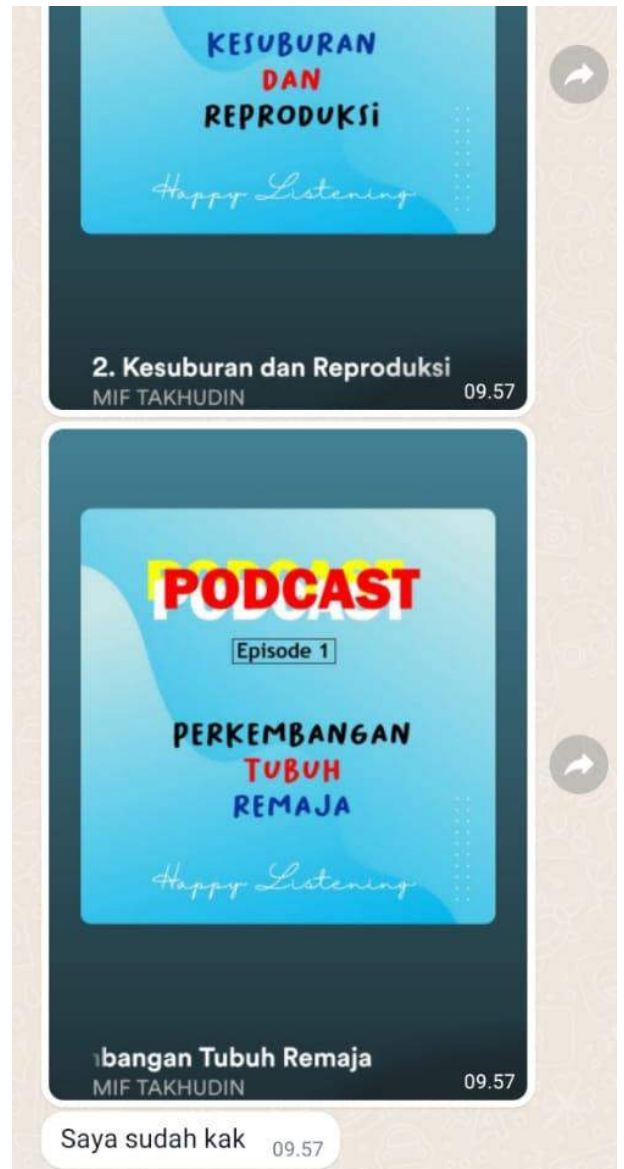
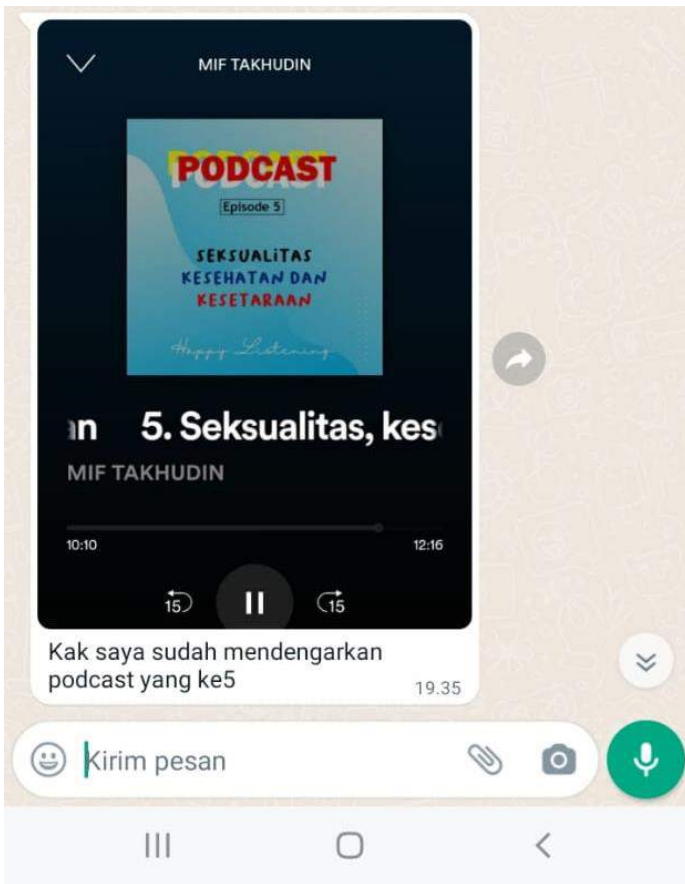
Episode	Date	Duration	Plays
5. Seksualitas, kesehatan, dan kesetaraan	Mar 29	12:16	23 Pemutaran
4. Hubungan pertemanan dan gaya hidup	Mar 27	12:19	24 Pemutaran
3. Seksualitas	Mar 25	09:56	26 Pemutaran
2. Kesuburan dan Reproduksi	Mar 23	10:03	26 Pemutaran
#1. Perkembangan Tubuh Remaja	Mar 20	11:26	34 Pemutaran

Dokumentasi siswa mendengarkan podcast melalui anchor dan spotify



















Lampiran 25 Bimbingan Skripsi

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I

Nama : Dr. Dini Rahmahati, M.Pd.

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	19/4/21	Pengajuan judul.	
2.	22/4/21	Acc judul, lanjut proposal	
3.	22/6/21	Mengajukan proposal	
4.	29/6/21	Revisi proposal.	
5.	20/9/21	Revisi proposal lanjut instrumen	
6.	5/11/21	Revisi instrumen	
7.	28/11/21	lanjut pendataan	
8.	17/2/22	validitas instrumen	
9.	8/3/22	Bimbingan validitas try out	
10.	29/03/22	Bimbingan Bab 4 & 5.	
11.	4/4/22	Revisi proposal skripsi	



PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama: Desi Maulana, S.Psi., M.Psi

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	13/4/21	Review jurnal	MD
2.	13/8/21	Mengajukan judul skripsi	MD
3.	21/8/21	Ace judul skripsi	MD
4.	13/9/21	Mengajukan latar Belakang Masalah.	MD
5.	23/11/21	Menyusun proposal skripsi	MD
6.	13/12/21	Mengerj Ace proposal.	MD
7.	7/1/22	Membuat Alat ukur	MD
8.	6/2/22	Revisi Alat ukur skripsi	MD
9.	17/3/22	Bimbingan catatan instrumen.	MD
10.	29/3/22	Bimbingan BAB 4 & 5	MD
11.	4/4/22	Revisi Proposal skripsi	MD




No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
12	6/4/22	ACC proposal Skripsi	

Lampiran 26 Link video treatment dan podcast

pertemuan	Video treatment	Podcast
Pertemuan pertama	https://drive.google.com/file/d/1K5kP4TdqoZjwnzvAC7FClytqwL3cgGc6/view?usp=sharing	https://anchor.fm/mif-takhudin4/episodes/1--Perkembangan-Tubuh-Remaja-e1g01lj
Pertemuan kedua	https://drive.google.com/file/d/1rPMP2denf8xpWoOkcJr2RM7BzxKQ84r2/view?usp=sharing	https://anchor.fm/mif-takhudin4/episodes/2--Kesuburan-dan-Reproduksi-e1g4qdu
Pertemuan Ketiga	https://drive.google.com/file/d/1eo5QcN--GsCiSNAKA6X6G4kUoLyDYQme/view?usp=sharing	https://anchor.fm/mif-takhudin4/episodes/3--Seksualitas-e1g7tnq
Pertemuan Keempat	https://drive.google.com/file/d/1wTtbY7boGpl-IghAb1_2dUy8Ckl4vFB9/view?usp=sharing	https://anchor.fm/mif-takhudin4/episodes/4--Hubungan-pertemanan-dan-gaya-hidup-e1gaps4
Pertemuan Kelima	https://drive.google.com/file/d/1qwQ_leyITb6KFc3cnxZAhie9nBkuaUMa/view?usp=sharing	https://anchor.fm/mif-takhudin4/episodes/5--Seksualitas--kesehatan--dan-kesetaraan-e1gdsog

Lampiran 27 Surat Ijin Penelitian dari Kampus

	UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP) Jalan Sidodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang – Indonesia Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrismg.ac.id
---	---

Nomor	: 0242/IP-AM/FIP/UPGRIS/II/2022	18 Februari 2022
Lampiran	: 1 (satu) berkas	
Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian	

Yth. Kepala SMP Negeri 21 Semarang
di Kota Semarang

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a	: Mif Takhudin
N P M	: 17110154
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling


Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**PENGARUH MEDIA AUDIO PODCAST TERHADAP PEMAHAMAN
PENDIDIKAN SEKSUALITAS KELAS VIII SMP NEGERI 21 SEMARANG**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan I,



Mita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
NIP. 098401240



Lampiran 28 Surat Penelitian dari Dinas



PEMERINTAH KOTA SEMARANG

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Dr. Wahidin No. 118, Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752
Semarang – 50254
website: www.disdik.semarangkota.go.id, e-mail: disdik@semarangkota.go.id

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor: B/2476/072/III/2025

TENTANG IZIN PENELITIAN

Dasar: Surat Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu pendidikan Universitas PGRI Semarang
Nomor : 0242/IP-AM/FIP/UPGRIS/II/2022 tanggal 18 Februari 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

MEMBERIKAN IZIN

Kepada mahasiswa;

Nama : MIF TAKHUDIN
NIM/NIP/NIDN : P1337425320031
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang
Judul : PENGARUH MEDIA AUDIO PODCAST TERHADAPA PEMAHAMAN PENDIDIKAN SEKSUALITAS SISWA KRLAS VIII SMP NEGERI 21 SEMARANG
Tempat Penelitian : SMPN 21 Semarang

dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut;

1. Saat Penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 21 Semarang,
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di SMPN 21 Semarang,
3. Hasil Penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan/ kepentingan lain,
4. Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada 18 Februari s.d 18 Mei 2022,
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan Penelitian.

Surat izin Penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 09 Maret 2022


A.n Kepala Dinas Pendidikan
Kota Semarang
Plt. Sekretaris



Tembusan Yth ;

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang (sebagai laporan)
2. SMPN 21 Semarang
3. Peringgal

Lampiran 29 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 21 SEMARANG
Jl. Karangrejo Raya No. 12 Banyumanik ☎ 7471554 Semarang


SURAT KETERANGAN
Nomor : B/091.a/422.1/IV/2022

Kepala SMP Negeri 21 Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa mahasiswa Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) ;

Nama : MIF TAKHUDIN
NPM : 17110154
Perguruan Tinggi : Universitas PGRI Semarang (UPGRIS)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling

Telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Media Audio Podcast Terhadap Pemahaman Pendidikan Seksualitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang”** pada tanggal : 07 Maret s.d. 1 April 2022 di SMP Negeri 21 Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 1 April 2022
Plt. Kepala Sekolah,

Sunrih Rahayu, S.Pd., M.Pd.

